

**UPAYA PELESTARIAN Kesenian KENANTHI
DI DUSUN SINGOSARI, DESA SIDOAGUNG,
KECAMATAN TEMPURAN,
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Muchamad Chayrul Umam
10413244007

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang” yang disusun oleh Muchamad Chayrul Umam ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 Juni 2014

Pembimbing


V. Indah Sri Pinasti, M.Si
NIP. 19590106 198702 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PELESTARIAN Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Magelang”, ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Puji Lestari, M. Hum	Ketua Penguji	(.....)	4 Juli 2014
Terry Irenewaty, M.Hum	Penguji Utama	(.....)	4 Juli 2014
V. Indah Sri Pinasti, M. Si	Sekretaris Penguji	(.....)	4 Juli 2014

Yogyakarta, 4 Juli 2014
Dekan FIS
Universitas Negeri Yogyakarta


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUCHAMAD CHAYRUL UMAM

NIM : 10413244007

Jurusan : PENDIDIKAN SOSIOLOGI

Fakultas : FAKULTAS ILMU SOSIAL

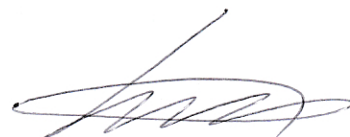
Judul : UPAYA PELESTARIAN Kesenian Kenanthi di Dusun
SINGOSARI DESA SIDOAGUNG KECAMATAN
TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan Karya Ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar, sepenuhnya jadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Yang membuat pernyataan



Muchamad Chayrul Umam
NIM. 10413244007

MOTTO

Tuhan menaruhmu di tempat yang sekarang, bukan karena kebetulan. Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata
(Dahlan Iskan)

A journey of a thousand miles begins with a single step
(Lao-tzu)

Kerjakanlah pekerjaan kita sebaik-baiknya.
Selebihnya serahkan kepada Tuhan
(penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku Bapak Sudarno dan Ibu Kotiah yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, bimbingan serta pengorbanan. Semoga skripsi ini bisa menjadi bagian dari perjuanganku dalam meniti harapan serta cita-cita untuk membahagiakan mereka.

Ku bingkiskan skripsi ini untuk kakakku Mas Slamet Haryono dan Mbak Yuni, Keponakan-keponakanku yang lucu Mas Arya dan Dek Putri serta keluarga besar Mbah Ahmad dan Mbah Ali, dengan motivasi, doa, dan kasih sayang kalian, menuntunku meraih cita-cita.

Ku bingkiskan untuk sahabatku Muchammad Azmi Syafieq yang selalu membantu dan mendukungku saat suka maupun duka. Semoga keberuntungan senantiasa bersama kita.

Untuk teman-teman Pendidikan Sosiologi angkatan 2010, terima kasih atas kebersamaan kita.

**UPAYA PELESTARIAN Kesenian KENANTHI DI DUSUN SINGOSARI
DESA SIDOAGUNG KECAMATAN TEMPURAN
KABUPATEN MAGELANG**

ABSTRAK

Oleh
Muchamad Chayrul Umam
10413244007

Era modernisasi dan globalisasi pada masa sekarang ini mengakibatkan arus transformasi kebudayaan begitu mudah dan cepat. Tidak terkecuali transformasi budaya yang terjadi di Indonesia. Sehingga diperlukan adanya perhatian serta upaya-upaya dari masyarakat untuk menjaga, menghargai, serta melestarikan kesenian peninggalan leluhur masyarakat Indonesia. Salah satu kesenian peninggalan leluhur yaitu kesenian Kenanthi Dusun Singosari. Upaya pelestarian kesenian Kenanthi sangat diperlukan agar kesenian Kenanthi tetap bisa lestari dan bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama didapatkan dari pengurus serta anggota kesenian Kenanthi, masyarakat Dusun Singosari, serta perangkat Desa Sidoagung. Sumber sekunder diperoleh melalui dokumen berupa foto dan video. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sample*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Tahap analisis data menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari yaitu sejarahnya berkaitan dengan penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Dalam pelestarian Kesenian Kenanthi ini terdapat faktor pendukungnya berupa 1) masyarakat masih menjunjung tinggi nilai religius, 2) adanya dana kas, 3) adanya rasa memiliki dan menyukai kesenian Kenanthi, 4) banyaknya undangan pementasan, 5) adanya kerjasama dengan pemerintah desa. Faktor penghambatnya yaitu 1) keadaan cuaca yang tidak menentu, 2) undangan pementasan bersifat “musiman”, 3) tidak ada kuasa untuk memaksa berpartisipasi. Upaya yang dilakukan yaitu 1) mengajukan dana ke dinas, 2) mengadakan kaderisasi ke generasi berikutnya, 3) mendirikan kelompok kesenian Kenanthi khusus pemuda, 4) memperbaiki alat musik, 5) mengkolaborasikan musik kenanthi dengan musik modern. Partisipasi masyarakatnya berupa 1) menyediakan tempat untuk latihan, 2) mengundang ketika ada khajatan. Partisipasinya atas dasar kesadaran pribadi. Motivasinya karena adanya solidaritas yang tinggi serta kesadaran dari pribadi masing-masing. Perhatian pemerintah berupa 1) mengadakan festival Kenanthi, 2) meningkatkan kualitas seni Kenanthi, bekerjasama dengan dinas pariwisata. Perubahan sosialnya yaitu beragamnya waktu dalam bekerja yang berdampak pada kurangnya partisipasi masyarakat baik sebagai pemain atau penikmat kesenian Kenanthi. Perubahan budayanya yaitu berubahnya fungsi kesenian Kenanthi yang awalnya hanya sebagai syiar agama, sekarang bertambah juga sebagai media hiburan.

Kata Kunci : Kenanthi, Singosari, Sidoagung, Tempuran

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak berhasil dengan baik apabila tanpa adanya bimbingan, arahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.
3. Bapak Grendi Hendrastomo, M.M M.A selaku Koordinator Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan masukan dalam penyusunan skripsi penulis dan kemudahan dalam administrasi.
4. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan pengalaman dan pemikiran dalam membimbing penulis.
5. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum selaku penguji utama dalam skripsi ini.

6. Seluruh dosen yang mengajar Jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman selama ini.
7. Seluruh staff, karyawan, dan pustakawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dalam keperluan administrasi.
8. Pemerintah daerah Kabupaten Magelang yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Masyarakat Dusun Singosari, serta para informan yang telah memberikan izin serta informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Mentari Oktaviana Ika Putri yang telah memotivasiku dan menjadi partner yang senantiasa ada disaat suka dan duka. Semoga skripsi ini bisa menjadi bukti perjuangan kita selama ini.
11. Muchammad Azmi Syafieq, serta teman-teman dari Pendidikan Sosiologi FIS UNY, semuanya tidak akan mudah tanpa kehadiran kalian.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Penulis

Muchamad Chayrul Umam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori dan Pustaka	9
1. Kajian Teori	9
a. Perubahan Sosial	9
b. Motivasi	16
2. Kajian Pustaka	17
a. Kebudayaan	17
b. Partisipasi	21
c. Pelestarian Kebudayaan	22
d. Kesenian Kenanthi	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
B. Waktu Penelitian	28
C. Bentuk Penelitian	29
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan	31
F. Teknik Pengambilan Sampel	33
G. Validitas Data	33
H. Teknik Analisis Data	35

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data	38
1. Gambaran Umum Dusun Singosari	38
a. Deskripsi Wilayah	38
b. Kondisi Kependudukan dan Pemerintahan	39
c. Kondisi Perekonomian	40
d. Latar Belakang dan Kondisi Sosial Budaya	40
2. Gambaran Umum Kesenian Kenanthi	43
a. Deskripsi Kesenian Kenanthi	43
b. Tujuan Pelestarian Kesenian Kenanthi	44
c. Manfaat Pelestarian Kesenian Kenanthi	45
d. Deskripsi Informan	46
B. Pembahasan dan Analisis	51
1. Sejarah Berdirinya Kesenian Kenanthi	51
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelestarian	55
a. Faktor Pendukung	55
b. Faktor Penghambat	58
3. Upaya Anggota dalam Melestarikan Kesenian Kenanthi	61
4. Bentuk Partisipasi, perhatian Masyarakat dan Pemerintah	64
a. Bentuk Partisipasi, Motivasi Masyarakat	64
b. Bentuk Perhatian Pemerintah	67
5. Perubahan Sosial Budaya	70
a. Perubahan Sosial	71

b. Perubahan Budaya	75
c. Pokok Temuan	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel Waktu Penelitian	29
Tabel Pengelompokan Usia Penduduk.....	39
Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk	42

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Pikir	27
Bagan Komponen Analisis Data	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Observasi
4. Tabel Koding
5. Transkrip Wawancara
6. Foto Informan
7. Foto Pementasan Kesenian Kenanthi
8. Foto Alat Musik kesenian Kenanthi
9. Foto Buku Syair kesenian Kenanthi
10. Peta Dusun Singosari
11. Peta Desa Sidoagung
12. Peta Kecamatan Tempuran
13. Peta Kabupaten Magelang
14. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda serta kebudayaan yang beragam. Hal ini ditandai dengan banyaknya suku bangsa yang masing-masing memiliki keanekaragaman kebudayaan yang dihasilkan. Keanekaragaman budaya ini bisa dilihat dari unsur-unsur kebudayaan itu sendiri mulai dari sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian (Soekanto, 2007: 154). Dari beberapa unsur kebudayaan tersebut, salah satu unsur kebudayaan yang dimiliki hampir semua masyarakat adalah kesenian. Kesenian bukanlah milik orang kaya atau serba kecukupan melainkan juga menjadi kebutuhan orang miskin. Karena kebudayaan merupakan milik masyarakat bersama.

Unsur kebudayaan khususnya kesenian tradisional merupakan hasil kebudayaan yang diciptakan oleh masyarakat itu sendiri dan sudah menjadi milik anggota masyarakat yang menciptakannya. Kesenian tradisional secara umum diterima oleh anggota masyarakat sebagai sebuah hasil karya, cipta para leluhur yang diwariskan dari generasi ke generasi. Suatu kesenian tradisional juga bisa dijadikan sebagai suatu ciri khas yang berbeda antara daerah yang satu dengan yang lainnya. Kesenian tradisional mempunyai makna tersendiri bagi anggota masyarakatnya. Anggota masyarakat membuat

suatu kesenian tidak hanya sebagai sebuah tontonan semata, akan tetapi juga digunakan sebagai sebuah tuntunan, falsafah hidup, serta simbol dari kehidupan masyarakat. Kesenian tradisional ini bentuknya bermacam-macam, ada yang menggabungkan antara tari dan musik, nyanyian dan musik dan lain sebagainya. Hal ini bisa dilihat seperti pada masyarakat yang tinggal di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Kabupaten Magelang mempunyai beberapa kesenian rakyat yang masih bertahan sampai sekarang, kesenian tersebut diantaranya yaitu jathilan, topeng ireng, kubrosiswo, kenanthi, dan hadroh. Keanekaragaman kebudayaan yang menyimpan banyak makna atau simbol kehidupan khususnya kesenian tradisional yang dimiliki masing-masing kelompok masyarakat ini merupakan kekayaan bangsa yang patut untuk dijaga, dihargai dan dilestarikan keberadaannya.

Pelestarian kebudayaan pada dasarnya bukan semata-mata menjadi kepentingan dan tanggungjawab pemerintah, namun juga kewajiban semua lapisan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dan para anggota atau pelaku seni mutlak diperlukan dalam upaya pelestarian seni budaya. Pemerintah juga perlu memberikan kebebasan dan pengawasan terhadap masyarakat dalam mengembangkan seni budaya tradisional yang dimiliki oleh masyarakat. Beberapa hal yang bisa dilakukan diantaranya yaitu melakukan pentas kebudayaan, pendataan, inventarisasi, dan pendokumentasian beragam seni budaya yang terdapat di setiap daerah. (Anonim, 2013).

Adanya perhatian dari berbagai pihak mengenai pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional, diharapkan bisa menjadikan seni tradisional

semakin berkembang, berkesinambungan, serta dapat memberi warna terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. Perhatian dari berbagai pihak terkait dengan pelestarian kebudayaan sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Presiden Soeharto bahwa secara sadar dunia mengalami berbagai perubahan dan bangsa Indonesia tidak mungkin menghindarinya. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat harus tetap berusaha melestarikan kebudayaan yang bersumber pada seni tradisional yang terdapat di seluruh pelosok Indonesia. (Yoeti, 1985: 51-52).

Tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan-perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri. Kebudayaan daerah peninggalan leluhur sudah mulai terpengaruh dengan kebudayaan-kebudayaan yang berasal dari luar dan lambat laun kebudayaan daerah tersebut mulai ditinggalkan. Kebudayaan daerah di Indonesia ada yang murni hasil dari karya, cipta masyarakat Indonesia sendiri dan ada yang terpengaruh dengan kebudayaan asing karena adanya komunikasi dengan kebudayaan asing pada masa lampau. Kebudayaan daerah khususnya kesenian-kesenian tradisional pada masa sekarang ini sudah mulai terpinggirkan dan digantikan oleh kesenian yang lebih modern. Masyarakat sudah mulai terbuka dengan perkembangan yang ada karena terjadi perubahan sosial pada masyarakat, keterbukaan terhadap kebudayaan

luar, serta adanya modernisasi dan globalisasi yang secara tidak sadar merubah kebudayaan-kebudayaan yang ada pada masyarakat.

Tantangan-tantangan global tersebut juga dirasakan oleh masyarakat di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang. Masyarakat di Dusun Singosari masih berusaha untuk tetap melestarikan kesenian Kenanthi walaupun harus berjuang menghadapi kesenian-kesenian yang berasal dari luar karena kesenian Kenanthi merupakan kesenian tradisional yang tidak bersifat arogan serta bisa digunakan sebagai alat pengendali nilai dan norma yang berlaku di Dusun Singosari. Adanya kesenian tradisional Kenanthi yang masih eksis di antara kesenian modern ini, peneliti tergerak untuk melakukan penelitian lebih lanjut di daerah tersebut terkait dengan sejarah dari kesenian Kenanthi, serta beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Singosari dalam melestarikan kesenian Kenanthi di era modernisasi seperti sekarang.

Kesenian Kenanthi ini merupakan kesenian tradisional berupa nyanyian sholawatan yang bernafaskan Islam. Ciri khas dari kesenian Kenanthi ini bisa dilihat dari syair lagunya yang bertemakan Islam dan alat musiknya menggunakan alat musik yang asalnya dari Timur Tengah seperti rebana. Walaupun kesenian ini bernafaskan Islam, akan tetapi dari lirik-liriknya ada yang menggunakan bahasa Jawa. Beberapa alat musiknya juga menggunakan alat musik Jawa seperti kendang. Perpaduan dua unsur budaya ini menunjukkan adanya sebuah akulturasi yang terdapat pada kesenian Kenanthi. Salah satu ciri sholawatan biasanya makna-makna yang terkandung di

dalamnya berupa kisah-kisah riwayat Nabi Muhammad SAW. Hal ini merupakan salah satu tanda bahwa dalam kesenian Kenanthi tidak hanya semata-mata merupakan sebuah seni, akan tetapi juga ada kaitannya dengan nilai-nilai religi. Kesenian Kenanthi ini pada awal mulanya digunakan sebagai syiar agama Islam, dimana syair-syairnya mengandung makna yang diambil dari Al-Qur'an. Dalam proses syiar agama, syair-syairnya ada yang berbahasa Arab dan juga ada yang berbahasa Jawa. Syair-syairnya dinyanyikan dengan diiringi alat musik seperti rebana, jedor, kendang.

Apabila sekilas diperhatikan, para anggota dari kesenian Kenanthi ini lebih banyak didominasi oleh para orang tua. Hal ini juga yang menjadi daya tarik peneliti untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar keterlibatan para remaja atau kaum muda, para anggota yang lebih banyak didominasi para kaum tua, masyarakat setempat, serta pemerintah daerah dalam upaya melestarikan kesenian Kenanthi di Dusun Singosari pada masa globalisasi seperti sekarang ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keberadaan kesenian Kenanthi mulai melemah di tengah-tengah masyarakat Dusun Singosari
2. Banyaknya kebudayaan dari luar yang diterima oleh masyarakat Dusun Singosari

3. Kurangnya partisipasi masyarakat Dusun Singosari dalam melestarikan kesenian Kenanthi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian Kenanthi di Dusun Singosari?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh anggota kesenian Kenanthi dalam melestarikan kesenian Kenanthi?
4. Bagaimana keterlibatan masyarakat dan perhatian pemerintah daerah dalam melestarikan kesenian Kenanthi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari.
3. Untuk mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh anggota kesenian Kenanthi dalam melestarikan kesenian Kenanthi.
4. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat dan perhatian pemerintah daerah terhadap kesenian Kenanthi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan manfaat bagi perkembangan sosiologi, khususnya sosiologi budaya, sosiologi pariwisata.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesenian Kenanthi yang ada di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, magelang.
 - c. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih baik dan lengkap.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi peneliti dalam menganalisis upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang dan menguji kemampuan peneliti dalam proses menganalisa topik tersebut. Bagi peneliti yang lain dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang topik yang serupa.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori dan Pustaka

Sesuai dengan tema penelitian ini, berikut hal-hal yang terkait dengan penelitian khususnya tentang perubahan, seni tradisi, sholawat, dan kenanthi.

1. Kajian Teori

a. Perubahan Sosial

1) Hakikat Perubahan Sosial

Perubahan adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perbedaan dari keadaan semula dengan sesudahnya. Perbedaan tersebut dapat diukur hingga dapat diketahui besarnya. Selanjutnya kata perubahan dalam pembicaraan sehari-hari selalu dihubungkan dengan kata-kata lain sesuai dengan apa yang sedang hangat pada saat itu. Pada penelitian ini kata perubahan digabungkan dengan kata sosial dan kebudayaan. Beberapa tokoh merumuskan perubahan sebagai berikut:

William F. Ogburn (Soekanto, 2007: 262) berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur immaterial. Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai

perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur sosial dan fungsi masyarakat. Mac Iver mengartikan perubahan-perubahan sosial dikatakannya sebagai perubahan-perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kondisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Nanang, 2012: 4).

Selo Soemardjan beranggapan bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada devinisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soekanto, 2007: 262-263).

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial dalam masyarakat tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau

gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti unsur-unsur pokok, misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka; hubungan antar unsur, misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antar individu, integrasi; berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem, misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlakukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial; pemeliharaan batas, misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang masuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya; Subsistem, misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan; lingkungan, misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik (Sztompka, 2008: 3-4). Unsur-unsur di atas pada perubahan sosial dimaksudkan adanya proses yang dialami dalam kehidupan sosial, yaitu perubahan yang mengenai sistem dan struktur sosial. Maka secara singkat perubahan sosial dapat diartikan sebagai proses yang terjadi dalam sistem sosial yang menyebabkan adanya perbedaan yang dapat diukur setelah terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Apabila kata perubahan dihubungkan dengan kebudayaan menjadi perubahan kebudayaan, dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa yang akan berubah adalah kebudayaan.

Berikut ini bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan:

- a) Perubahan kebudayaan direncanakan dan tidak direncanakan

- (1) Perubahan kebudayaan yang direncanakan adalah perubahan kebudayaan yang diprogramkan secara sistematis untuk mencapai sasaran perubahan yang diinginkan.
 - (2) Perubahan kebudayaan yang tidak direncanakan adalah perubahan kebudayaan yang terjadi secara alamiah, misalnya adanya bencana alam.
- b) Perubahan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan lambat
- (1) Perubahan kebudayaan yang berlangsung secara cepat biasanya disebut revolusi. Revolusi yaitu proses perubahan kebudayaan yang berlangsung secara tiba-tiba dan dampaknya sangat luas.
 - (2) Perubahan kebudayaan yang berlangsung secara lambat disebut dengan evolusi. Unsur-unsur budaya yang lambat berubah adalah unsur-unsur budaya yang menyangkut aspek ide dan keyakinan atau kebiasaan serta adat istiadat yang sudah tertata luas dan lama pada pola kehidupan masyarakat.
- c) Perubahan kebudayaan berpengaruh besar dan kecil dalam kehidupan masyarakat

- (1) Perubahan budaya yang berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat menyangkut banyak aspek. Bentuk perubahan ini biasanya terjadi pada bidang teknologi.
 - (2) Perubahan kebudayaan yang berpengaruh kecil terhadap masyarakat biasanya terjadi pada unsur-unsur budaya yang memiliki ruang lingkup kecil atau terbatas, misalnya mode pakaian.
- d) Kebudayaan yang cenderung mudah dan sukar berubah
- Kebudayaan memiliki dua kecenderungan, yaitu mudah berubah dan sukar berubah.
- (1) Faktor pendorong terjadinya perubahan kebudayaan
 - i. Adanya unsur-unsur kebudayaan yang memiliki potensi mudah berubah, terutama unsur-unsur teknologi dan ekonomi.
 - ii. Adanya individu-individu yang mudah menerima unsur-unsur perubahan kebudayaan terutama generasi muda.
 - iii. Adanya faktor adaptasi dengan lingkungan alam yang mudah berubah.
 - (2) Faktor penghambat terjadinya perubahan kebudayaan
 - i. Adanya individu-individu yang sukar menerima unsur-unsur perubahan terutama generasi tua yang kolot.

ii. Adanya keterikatan dengan lingkungan alam yang sukar berubah.

2) Faktor yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Kebudayaan

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial budaya setempat.

Faktor tersebut adalah:

(1) Perubahan demografi

Perubahan di suatu daerah yang cenderung terus bertambah, akan mengakibatkan terjadinya perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, khususnya akan terjadi sebuah ledakan penduduk

(2) Konflik

Konflik ini dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam sosial masyarakat. Ketika terjadi konflik, secara langsung maupun tidak langsung, kelompok yang menang akan mempengaruhi kelompok yang kalah dalam segi kebudayaan.

(3) Bencana Alam

Bencana alam dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebudayaan dalam suatu masyarakat.

(4) Perubahan Lingkungan Alam

Perubahan yang terjadi pada lingkungan alam, akan berdampak pada kebudayaan masyarakat disekitarnya. Karena sadar ataupun tidak, langsung ataupun tidak, kebudayaan masyarakat sekitar bergantung pada lingkungan alam yang ada di sekitarnya.

b) Faktor Eksternal

Faktor perubahan yang berasal dari luar lingkungan kebudayaan setempat bisa dilihat dengan adanya sebuah interaksi dengan kebudayaan asing. Kontak kebudayaan tersebut bisa dilihat melalui berbagai aktivitas diantaranya yaitu:

(1) Perdagangan

Secara geografis Indonesia terletak pada jalur perdagangan yang strategis. Sehingga sering digunakan sebagai tempat persinggahan para pedagang besar yang berasal dari Asia Timur dan Eropa. Bersamaan dengan datangnya para pedagang tersebut, maka ikut pula unsur-unsur kebudayaan yang mereka bawa seperti agama, bahasa, kesenian, teknologi, ekonomi, dan unsur politik pemerintahan.

(2) Penyebaran agama

Masuknya unsur-unsur budaya Hindu dari India atau budaya Arab dari Timur Tengah bersamaan dengan proses penyebaran agama Hindu dan Islam di Indonesia. Dengan hal inilah terjadi sebuah difusi kebudayaan.

b. Motivasi

Perluasan lebih lanjut dari teori Herzberg dan Maslow datang dari usaha Clayton Alderfer. Dia merumuskan suatu model penggolongan kebutuhan segaris dengan bukti-bukti empiris yang telah ada. Sama halnya dengan Maslow dan Herzberg, dia merasakan bahwa ada nilai tertentu dalam menggolongkan kebutuhan-kebutuhan, dan terdapat pula suatu perbedaan antara kebutuhan-kebutuhan dalam tatanan paling bawah dengan kebutuhan-kebutuhan pada tatanan paling atas.

Alderfer mengenalkan tiga kelompok inti dari kebutuhan-kebutuhan itu, yakni: kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan kebutuhan untuk berkembang (*growth need*). Kebutuhan keberadaan adalah suatu kebutuhan akan tetap bisa hidup. Kebutuhan berhubungan adalah suatu kebutuhan untuk menjalin hubungan sesamanya melakukan hubungan sosial dan bekerjasama dengan orang lain. Adapun kebutuhan untuk berkembang adalah suatu kebutuhan yang berhubungan dengan

keinginan intrinsik dari seseorang untuk mengembangkan dirinya (Thoha, 1986: 227).

2. Kajian Pustaka

a. Kebudayaan

Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaannya, memberikan warna tersendiri di mata negara-negara lainnya. Bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan yang tinggi dan luhur. Sebagai contoh, betapa agung dan indahnya candi-candi hasil karya nenek moyang bangsa Indonesia. Begitu indah seni batik, begitu indah tarian-tarian, nyanyian-nyanyian yang diciptakan oleh bangsa Indonesia.

Kalau kita perhatikan lebih jauh, yang dimaksud dengan kebudayaan Indonesia dalam percakapan sehari-hari itu ternyata lebih banyak menunjukkan hasil-hasil kesenian. Hasil-hasil kesenian yang berupa lukisan-lukisan, bangunan-bangunan, tarian-tarian, dan lain-lain hasil karya manusia yang dinilai indah-indah.

Kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta '*buddhayah*' yang merupakan bentuk jamak dari '*buddhi*' yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai "hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal." Kebudayaan, *cultuur* (Bahasa Belanda) atau *culture* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa Latin "*Colere*" yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan. Dari

pengertian itu berkembanglah arti “*culture*” sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Menurut E.B. Tylor (1871), kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Haryanto, 2011: 199-200).

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat (Haryanto, 2011: 200).

Untuk membedakan pengertian istilah budaya dan kebudayaan, dalam bukunya Djoko Widagdhho (2001: 18), memberikan perbedaan pengertian budaya dan kebudayaan dengan mengartikan budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut. Tak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya.

Koentjaraningrat (dalam Joko, 1998: 32) menyatakan bahwa kebudayaan terdiri atas tiga wujud:

- (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, gagasan, nilai, norma dan peraturan.
- (2) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- (3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah wujud yang ideel dari kebudayaan. Sifatnya abstrak tak dapat dilihat, tak dapat diraba. Lokasinya ada dalam alam pikiran dari warga masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Kebudayaan ideel ini dapat kita sebut adat tata kelakuan, atau adat istiadat dalam bentuk jamaknya. Wujud kedua dari kebudayaan yang sering disebut sistem sosial, mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri.

Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi satu dengan yang lain menurut pola-pola tertentu berdasarkan adat tata kelakuan. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, yaitu total hasil fisik dan aktivitas, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat.

Kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Hal

tersebut berarti bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena hanya sedikit tindakan manusia dalam kehidupan masyarakat yang tidak perlu dibiasakan dengan belajar, yaitu hanya beberapa tindakan naluri. Walaupun demikian, berbagai tindakan manusia yang merupakan kemampuan naluri yang terbawa dalam gen bersama kelahirannya seperti makan, minum juga dirombak menjadi tindakan kebudayaan (Koentjaraningrat: 2009: 144).

Menurut C. Klukhohn dalam karyanya “*Universal Categories of Culture*” ada tujuh unsur dalam kebudayaan, yaitu sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut bersifat *universal*, artinya, ketujuh unsur kebudayaan tersebut terdapat di mana saja di dunia ini, pada suku bangsa atau bangsa apa saja, dan pada waktu kapan saja sejak zaman dahulu sampai sekarang (Supartono, 2009: 33-34).

Dari beberapa pengertian kebudayaan menurut para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya dan cipta masyarakat yang berupa sistem religi, sistem organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi, sistem teknologi dan peralatan, bahasa, serta kesenian. Kaitannya dengan bahasan ini, yaitu kesenian Kenanthi

yang ada pada masyarakat di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang merupakan bagian dari kebudayaan yang masuk dalam unsur kesenian suara dimana kesenian Kenanthi ini merupakan hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat Dusun Singosari yang di dalamnya tercakup pengetahuan, moral, serta kepercayaan.

b. Partisipasi

Partisipasi bisa diartikan sebagai suatu tindakan “mengambil bagian”. Menurut Keith Davis (dalam Khairuddin, 1992: 124) memberikan pengertian partisipasi yaitu “*as mental and emotional involment of person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them*” yang artinya kurang lebih yaitu partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu. Dalam pengertian inipaling tidak dapat dijumpai adanya tiga hal pokok, yaitu:

- 1) Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional.
- 2) Partisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.
- 3) Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok.

Kemudian kalau dilihat dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat terjadi karena (Khairuddin, 1992: 126):

- 1) Takut atau terpaksa; partisipasi yang dilakukan dengan terpaksa atau takut biasanya akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, sehingga masyarakat seakan-akan terpaksa untuk melaksanakan rencana yang telah ditentukan.
- 2) Ikut-ikutan; partisipasi ini didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota masyarakat.
- 3) Kesadaran; partisipasi yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri.

Dari pengertian partisipasi di atas, kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu partisipasi dari masyarakat Dusun Singosari dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi. Upaya pelestariannya dilakukan karena terpaksa, hanya ikut-ikutan, atau benar-benar dari hati nurani untuk berusaha melestarikan kesenian Kenanthi.

c. Pelestarian kebudayaan

Pelestarian kebudayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat, agar kebudayaan tersebut tetap ada dan tidak luntur oleh perkembangan zaman. Menurut Hadiwinoto melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak mungkin punah. Melestarikan berarti memelihara untuk waktu yang lama. Karena upaya pelestarian merupakan upaya memelihara untuk waktu yang

sangat lama, maka perlu dikembangkan pelestarian sebagai upaya yang berkelanjutan.

Pelestarian tidak akan dapat bertahan dan berkembang jika tidak didukung oleh masyarakat luas dan tidak menjadi bagian nyata dari kehidupan kita. Pelestarian harus hidup dan berkembang di masyarakat. Pelestarian kebudayaan harus diperjuangkan oleh masyarakat luas. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa pelestarian tidak akan dapat bertahan tanpa adanya dukungan dari masyarakat luas. Pelestarian kebudayaan dalam suatu masyarakat akan tetap bertahan dengan adanya dukungan dari masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Kebudayaan yang dilestarikan tersebut kemudian akan dapat dinikmati oleh para generasi selanjutnya (Agus, 2007).

d. Kesenian Kenanthi

Kesenian Kenanthi merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan Islam, di mana kesenian ini memadukan unsur Arab dan Jawa. Hal ini bisa dilihat dari lirik-lirik lagunya yang berbahasa Arab dan berbahasa Jawa. Kesenian Kenanthi ini merupakan kesenian tradisional peninggalan leluhur yang pada zaman dahulu digunakan sebagai syiar agama. Pada masyarakat Dusun Singosari, kesenian Kenanthi ini tidak hanya sebagai sebuah tontonan semata, akan tetapi juga sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan.

Filosofi yang terkandung di dalam kesenian Kenanthi yaitu manusia sebagai ciptaan Tuhan, harus selalu waspada terhadap segala sesuatu yang bisa merusak kebaikan-kebaikan serta harus tunduk kepada aturan agama.

B. Penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang berjudul “Perubahan Seni Tradisional Sholawatan dari Slawatan menjadi Hadroh di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul” oleh Agus Budi Setyawan, Mahasiswa Pend. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY pada tahun 2009. Hasil penelitian ini yaitu: Terdapat bentuk perubahan dari seni sholawatan Slawatan menjadi seni Sholawat Hadroh meliputi perubahan yang bersifat materiil, non materiil, dan perubahan kegunaan atau fungsi. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kesenian sholawat yang bernafaskan agama Islam. Perbedaannya terletak pada jenis sholawatnya, dimana penelitian Agus Budi Setyawan fokus pada perubahan seni tradisional sholawatan dari slawatan menjadi Hadroh yang ada di masyarakat Desa Srimartani, Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu fokus pada upaya pelestarian kesenian sholawat Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoangung, Tempuran, Magelang.

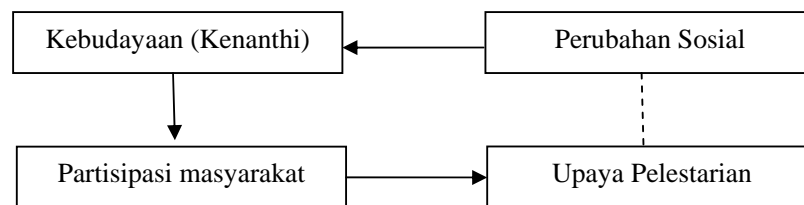
2. Penelitian yang berjudul “Pelestarian Upacara Adat Bekakak di Bulan Sapar Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman” oleh Rian Alfia Dewi, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY pada tahun 2009. Hasil penelitian ini yaitu: Perubahan sosial budaya masyarakat dengan adanya upacara adat Bekakak banyak membawa keuntungan karena selain sebagai hiburan juga bisa menambah pendapatan bagi warga yang memanfaatkannya. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai pelestarian kebudayaan yang ada di suatu daerah. Perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rian Alfia Dewi fokus pada pelestarian upacara adat Bekakak yang ada di Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus pada upaya pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.
3. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Modernisasi terhadap Pelestarian Tradisi Upacara Ruwatan Cukur Rambut Gembel di Desa Sendangsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo” oleh Agustina Eka Bestarini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) UNY pada tahun 2009. Hasil penelitian ini yaitu: modernisasi mempengaruhi upacara ruwatan cukur rambut gembel itu sendiri dan mempengaruhi dalam pelestarian tradisi upacara ruwatan cukur rambut gembel tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian

yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti pelestarian kebudayaan masyarakat di suatu daerah. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agustina Eka Bestarini fokus pada pengaruh modernisasi terhadap pelestarian tradisi upacara ruwatan cukur rambut gembel di Desa Sendangsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu focus pada upaya pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

C. Kerangka Pikir

Dalam perkembangan kehidupan masyarakat saat ini, kontak dan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat tidak hanya dalam lingkup lokal, akan tetapi sudah mencapai pada lingkup global. Masyarakat di berbagai pedesaan pada khususnya pada saat ini sudah tidak merasa sulit lagi untuk mengakses informasi mengenai unsur-unsur kebudayaan modern yang berasal dari luar. Akan tetapi, masyarakat yang tidak dibekali dengan rasa memiliki terhadap kebudayaan sendiri ketika ada kebudayaan modern dari luar yang masuk dan diterima, maka tidak menutup kemungkinan masyarakat akan lebih menyukai kebudayaan luar dibandingkan dengan kebudayaan sendiri. Dengan adanya difusi kebudayaan modern serta keadaan masyarakat yang mengglobal tersebut, tanpa disadari mengubah pola perilaku masyarakat. Berubahnya pola perilaku masyarakat lambat laun akan berpengaruh pada kehidupan sosial

masyarakat tersebut. Ketika kehidupan sosial masyarakat berubah, maka tidak menutup kemungkinan akan ada perubahan pada kebudayaan lokal. Adanya perubahan sosial yang mempengaruhi kebudayaan dalam masyarakat, tentunya akan mempengaruhi unsur-unsur kebudayaan yang ada. Begitu juga yang terjadi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang. Adanya perubahan sosial yang terjadi, mempengaruhi unsur-unsur kebudayaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Salah satu unsur kebudayaan yang ada di dalam masyarakat Dusun Singosari yaitu kesenian Kenanthi. Kesenian Kenanthi tersebut mendapat pengaruh dari perubahan sosial, sehingga mempengaruhi keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Ketika keberadaan dari kesenian Kenanthi itu mulai tak terlihat, maka perlu adanya partisipasi dari masyarakat baik yang terlibat langsung atau pun tidak langsung dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi agar tetap ada di tengah-tengah masyarakat, khususnya di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, magelang.



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang. Alasan peneliti mengambil objek penelitian di dusun tersebut karena menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya di dusun tersebut terdapat kelompok cikal bakal kesenian Kenanthi yang telah lama berdiri dan masih tetap berjalan sampai saat ini. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ingin mengetahui upaya pelestarian kesenian Kenanthi yang ada di sana. Objek dari penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Singosari, sidoagung, Tempuran, Magelang serta orang-orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi tersebut.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari-Maret 2014. Dimulai dari penyusunan dan revisi proposal, observasi, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan yang akan digambarkan melalui table kegiatan penelitian berikut:

Kegiatan	Bulan ke-					
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Penyusunan & revisi proposal						
Observasi & pengumpulan data						
Analisis data						
Penyusunan Laporan						

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong: 2002). Pemilihan pendekatan studi kasus karena merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah suatu fenomena yaitu tentang upaya pelestarian kesenian kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

D. Sumber Data

Sumber data terdiri atas beberapa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Sumber data primer

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2002: 112) sumber data utama atau primer dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan sumbernya (informan). Data-data yang diperoleh yaitu melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Singosari dan orang-orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung sebagai pelengkap dari sumber data primer, yaitu berupa arsip atau dokumen dan studi kepustakaan baik itu dari media cetak maupun media internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis, dan efektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Observasi juga meliputi pengumpulan kesan dari lingkungan sekitar. Salah satu hal penting dalam kegiatan observasi adalah kontak langsung antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Menurut Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sedangkan Marshall berpendapat bahwa melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (dikutip dari Sugiyono, 2008: 226).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang disesuaikan dengan objek atau sasaran yang diamati. Observasi non partisipan adalah jenis observasi yang tidak menempatkan peneliti sebagai bagian dari masyarakat yang diteliti. Observasi dilakukan di tempat yang dijadikan obyek penelitian yaitu di dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur (Maryaeni, 2005: 70). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang relevan dengan topik kajian yang kemudian digunakan untuk tanya jawab, tapi tidak menutup kemungkinan menggunakan pertanyaan spontan yang biasanya muncul pada saat wawancara berlangsung.

Hasil wawancara tersebut nantinya digunakan untuk lebih melengkapi, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pengumpulan data kepustakaan mengenai obyek yang diteliti. Narasumber dalam penelitian ini adalah warga yang tinggal di dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang serta beberapa orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini.

3. Studi Pustaka

Teknik lain dalam pengumpulan data ini adalah melalui studi pustaka, hal ini penting sekali untuk mengetahui relevansinya dengan data juga untuk menerapkan metode-metode penelitian

serta memperdalam teori tentang upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran, Magelang.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber (Moleong, 2002: 165).

Adapun sumber informasi yang dipilih adalah beberapa informan yang dianggap lebih mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan dalam penelitian serta beberapa pemimpin masyarakat sebagai orang yang dituakan sehingga mempermudah peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan.

G. Validitas Data

Kesahihan (validitas) data pada penelitian kualitatif yaitu sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2002: 170).

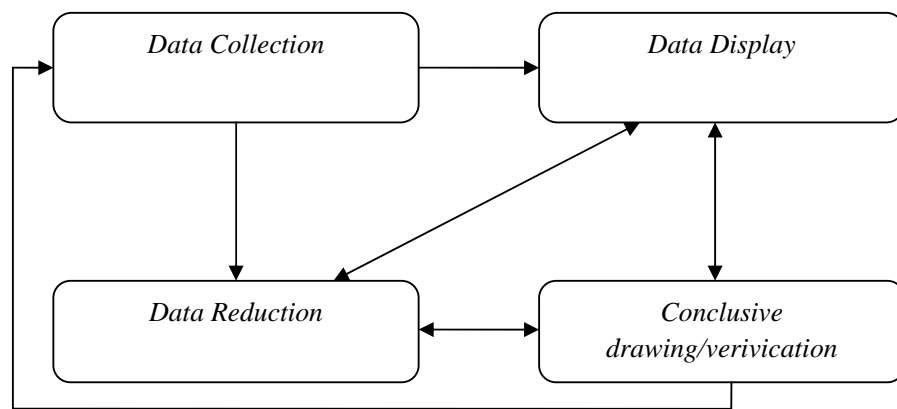
Pada penelitian ini, kesahihan (validitas) data yang digunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2002: 178).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Selanjutnya peneliti membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
3. Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (1992) dalam bukunya *Analisis Data Kualitatif*, teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga data menemui titik kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verivication*.



Bagan 2. Komponen analisis data

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri atas dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran peneliti tentang fenomena yang terjadi. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar, dan

penafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data dapat berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tulis lapangan. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran dan mempertajam hasil dari pengamatan yang sekaligus untuk mempermudah kembali pencarian data yang sudah diperoleh.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan data lebih lanjut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan efektif sehingga mudah dipahami.

4. *Conclusive drawing / verivication* (Kesimpulan / Verivikasi Data)

Kesimpulan adalah kegiatan penulisan dengan tujuan untuk menjawab perumusan masalah. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Dusun Singosari

a. Deskripsi Wilayah

Dusun Singosari adalah sebuah dusun yang terletak di wilayah Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Wilayah Dusun Singosari membujur dari arah utara ke selatan, yang mana bagian selatan dibatasi oleh sungai Merawu.

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Gadjah Mada pada tahun 1984 di Desa Sidoagung, nama-nama dusun yang berada di Desa Sidoagung dirubah secara administratif. Salah satunya adalah Dusun Manuraja yang diubah namanya menjadi Dusun Singosari. Namun warga setempat lebih sering menggunakan nama awal yaitu Dusun Manuraja

Luas Dusun Singosari kurang lebih sekitar 373.175m². Luas wilayah tersebut terbagi atas tanah sawah seluas 166.134m², tanah pekarangan seluas 110.355m², tanah tegalan seluas 96.686m².

Dusun Singosari mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara dibatasi oleh Dusun Karangsari
- 2) Sebelah timur dibatasi oleh Dusun Rejo Mulyo
- 3) Sebelah selatan dibatasi oleh Dusun Ringin Anom
- 4) Sebelah barat dibatasi oleh Dusun Klarangan

Dusun Singosari sendiri dialiri oleh Sungai Merawu yang mempunyai arti cukup penting bagi pengairan sawah di Dusun Singosari.

b. Kondisi Kependudukan dan Pemerintahan

Jumlah penduduk secara umum di Dusun Singosari tercatat untuk jumlah Kepala Keluarga laki-Laki 118 orang, jumlah Kepala Keluarga perempuan 7 orang. Sedangkan pengelompokan penduduk berdasarkan usia yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Usia	Jumlah
00-04 th	42 orang
05-09 th	30 orang
10-14 th	65 orang
15-19 th	57 orang
20-29 th	90 orang
30-39 th	40 orang
40-49 th	87 orang
50-59 th	56 orang
≥ 60 tahun	68 orang

Sumber :Monografi Dusun Singosari per tahun 2013

Jumlah total penduduk Dusun Singosari adalah 535 orang, dengan pengurus RW berjumlah 1 dan pengurus RT berjumlah 6. Data ini diperoleh dari data Kepala Dusun Singosari tercatat sampai bulan Desember 2013.

c. Kondisi Perekonomian

Dusun Singosari yang terletak di wilayah pedesaan, menjadi faktor pendukung sebagian besar penduduknya untuk menjadi petani. Selain menjadi petani, masyarakat Dusun Singosari juga banyak yang menjadi buruh tani, peternak, dan jasa pertukangan. Dari data yang diperoleh, masyarakat Dusun Singosari mayoritas sumber perekonomiannya diperoleh dari bertani dan beternak. Wilayah Dusun Singosari ini memang merupakan wilayah yang tingkat kesuburan tanahnya cukup baik, sehingga banyak lahan yang digunakan sebagai mata pencaharian dengan menanam berbagai macam tanaman serta memanfaatkan lahan untuk beternak. Beberapa tanaman yang ditanam diantaranya yaitu padi, palawija, sayuran, buah-buahan, serta ada tembakau walaupun tidak banyak. Kemudian untuk ternak hewan seperti ayam yang kurang lebih berjumlah 70.000 ekor, kemudian itik 50 ekor, kambing 17 ekor, sapi 6 ekor, serta kerbau 5 ekor.

Kemudian untuk mata pencaharian masyarakat Dusun Singosari selain menjadi petani dan peternak yaitu ada yang menjadi pegawai swasta berjumlah 3 orang, pegawai negeri berjumlah 2 orang, TNI/POLRI berjumlah 2 orang, Wiraswasta/dagang berjumlah 24 orang, serta pertukangan/jasa berjumlah 14 orang.

d. Latar Belakang dan Kondisi Sosial Budaya

Mengenai latar belakang sosial budaya Dusun Singosari dari hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan bahwa di Desa Sidoagung sendiri terdapat cukup banyak pondok pesantren. Mayoritas

masyarakatnya memeluk agama Islam. Dusun Singosari yang berada di wilayah Desa Sidoagung merupakan dusun di mana penduduknya 100% beragama Islam dan terdapat satu pondok pesantren walaupun tidak terlalu besar. Terdapat juga bangunan tempat ibadah berupa mushola yang berjumlah 4 bangunan dan 1 masjid.

Interaksi dalam kehidupan bermasyarakat di Dusun Singosari berjalan dengan baik. Keharmonisan dalam berinteraksi memang tidak terlepas dari kehidupan religi. Salah satu bentuk interaksinya yaitu dengan mengadakan sebuah perkumpulan pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Singosari pada tiap malam rabu. Pengajian ini khususnya dilaksanakan oleh kaum laki-laki. Dari kegiatan tersebut, tercipta sebuah interaksi masyarakat yang mengarah pada integrasi atau penyatuan. Bentuk interaksi lainnya diciptakan juga melalui kebudayaan materiil yang ada di Dusun Singosari. Beberapa hasil kebudayaan materiil yang masih mempunyai kaitan dengan unsur religi yaitu kegiatan *sadranan*. *Sadranan* ini merupakan suatu kegiatan berupa pengajian serta doa bersama untuk para leluhur. Biasanya dihadiri oleh masyarakat luar yang mempunyai leluhur di Dusun Singosari. Kegiatan ini juga sebagai salah satu sarana untuk menjalin hubungan interaksi yang baik antar warga serta meningkatkan solidaritas berdasarkan ikatan darah.

Selanjutnya untuk keterbukaan dengan kebudayaan luar, masyarakat Dusun Singosari juga sudah banyak menerima berbagai macam unsur kebudayaan seperti teknologi. Sebagian besar

masyarakatnya sudah banyak yang menggunakan teknologi seperti *handphone* yang digunakan sebagai alat komunikasi sehingga interaksi yang ada bisa berjalan dengan baik. Namun demikian, masyarakat Dusun Singosari tidak serta merta menerima kebudayaan dari luar secara utuh. Mereka masih menyaring kebudayaan-kebudayaan yang ada. Salah satu alat penyaring atau pengendali kebudayaan yang diterima yaitu nilai dan norma yang masih berlaku. Khususnya lebih kepada nilai dan norma yang berasal dari nilai-nilai religi, mengingat wilayah Dusun Singosari merupakan wilayah dengan tingkat religi cukup baik.

Kemudian untuk pendidikan masyarakat Dusun Singosari, dari hasil observasi didapatkan keterangan sebagai berikut:

Tabel 2

Berdasarkan Ijazah	Yang masih aktif
Tamat SD : 275 orang	TK : 7 orang
Tamat SLTP : 107 orang	SD : 68 orang
Tamat SLTA : 45 orang	SLTP : 22 orang
Tamat PT : 4 orang	SLTA : 10 orang
	PT : 2 orang

Sumber: Monografi Dusun Singosari per tahun 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang tinggal di Dusun Singosari cukup baik. Sebagian besar sudah mengenyam pendidikan wajib belajar. Selain itu, dari segi pelayanan kesehatan, di Dusun Singosari terdapat 1 tempat yang digunakan untuk kegiatan posyandu.

Dari uraian mengenai kependudukan, perekonomian, serta sosial budayanya, Dusun Singosari ditinjau dari tipologi desa termasuk dalam kategori dusun swasembada (Sugihen, 1996: 27). Dusun atau desa swasembada mempunyai ciri-ciri berupa prasarana desa atau dusun yang sudah baik, bentuk rumah bervariasi, tetapi rata-rata memenuhi syarat-syarat pemukiman yang baik, mata pencaharian sudah bervariasi dan tidak menggantungkan hidupnya pada hasil sektor usaha tani yang diusahakannya sendiri.

2. Gambaran umum tentang Kesenian Kenanthi

a. Deskripsi Kesenian Kenanthi

Kesenian Kenanthi merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan Islam, di mana kesenian ini menunjukkan adanya sebuah perpaduan dua unsur kebudayaan yaitu unsur kebudayaan Timur Tengah dan unsur kebudayaan Jawa. Adanya perpaduan dari dua unsur kebudayaan ini bisa dilihat dari lirik-lirik lagunya yang berbahasa Arab dan berbahasa Jawa serta pakaiannya yang menggunakan blangkon. Perpaduan yang terjadi pada kesenian Kenanthi ini bisa disebut juga dengan akulturasi. Akulturasi sendiri mempunyai arti suatu proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diubah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri (Koentjaraningrat, 1996: 155). Kesenian Kenanthi

merupakan kesenian sholawatan yang isinya diambil dari Al-Qur'an dan Al-Khadis. Sholawatan tersebut pada intinya mengajak masyarakat untuk selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melaksanakan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Selain itu, dalam sholawatan tersebut juga menceritakan mengenai sejarah Nabi Muhammad SAW, mengenai rukun Islam, rukun Iman, serta terdapat syair-syair yang isinya mengenai keseharian manusia. Kesenian Kenanthi ini merupakan kesenian tradisional peninggalan leluhur yang pada zaman dahulu digunakan sebagai syiar agama. Bagi masyarakat Dusun Singosari, kesenian Kenanthi ini tidak hanya sebagai sebuah tontonan semata, akan tetapi juga sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan.

Perpaduan antara agama Islam yang berupa pitutur syariat atau hukum Islam dengan sistem nilai budaya Jawa berupa tembang-tembang Jawa dalam kesenian Kenanthi menunjukkan adanya “kompromi” antara dua hal yang berbeda dan disatukan menjadi wujud satu kesatuan yang selaras atau sintesis (Damami, 2002: 9). Filosofi yang terkandung di dalam kesenian Kenanthi yaitu manusia sebagai ciptaan Tuhan, harus selalu waspada terhadap segala sesuatu yang bisa merusak kebaikan-kebaikan kehidupan serta harus taat kepada aturan agama yang sudah ditetapkan.

b. Tujuan Pelestarian Kesenian Kenanthi

Tujuan dari pelestarian Kesenian Kenanthi Dusun Singosari diantaranya yaitu:

- 1) Pelestarian kesenian tradisional daerah berarti juga pelestarian dan pembinaan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam rangka memperkuat rasa nasionalisme dalam bidang sosial budaya.
- 2) Menjaga komunikasi masyarakat untuk kesatuan bangsa dalam usaha mewujudkan masyarakat yang tentram dan damai.
- 3) Menghormati kesenian peninggalan leluhur.
- 4) Sebagai sarana untuk mengguyubkan masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Singosari.
- 5) Sebagai sarana untuk mengobati hati. Artinya, kesenian Kenanthi ini sebagai media untuk memberikan nasihat kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan.

c. Manfaat Pelestarian Kesenian Kenanthi

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak unsur-unsur kebudayaan yang bisa memberikan manfaat dalam kehidupan. Kesenian Kenanthi sebagai unsur kebudayaan tentunya bisa memberikan manfaat untuk masyarakatnya. Beberapa manfaat yang bisa diambil dengan adanya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari ini diantaranya yaitu:

- 1) Sebagai sarana untuk meleburkan masyarakat, sehingga tidak ada pelapisan sosial yang bisa menimbulkan konflik. Masyarakat menjadi satu kesatuan yang sama.
- 2) Ketika syair-syairnya dihayati secara baik, maka orang yang membaca atau mendengarkan sholawatan Kenanthi dengan dilagukan bisa merasakan kesejukan hati.

- 3) Bisa mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang tentram ketika masyarakat bisa memahami pesan yang disampaikan melalui syair-syair yang dinyanyikan.
- 4) Mempererat komunitas secara umum.
- 5) Sebagai sarana dalam meningkatkan ketauhid, ibadah, keimanan.
- 6) Sebagai pengendalian masyarakat, untuk membekali mengenai pengertian keimanan, masalah penyemangat ibadah, aturan-aturan yang telah dikemas dengan seni.
- 7) Sebagai pembelajaran dalam kehidupan, seperti halnya dalam Kenanthi, musiknya tidak akan bisa harmonis ketika tidak dimainkan secara keseluruhan. Artinya, manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup sendirian. Perlu adanya kebersamaan sehingga bisa tercipta kehidupan manusia yang harmonis, yang tertata sehingga menjadi sebuah sistem yang disebut masyarakat.
- 8) Kemudian dalam memainkan alat musiknya juga harus sesuai ketukan, tidak boleh sembarangan. Hal ini bisa diambil maknanya bahwa, dalam kehidupan bermasyarakat, selain harus bersosialisasi dengan masyarakat lain, juga harus menaati nilai dan norma yang berlaku, serta menjalankan hak dan kewajiban dalam bermasyarakat.

d. Deskripsi Informan

- 1) Nama : Bapak MTD
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Usia : 48 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTP

Pekerjaan : PNS

Beliau merupakan salah satu pendiri kesenian Kenanthi pada tahun 2007. Beliau merupakan putra dari salah satu *sesepeuh* kesenian Kenanthi yang pertama kali. Beliau dalam kepengurusan menjabat sebagai penasehat kesenian Kenanthi.

2) Nama : Bapak DHN

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 65 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Beliau merupakan anggota kesenian Kenanthi senior, karena memang telah bergabung sejak kecil. Beliau dalam Kesenian Kenanthi sebagai pemain alat musik kendhang/dalang.

3) Nama : Bapak AM

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 65 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Buruh Tani

Beliau merupakan ketua kepengurusan kesenian Kenanthi. Beliau menjabat dari tahun 2007.

- 4) Nama : Bapak BS
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 43 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SLTA
Pekerjaan : Perangkat Desa (Kasi Pemerintahan)

Beliau masuk sebagai anggota kesenian Kenanthi mulai tahun 2007. Beliau dalam kepengurusan kesenian Kenanthi menjabat sebagai sekretaris.

- 5) Nama : Bapak MA
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 82 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Petani

Beliau sebagai anggota dan sesepuh kesenian Kenanthi. Beliau ikut Kesenian Kenanthi sejak beliau masih kecil.

- 6) Nama : Bapak MT
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 44 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Beliau merupakan ketua pemuda Dusun Singosari. Beliau juga merupakan anggota kesenian Kenanthi yang menjabat sebagai sie perlengkapan. Beliau yang merawat alat-alat musik kesenian Kenanthi. Beliau juga salah satu pendiri kesenian Kenanthi khusus pemuda.

7) Nama : Bapak MK

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 49 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Perangkat Desa (Kepala Dusun)

Beliau menjabat sebagai Kepala Dusun Singosari. Beliau menjadi anggota kesenian Kenanthi baru 3 tahun.

8) Nama : Bapak MM

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 38 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Beliau menjadi anggota kesenian Kenanthi sejak tahun 2007. Beliau merupakan anggota yang termasuk muda. Beliau dalam kesenian Kenanthi sering memainkan alat musik *kepyek*.

- 9) Nama : Bapak LI
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 40 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SD
Pekerjaan : Swasta

Beliau merupakan warga Dusun Singosari yang menyukai kesenian Kenanthi. Beliau sering mengundang kesenian Kenanthi ketika ada acara nikahan atau sunatan.

- 10) Nama : Bapak KNF
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : 59 tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Petani

Beliau merupakan warga Dusun Singosari. Beliau merupakan salah satu sesepuh yang memberikan nama “*Shabilirosyad*” kepada kelompok kesenian Kenanthi Singosari. Beliau mempunyai pondok

pesantren, dan sering mengundang kesenian Kenanthi ketika mengadakan khataman untuk santri-santrinya.

11) Nama : Bapak SPN

Jenis Kelamin : Laki- Laki

Usia : 53 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Kepala Desa

Beliau merupakan Kepala Desa Sidoagung. Beliau sangat mendukung dengan adanya pelestarian kesenian tradisional yang ada di Desa Sidoagung, khususnya kesenian Kenanthi di Dusun Singosari.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Sejarah berdirinya kesenian Kenanthi di Dusun Singosari

Menurut data yang diperoleh, kesenian Kenanthi Dusun Singosari merupakan kesenian peninggalan para leluhur terdahulu. Kesenian Kenanthi ini muncul setelah adanya Wali Songo, seperti yang dituturkan oleh Bapak DHN: *Waa...niku...nek niku mpun nenek moyang nggih,,...?! Njuk niku saking bapak kulo...kulo kantun neruske niku. Neruske tiang sepuh. Niku mpun kuno. Niku mpun zaman Sunan Kalijogo. Wong niku pitutur Islam kok maksude. Sejarah Islam. (Waa...itu...kalau itu sudah nenek moyang ya,,...?! kemudian dari bapak saya...saya tinggal meneruskan itu. Meneruskan dari orang tua. Itu sudah kuno. Itu sudah zaman Sunan Kali Jaga. Itu tuntunan Islam maksudnya itu. Sejarah Islam)*

(Wawancara dengan Bapak DHN, Minggu 23 Februari 2014 pukul 20.00 WIB).

Indonesia sebagai salah satu jalur perdagangan, tidak hanya pedagang dari India saja yang masuk ke Indonesia, tetapi juga para pedagang dari Arab. Para pedagang ini masuk ke Indonesia tidak hanya melakukan transaksi perekonomian saja, tetapi juga melakukan penyebaran agama Islam. Penyebaran agama Islam ini dilakukan oleh para Wali. Para Wali ini muncul pada zaman peralihan kekuasaan Majapahit ke Kerajaan Islam Demak Bintoro. Ketika Wali Songo ini muncul, keadaan masyarakat Indonesia secara umum masih banyak yang memeluk agama Hindu Buddha. Banyaknya pemeluk agama Hindu Buddha pada waktu itu dikarenakan adanya kontak dan komunikasi antara masyarakat Indonesia dengan para pedagang yang berasal dari India.

Beralihnya kekuasaan Majapahit ke Kerajaan Islam Demak Bintoro menjadi masa transisi berbagai aturan. Aturan-aturan yang semula berdasarkan Majapahit yang Syiwa-Buddha diganti dengan tata cara yang bernaifaskan Islam. Pada waktu peralihan kekuasaan ini penyebaran agama Islam mulai dilakukan oleh Wali Songo dengan mengenalkan syariat atau hukum Islam melalui kitab-kitab Islam di Jawa. Para wali ini menyebarkan agama Islam dengan cara-cara yang berbeda-beda. Salah satunya yaitu Sunan Kalijaga yang merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam di Indonesia khususnya Jawa. Sunan Kalijaga memiliki nama asli Raden Mas Said. Di kalangan masyarakat, nama Sunan Kalijaga sangat terkenal dan

melebihi sunan-sunan yang lain. Sebab ia dikenal sebagai ulama yang merakyat dan mau memasuki budaya masyarakat Jawa. Hal ini tercermin dari busana yang dikenakannya. Dalam berpakaian, Sunan Kalijaga memilih mengenakan surjan, jarik, dan blangkon sebagai busana khas Jawa (Wahyudi, 2013: 48).

Sunan Kalijaga sebagai salah satu Wali dalam menyebarkan agama Islam lebih menitikberatkan pada pendekatan kebudayaan kepada masyarakat melalui kesenian-kesenian yang mudah dipahami oleh masyarakat (Chodjim, 2014: 147). Pendekatan kultural yang dilakukan kepada masyarakat dalam menyebarkan atau syiar agama Islam cukup baik, sehingga lambat laun banyak masyarakat di Jawa yang mulai memeluk agama Islam. Kesenian-kesenian Jawa yang digunakan sebagai sarana penyebaran agama Islam diantaranya yaitu seni wayang, tembang-tembang Jawa yang isinya merupakan sebuah ajakan untuk melakukan hal-hal yang baik.

Penyebaran agama Islam ini melahirkan banyak para ulama' besar yang tersebar di berbagai daerah di Jawa. Penyebaran agama Islam khususnya di Jawa Tengah, melahirkan satu ulama' yaitu Mbah Kiyai Raden Maksum. Beliau berasal dari Tingkir, Salatiga. Beliau pindah ke daerah Tempuran, Magelang tepatnya di Dusun Punduh Kidul dan tinggal di sana.

Kemudia pada zaman orde lama, ketika PKI sudah surut, kasepuhan-kasepuhan yang di pimpin oleh Mbah Kyai Raden Maksum ini

merintis kesenian, dan akhirnya muncul kesenian Kenanthi. Karena banyak kesenian-kesenian yang muncul dari PKI, maka dari Islam pun juga membuat kesenian, salah satunya yaitu Kenanthi ini, seperti penuturan dari Bapak MTD berikut ini:

“Kalo kami secara detail tidak begitu paham ya?! Cuman sejarahnya memang dulu kalo tidak salah pada zaman orde lama, pada zaman PKI. Ketika PKI sudah surut, kemudian kasepuhan-kasepuhan ini merintis kesenian, akhirnya muncul kesenian Kenanthi. Karena banyak kesenian-kesenian yang muncul dari PKI. Kemudian dari Islam harus membuat kesenian, salah satunya yaitu Kenanthi ini. Dulu memang mu’asis pertama itu memang orang alim. Yang mengumpulkan sholawat-sholawat Kenanthi ini memang orang alim itu.”
(Wawancara dengan Bapak MTD, Sabtu 22 Februari 2014 pukul 19.57 WIB)

Kesenian Kenanthi ini masuk ke Dusun Singosari melalui sesepuh-sesepuh Dusun Singosari. Kesenian Kenanthi bisa diterima oleh masyarakat Dusun Singosari dengan baik. Masyarakat banyak yang tertarik untuk ikut menjadi anggota kesenian Kenanthi dikarenakan dalam penyampaianya bisa dinikmati dengan diiringi oleh musik terbang. Ketika masyarakat sudah banyak yang ikut, maka terbentuklah kesenian Kenanthi Dusun Singosari.

Selama perjalanan kesenian Kenanthi ini, sempat mengalami kevakuman karena para sesepuh sudah banyak yang meninggal. Namun alat-alat musiknya masih awet, walaupun ada beberapa yang sudah rusak. Selanjutnya dari para masyarakat Dusun Singosari berinisiatif untuk melanjutkan kembali kesenian Kenanthi ini dengan memperbaiki alat musiknya. Akhirnya pada tahun 2007 masyarakat Dusun Singosari sepakat

melanjutkan kesenian Kenanthi ini, seperti yang dituturkan oleh Bapak BS “Sebetulnya kalau Kenanthi itu sudah sejak dulu ya mas. Kalau yang sekarang kurang lebih mulai berdiri lagi tahun 2007an. Itu sebenarnya sudah dari mbah saya dulu” (Wawancara dengan Bapak BS, Jumat 28 Februari 2014 pukul 20.13 WIB)

Karena dari dulu memang tidak ada nama paguyubannya, maka masyarakat berinisiatif untuk memberikan nama paguyuban kesenian Kenanthi ini dengan nama “*Shabilirosyad*” yang artinya “*dalane pituduh*” atau dalam Bahasa Indonesianya yaitu jalannya pengetahuan.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelestarian kesenian

Kenanthi di Dusun Manuraja

Keberadaan suatu kebudayaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat pastinya tidak akan terlepas dari adanya faktor-faktor yang mendukung dalam perjalanan kebudayaan tersebut. Sehingga kebudayaan yang ada masih bisa tetap lestari serta dapat dinikmati oleh generasi penerus. Akan tetapi, dalam melestarikan suatu kebudayaan yang ada juga mengalami beberapa hambatan. Seperti yang dialami oleh masyarakat Dusun Singosari, Sidoagung, Tempuran Magelang dalam upaya melestarikan kesenian Kenanthi.

a. Faktor pendukung masyarakat dalam melestarikan warisan budaya leluhur

Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari bisa tetap lestari karena kesenian Kenanthi tidak bersifat arogan atau kasar seperti halnya kesenian

Jathilan. Kesenian ini lebih menekankan pada tuntunan atau ajakan untuk melakukan hal-hal yang baik, sebagai bagian dari nilai dan norma yang berlaku di Dusun Singosari. Sifat tidak arogan yang terdapat pada kesenian Kenanthi menjadikan kesenian Kenanthi ini bisa bertahan sampai sekarang. Hal lain yang menjadikan kesenian Kenanthi tetap lestari yaitu masyarakat Dusun Singosari masih menjunjung budaya-budaya leluhur khususnya yang berkaitan dengan religi. Religi ini sebagai salah satu modal untuk mempertahankan sebuah ideologi masyarakat, mengingat bahwa letak Dusun Singosari berada di lingkungan yang masyarakatnya mempunyai tingkat religiusitas cukup baik. Maka dari itu, kesenian Kenanthi berusaha untuk tetap dilestarikan karena merupakan kesenian yang dijadikan sebagai salah satu alat untuk memperkuat ideologi seperti yang disampaikan oleh bapak MTD:

“Kita berdasarkan pada religi. Karena religi ini sebagai salah satu modal untuk mempertahankan sebuah ideologi. Diantaranya Kenanthi ini menjadi sebuah bagian dari memperkuat ideologi” (Wawancara dengan Bapak MTD, Sabtu 22 Februari 2014 pukul 19.57 WIB)

Selain itu, faktor pendorong lainnya yaitu dari segi dana. Dana diperoleh dari masyarakat sekitar, serta dari pemerintah setempat. Para anggota kesenian Kenanthi juga mengadakan iuran rutin yang digunakan untuk uang kas sehingga apabila membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan kesenian Kenanthi tidak kesulitan dalam memenuhinya seperti untuk keperluan merawat alat-alat musiknya, serta digunakan untuk membeli baju seragam yang digunakan untuk pentas, sesuai dengan yang

dinyatakan oleh Bapak MK salah satu anggota kesenian Kenanthi sendiri “*Faktor pendorong? Nggih enten urunan niku. Tiap setengah bulan sekali diadakan giliran sinambi nabung*” (Faktor pendorong? Ya ada iuran itu. Setiap setengah bulan sekali diadakan pentas bergiliran sekalian menabung) (Wawancara dengan Bapak MK, Senin 10 Maret 2014 pukul 17.24 WIB).

Rasa memiliki dan rasa suka yang ada pada masing-masing anggota terhadap kesenian Kenanthi juga merupakan faktor pendorong sehingga kesenian tersebut bisa tetap lestari. Selain itu, masyarakat merasa “berdosa” ketika harus meninggalkan kesenian peninggalan leluhur. Hal lain yang menjadikan masyarakat tetap berusaha melestarikan kesenian Kenanthi yaitu kesenian Kenanthi merupakan kesenian yang mudah untuk dilestarikan dibandingkan dengan kesenian lainnya serta tidak menimbulkan efek negatif seperti kesenian tradisional lainnya. Beberapa kesenian pernah dicoba oleh masyarakat Dusun Singosari tapi tidak bisa bertahan. Maka dari itu, masyarakat merasa perlu tetap melestarikan kesenian Kenanthi karena kesenian tersebut mempunyai makna yang baik serta bisa digunakan sebagai alat untuk mengingatkan masyarakat dalam menjalani kehidupan.

Keterlibatan dari masyarakat luar juga sangat penting dalam upaya melestarikan kesenian Kenanthi ini. Keterlibatan masyarakat luar biasanya dengan mengundang anggota kesenian tersebut untuk pentas. Ini dibuktikan dengan banyaknya undangan untuk pentas di berbagai tempat

seperti di Desa Tanggurjo, Girirejo, Ringin putih, Sidomulyo, Ringinanom. Pernah juga di undang dalam acara syukuran di salah satu pondok pesantren di Bantul, Yogyakarta.

Dukungan pemerintah setempat juga sangat berpengaruh terhadap lestariya kesenian Kenanthi ini. Adanya kerjasama antara masyarakat setempat dengan pemerintah desa menjadikan masyarakat mempunyai semangat tersendiri dalam upaya melestarikan kesenian Kenanthi. Kerjasama pemerintah setempat diwujudkan dengan mengundang anggota kesenian Kenanthi untuk pentas dalam rangka menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia seperti yang diutarakan oleh bapak AM “*nate wonten ing Bale Deso kagem mengeti 17 Agustus*”(pernah ada di Balai Desa untuk memperingati 17 Agustus) (Wawancara dengan Bapak AM, Rabu 26 Februari 2014 pukul 19.55 WIB).

Beberapa faktor pendukung di atas menandakan bahwa secara umum tanpa ada masyarakat beserta segala bentuk perhatiannya, kebudayaan akan sulit bertahan. Karena pada dasarnya kebudayaan lahir dari masyarakat, untuk masyarakat, dan dipertahankan oleh masyarakat itu sendiri. Begitu juga dengan kesenian Kenanthi yang ada di Dusun Singosari.

b. Faktor penghambat masyarakat dalam melestarikan warisan budaya leluhur

Pada suatu masyarakat dalam melestarikan kebudayaannya tentu selain ada faktor pendukung, juga ada faktor penghambatnya. Apalagi

pada masa globalisasi seperti sekarang, dimana tantangan untuk melestarikan suatu kebudayaan daerah lebih besar. Faktor penghambat ini juga dirasakan oleh masyarakat Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang. Beberapa faktor penghambat dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi diantaranya yaitu terkait dengan keadaan alam berupa cuaca. Masyarakat Dusun Singosari khususnya para anggota kesenian Kenanthi pada dasarnya memang secara batin masih menyukai dengan kesenian tersebut. Akan tetapi karena sebagian besar para anggotanya sudah berusia diatas 40 tahun, dan keadaan fisiknya sudah mulai menua, terkadang ketika akan melaksanakan latihan turun hujan sehingga banyak yang tidak berangkat, seperti yang diutarakan oleh Bapak MTD:

“Saat sekarang agak berkendor karena satu eeee kendalanya adalah faktor cuaca. Yang kemaren-kemaren yang *sepuh-sepuh* itu karena masih semangat sekali, masih senang sekali, kadang – kadang mereka nggak mau berhenti, semangat sekali. Tapi yang masih muda malah berkurang. Tapi setelah kita ada pendekatan akhirnya setiap malam ahad kita ada gebyar, tampil giliran. Tapi akhir-akhir ini agak berkurang jauh karena cuaca ini.” (Wawancara dengan Bapak MTD Sabtu 22 Februari 2014 pukul 19.57 WIB).

Selain faktor cuaca, kendala yang lain yaitu terkait dengan pekerjaan para anggota. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, di Dusun Singosari terdapat ternak ayam petelur yang cukup besar. Para anggota kesenian Kenanthi sebagian besar bekerja di ternak ayam tersebut. Mereka bekerja di tempat tersebut mulai dari pagi sampai

sore. Dengan pekerjaan yang cukup menyita waktu tersebut, terkadang ketika diajak untuk latihan mereka sudah lelah.

Faktor penghambat yang lain yaitu karena tidak ada yang mengundang untuk tampil ke luar. Pementasan kesenian Kenanthi pada masa sekarang ini lebih sering karena undangan ketika warga masyarakat ada khajatan seperti acara pernikahan atau khitanan. Khajatan pernikahan atau khitanan biasanya bersifat “musiman”. Faktor ini menyebabkan kegiatan pentas tidak bisa berjalan dengan lancar. Selain itu, sebenarnya para anggota memang rutin melaksanakan latihan setiap malam minggu. Latihan ini dilaksanakan dengan bergiliran dari rumah anggota satu ke rumah anggota yang lainnya. Tetapi terkadang juga karena ada beberapa orang yang tidak *nggilirke* atau mengundang untuk tampil, sehingga latihannya tidak bisa rutin. Para anggota tidak bisa memaksakan untuk tetap tampil karena memang dalam partisipasinya tidak wajib. Hal lain yang menjadikan kendala dalam pelestarian kesenian Kenanthi ini yaitu sebagian para anggota merasa sudah bisa, sehingga ketika latihan tidak semua datang.

Selain itu, dalam keikutsertaan menjadi anggota merupakan kesadaran pribadi masing-masing, tidak dipaksakan. Sehingga ketika ada beberapa anggota yang mulai jarang berpartisipasi dalam rangka upaya melestarikan kesenian Kenanthi, para anggota yang lain tidak bisa memaksakan untuk selalu aktif. Hanya bisa menghimbau bahwa para

anggota harus bisa melestarikan kesenian peninggalan leluhur sebagai bentuk penghormatan.

3. Upaya yang dilakukan oleh anggota kesenian Kenanthi dalam melestarikan kesenian Kenanthi

Berkembangnya suatu kebudayaan yang ada di dalam suatu masyarakat tentunya tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri sehingga kebudayaan khususnya kesenian yang ada bisa tetap berjalan dengan baik serta tetap bisa lestari. Masyarakat berusaha untuk mengembangkan hasil kebudayaannya dengan menyesuaikan perkembangan zaman. Tentunya supaya kebudayaan tersebut tetap bisa diterima oleh masyarakat secara umum.

Dari data yang diperoleh, kesenian Kenanthi bisa dikatakan merupakan satu-satunya kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Singosari sampai saat ini. Kesenian Kenanthi masih bisa tetap bertahan sampai saat ini dikarenakan adanya perhatian serta upaya-upaya dari para anggota kesenian tersebut. Beberapa upaya yang dilakukan oleh para anggota dalam rangka untuk melestarikan kesenian Kenanthi ini diantaranya yaitu dengan mengajukan proposal ke dinas seperti yang diuraikan oleh Bapak BS “Ya kalau saya sebagai anggota yang muda, saya sendiri yang berusaha untuk mencoba membantu dengan mengajukan proposal ke dinas” (Wawancara dengan Bapak BS, Jumat 28 Februari 2014 pukul 20.13 WIB).

Bapak BS merupakan salah satu anggota yang juga sebagai perangkat Desa Sidoagung. Para anggota memberikan kepercayaan kepada Bapak BS untuk mengajukan dana kepada dinas terkait untuk upaya pelestarian kesenian Kenanthi. Dana tersebut nantinya akan digunakan untuk memperbaiki alat musik yang telah rusak, menambah alat musik serta untuk membeli seragam yang baru. Sampai dengan penelitian ini dilakukan, masih dalam proses kepengurusan proposal pengajuan dana tersebut.

Kemudian upaya yang dilakukan oleh para anggota secara intern yaitu dengan melakukan kaderisasi kepada masyarakat setempat. Dengan adanya kaderisasi ini dimaksudkan agar kesenian ini tetap bisa lestari sampai generasi yang akan datang. Dari data yang diperoleh, proses kaderisasi tidak dilakukan secara besar-besaran, tetapi dengan cara ajakan secara personal, seperti yang diutarakan oleh Bapak MTD “Yaa...kita cuman mengajak saja...mengajak saja...*Yuk melu slawatan*” (Yaa...kita cuman mengajak saja...mengajak saja...ayo ikut sholawatan) (Wawancara dengan Bapak MTD Sabtu 22 Februari 2014 pukul 19.57 WIB).

Selain dengan kaderisasi secara personal, para anggota khususnya yang muda, berinisiatif untuk mendirikan kelompok kesenian Kenanthi khusus yang muda-muda. Para pemuda memang sebenarnya banyak yang suka dengan kesenian Kenanthi. Inisiatif dari para pemuda ini kemudian disampaikan kepada ketua paguyuban yaitu Bapak AM. Beliau mengatakan “*Niki nggih nembe tumbas peralatanipun. Ketua*

pemudanipun nggih sampun matur kalih kulo, intine nyuwun dipun bimbing” (Ini ya baru saja beli peralatan. Ketua pemudanya juga sudah bilang kepada saya, intinya, minta untuk dibimbing) (Wawancara dengan Bapak AM, Rabu 26 Februari 2014 pukul 19.55 WIB). Pernyataan Bapak AM tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua pemuda yang juga merupakan salah satu penggagas dalam mendirikan anggota kesenian Kenanthi khusus pemuda yaitu Bapak MT sebagai berikut: *“Niki malah rencana ajeng ngedege malih sing khusus enem-enem niku, nggih niki alat diperbaharui, sound sistem diperbaharui, niku lak mangking juk eksis malih”* (Ini rencana akan didirikan lagi yang khusus muda-muda itu, ya alat diperbaharui, sound sistem diperbaharui, itu nanti juga eksis lagi) (Wawancara dengan Bapak MT, Senin 10 Maret 2014 pukul 16.14 WIB).

Para anggota berusaha dengan memperbaiki alat-alat yang sudah rusak, kemudian mendirikan kesenian Kenanthi khusus untuk para pemuda. Walaupun khusus pemuda tetapi secara kepengurusan masih ikut dengan kepengurusan yang senior. Ditambah lagi dengan adanya rencana untuk mengkolaborasikan musik terbang dengan musik modern seperti drum. Adanya regenerasi dan rencana mengkolaborasikan alat musik tersebut, para anggota mempunyai harapan agar kesenian Kenanthi Dusun Singosari ini bisa tetap lestari dari generasi ke generasi.

Dari upaya-upaya yang dilakukan oleh para anggota tersebut paling tidak dapat dijumpai adanya tiga hal pokok kaitannya dengan partisipasi

yang dilakukan masyarakat Dusun Singosari sebagai upaya melestarikan kesenian Kenanthi, yaitu:

- a. Partisipasi dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi merupakan keterlibatan mental dan emosional karena dilandasi rasa memiliki dan rasa senang.
- b. Para anggota dalam berpartisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.
- c. Partisipasi merupakan tanggung jawab terhadap kelompok.

4. Bentuk-Bentuk partisipasi dan motivasi masyarakat, serta perhatian pemerintah daerah dalam melestarikan kesenian Kenanthi

a. Bentuk-bentuk Partisipasi dan Motivasi Masyarakat dalam melestarikan Kesenian Kenanthi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab dalam pencapaian tujuan itu. Jadi partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam pengembangan suatu kegiatan atau usaha seperti mempertahankan kesenian Kenanthi di Dusun Singosari. Kesenian Kenanthi ini tidak akan bisa lestari tanpa adanya partisipasi dari masyarakat setempat serta perhatian dari pemerintah sebagai penentu kebijakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adanya kesenian Kenanthi di Dusun Singosari dari zaman dahulu sampai sekarang tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat serta perhatian dari pemerintah setempat. Adapun bentuk-bentuk partisipasi dari masyarakat diantaranya yaitu seperti yang disampaikan oleh salah satu masyarakat Dusun Singosari, Bapak LI “*Ya nek masalah niku nggih teko seneng mawon tapi mboten dherek. Nggih sok teko nggilirke ngoten. Enten khajat nopo juk sok teko nggilirke*” (Ya kalau masalah itu ya cuma suka saja, tetapi tidak ikut jadi anggota. Ya sering mengundang. Ketika ada khajatan juga mengundang) (Wawancara dengan Bapak LI, Rabu 12 Maret 2014 pukul 17.25 WIB).

Dari penuturan di atas, bisa dijelaskan bahwa salah satu bentuk partisipasi masyarakat yaitu dengan mengundang anggota kesenian Kenanthi unuk pentas ketika salah satu warga masyarakat mempunyai khajatan. Biasanya masyarakat mengundang anggota kesenian Kenanthi ini ketika salah satu warga masyarakat mempunyai khajat menikahkan putra putrinya, ketika ada sunatan, atau ketika akan mengadakan pengajian khaul atau mengirim doa kepada keluarga. Masyarakat mengundang anggota kesenian Kenanthi disamping untuk tetap melestarikan kesenian tradisional, juga sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan rizki serta kelancaran dalam menyelenggarakan khajatan.

Selain khajatan nikahan, sunatan, atau pun pengajian, masyarakat setempat juga sering mengundang anggota kesenian Kenanthi dalam

rangka syukuran khataman para santri di salah satu pondok pesantren yang ada di Dusun Singosari. Hampir setiap syukuran khataman, anggota kesenian Kenanthi ini diundang untuk pentas, seperti yang diutarakan oleh Bapak KNF “*Nate kulo ngundang, kangge kegiatan riyen kangge lare-lare syukuran, khataman*” (Pernah saya mengundang, untuk kegiatan dulu untuk anak-anak syukuran khataman) (Wawancara dengan Bapak KNF, Minggu 16 Maret 2014 pukul 16.35 WIB)

Dalam uraian di atas, paling tidak dapat dijumpai adanya dua hal pokok kaitannya dengan partisipasi masyarakat, yaitu:

- 1) Partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi merupakan keterlibatan mental dan emosional karena dilandasi rasa memiliki dan rasa senang.
- 2) Masyarakat dalam berpartisipasi menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan kelompok.

Kemudian kalau dilihat dari segi motivasinya, partisipasi anggota masyarakat Dusun Singosari dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi terjadi karena didorong oleh rasa solidaritas yang tinggi di antara sesama anggota serta adanya kesadaran yang timbul karena kehendak dari pribadi anggota masyarakat. Hal ini dilandasi oleh dorongan yang timbul dari hati nurani sendiri. Keterangan di atas sesuai dengan pernyataan dari Bapak MT “*Niku kebanyakan saking ati kiyambak*” (Itu kebanyakan dari dalam hati masing-masing) (Wawancara dengan Bapak MT Senin 10 Maret 2014 pukul 16.14 WIB).

b. Perhatian Pemerintah Daerah dalam melestarikan Kesenian Kenanthi

Selanjutnya mengenai perhatian pemerintah, dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari ini dari hasil wawancara dengan perangkat desa bisa dikatakan cukup baik. Dari data yang diperoleh, secara umum pemerintah setempat (pemerintah desa) sendiri sebenarnya mengharapkan kesenian apa pun itu bisa berkembang. Karena dari kesenian-kesenian yang ada, bisa dijadikan sebagai perekat masyarakat. Melalui kesenian itu sendiri, pemerintah akan lebih mudah melakukan pendekatan dan pembinaan pada masyarakat. Pemerintah desa sangat mendukung berbagai kesenian yang ada dengan catatan kesenian tersebut diterima di masyarakat dan tidak bertentangan dengan budaya yang berlaku di masyarakat.

Kemudian usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sidoagung kaitannya dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini diantaranya yaitu dengan melakukan kerjasama dengan para pelaku kesenian Kenanthi dengan maksud agar kesenian Kenanthi bisa tetap dilestarikan serta bisa dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Bentuk kerjasamanya yaitu dengan mengadakan sebuah festival seni tradisional, diantaranya yaitu festival kesenian Kenanthi. Antusiasme dari para pelaku kesenian Kenanthi ini juga cukup besar dalam rangka penyelenggaraan festival Kenanthi, seperti yang diutarakan oleh Bapak SPN Selaku Kepala Desa Sidoagung:

“Kalo sampai sekarang, kami telah mengajak kepada bapak-bapak yang terlibat dalam kesenian itu agar kesenian Kenanthi itu bisa dilestarikan dan dikembangkan. Dan ini respon dari bapak-bapak yang ada dalam kelompok Kenanthi itu positif sekali, sehingga diapun meminta agar bisa mengadakan semacam....menghidupkan kesenian itu dengan cara festival atau gebyar...itu..jadi malah positif sekali dari bapak-bapak, dan kami pun malah merasa...merasa diusik kebanggaan saya karena bapak-bapak itu mempunyai antusias agar kesenian itu diadakan.” (Wawancara dengan Bapak SPN, Selasa 18 Maret pukul 09.56 WIB).

Pemerintah Desa Sidoagung mempunyai salah satu program terkait dengan kesenian yaitu berusaha melestarikan kesenian yang ada, serta menggali kesenian-kesenian yang telah terpendam. Rencana yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa Sidoagung kaitannya dengan pelestarian kesenian Kenanthi yaitu menyelenggarakan festival kesenian Kenanthi yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2014 dalam menyambut hari ulang tahun Republik Indonesia. Alasan Pemerintah Desa Sidoagung berusaha melestarikan kesenian Kenanthi pada khususnya yaitu pertama karena kesenian itu adalah warisan dari leluhur atau nenek moyang, kedua para pelaku kesenian itu adalah orang yang tidak mempunyai kepentingan politik. Sehingga dengan berkesenian, pemerintah desa mempunyai harapan bisa tercipta masyarakat yang damai, merekatkan tali silaturahmi. Dampak positif dengan adanya kesenian tradisional pada umumnya dan kesenian Kenanthi pada khususnya yaitu akan menimbulkan rasa kesetiakawanan atau jiwa sosial yang tinggi. Sehingga di dalam masyarakat akan terjadi sebuah integrasi yang baik.

Pemerintah Desa Sidoagung dalam rangka melestarikan kesenian Kenanthi ini juga mempunyai faktor penghambat. Beberapa faktor penghambatnya yaitu terkait dengan perkembangan zaman, kesenian Kenanthi ini pada masa sekarang kurang diminati oleh generasi muda, seperti yang disampaikan oleh Bapak SPN “Penghambat tentu ada, karena namanya kesenian itu timbul dari hati nurani orang masing-masing. Dan Kenanthi adalah kesenian yang kurang disukai oleh generasi muda.”(Wawancara dengan Bapak SPN, Selasa 18 Maret pukul 09.56 WIB).

Kemudian untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Pemerintah Desa Sidoagung memberikan kebebasan terhadap pelaku kesenian Kenanthi untuk berusaha mengembangkan kesenian tersebut sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, Pemerintah Desa Sidoagung juga mempunyai rencana untuk melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata dalam rangka pelestarian kesenian Kenanthi pada khususnya serta kesenian tradisional pada umumnya. Terkait dengan rencana tersebut, langkah awal yang akan diambil oleh Pemerintah Desa Sidoagung yaitu dengan meningkatkan kualitas kesenian yang ada, seperti yang dituturkan oleh Bapak SPN:

“Jadi memang, *nyuwun sewu* karena saya kepala desa yang baru, tapi langkah ke depan kami menginginkan bahwa dengan berkesenian itu yang ada di Desa Sidoagung, bukan saja kesenian Kenanthi, kesenian-kesenian yang lain, kami pun akan mencoba bekerjasama dengan dinas pariwisata, cuma kita kan harus memaksimalkan kualitas kesenian kita dulu.” (Wawancara dengan Bapak SPN, Selasa 18 Maret pukul 09.56 WIB).

Pemerintah Desa Sidoagung pada saat ini belum berani melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata apabila kualitas dari kesenian yang ada belum baik. Karena dengan menampilkan kesenian yang mempunyai kualitas baik, secara otomatis akan menimbulkan rangsangan pada masyarakat yang lain. Adanya rangsangan pada masyarakat lain secara tidak langsung juga akan mengangkat kesenian yang ada dan pada akhirnya akan mengangkat Desa Sidoagung.

Pemerintah Desa Sidoagung juga berharap bisa melakukan kerjasama secara berkesinambungan dengan pihak ketiga seperti dinas pariwisata dan dari akademisi untuk melakukan kuliah kerja nyata yang terkait dengan pelestarian kesenian tradisional yang ada di Desa Sidoagung pada umumnya, serta kesenian Kenanthi pada khususnya. Langkah ini dilakukan karena Pemerintah Desa Sidoagung belum mempunyai pengalaman yang luas terkait dengan upaya pelestarian kesenian tradisional khususnya kesenian Kenanthi. Adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait diharapkan bisa membantu dalam upaya pelestarian kesenian tradisional khususnya kesenian Kenanthi yang ada di Dusun Singosari, Desa Sidoagung.

5. Perubahan Sosial Budaya

Manusia dan segala aktivitas yang dilakukannya dari waktu ke waktu pasti mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan yang terjadi bisa meliputi perubahan sosial maupun kebudayaan. Pada kenyataan di dalam kehidupan masyarakat, antara

perubahan sosial dan perubahan kebudayaan terkadang tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisahannya. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan yang tidak teraktualisasikan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga antara perubahan sosial dan kebudayaan dapat ditemukan sebuah hubungan timbal balik.

Adanya perubahan sosial budaya dikarenakan adanya pengembangan ide dan gagasan dari masyarakat serta diaktualisasikan di dalam kehidupan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Gillin dan Gillin, perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kondisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Nanang, 2012: 4). Adanya perubahan sosial budaya pada suatu masyarakat akan berdampak pada penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat seperti yang terjadi pada masyarakat Dusun Singosari. Perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Singosari yaitu perubahan sosial yang berdampak pada perubahan budaya khususnya dalam bidang kesenian.

a. Perubahan Sosial masyarakat Dusun Singosari

Banyak sosiolog yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan sosial di mana pun dan kapan pun, termasuk di pedesaan, merupakan gejala yang wajar (*natural*) yang timbul sebagai

hasil dari pergaulan hidup manusia. Perubahan sosial merupakan konsekuensi utama dari proses modernisasi yang dialami suatu masyarakat (Shahab, 2013: 15). Gejala ini juga terjadi pada masyarakat Dusun Singosari. Awalnya, masyarakat Dusun Singosari bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki wilayah kerja di sekitar Dusun Singosari. Aktivitas masyarakat yang waktunya lebih banyak dihabiskan di sekitar dusun, berdampak pada terbatasnya interaksi dengan masyarakat lain. Sehingga pada masa dahulu ketika kesenian Kenanthi difungsikan sebagai syiar agama Islam, mengumpulkan masyarakat, mengajak untuk melakukan hal-hal yang dianjurkan oleh agama, masih mudah untuk menerima dan melakukan apa yang dianjurkan dalam syair-syair lagu kesenian Kenanthi. Selain itu, banyaknya waktu malam hari yang dimiliki oleh masyarakat serta semangat yang tinggi, ketika diundang pada setiap pementasan bisa dilakukan semalam suntuk. Biasanya satu buku lagu bisa dinyanyikan semua mulai dari pukul 20.00 WIB hingga pukul 03.00 WIB. Hal ini karena kesenian Kenanthi merupakan kesenian satu-satunya yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Singosari, sehingga masyarakat masih sangat peduli dengan keberadaan kesenian Kenanthi dan berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan yang terbaik disetiap pementasan.

Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat Dusun Singosari telah mengalami perubahan sosial melalui adanya interaksi dengan masyarakat lain yang berimbas pada perubahan pola mata

pencapaian, perlengkapan dan peralatan hidup, serta sistem pengetahuan. Dahulu yang masyarakatnya masih banyak menggantungkan hidupnya dengan bermatapencapaian sebagai petani dan aktivitasnya dilakukan pada siang hari, sekarang sudah mulai bervariasi. Mata pencapaian masyarakat Dusun Singosari pada saat sekarang ini tidak hanya di sektor pertanian saja, akan tetapi ada yang bekerja sebagai karyawan di pabrik, di peternakan, yang semuanya itu dalam pembagian waktu kerjanya dibuat sistem pergantian pagi, siang, dan malam. Perubahan yang terjadi tersebut mempunyai dampak pada kurang perhatian dan partisipasinya masyarakat Dusun Singosari, baik sebagai pemain maupun penikmat kesenian Kenanthi. Akibatnya ketika dahulu pada saat pementasan bisa dihadiri oleh semua anggota dan bisa menyanyikan seluruh lagu dalam satu buku sampai selesai, sekarang ketika pementasan para anggotanya jarang bisa hadir semua dan jarang menyanyikan syair sampai satu buku penuh. Sekarang lebih sering hanya menyanyikan sebagian dari syair-syair lagu yang ada dan hanya sampai pukul 24.00 WIB.

Perubahan sosial yang terjadi juga tidak terlepas karena adanya pengaruh modernisasi dan globalisasi khususnya dalam bidang teknologi. Masyarakat pada masa sekarang ini sudah bisa mendapatkan berbagai macam perlengkapan dan peralatan hidup yang modern dengan harga yang terjangkau. Tidak terkecuali pada masyarakat Dusun Singosari yang juga merasakan adanya modernisasi dan globalisasi. Hal ini terlihat pada masyarakat Dusun Singosari yang hampir semua rumah sudah memiliki

perlengkapan hidup seperti tv, handphone, dan beberapa alat teknologi lainnya. Adanya alat teknologi yang masuk berdampak pada pengetahuan masyarakat Dusun Singosari. Keterbukaan masyarakat Dusun Singosari terhadap kebudayaan lain yang diperoleh melalui perlengkapan hidup berupa teknologi secara tidak disadari mengubah pola kehidupan sosial masyarakat. Tak terkecuali bagi kaum muda yang tidak diragukan lagi menjadi salah satu bagian dari adanya perubahan sosial melalui arus globalisasi. Generasi muda yang tinggal di Dusun Singosari juga tidak luput dari adanya pengaruh globalisasi ini. Tren budaya populer sangat erat keberadaannya dengan generasi muda saat ini. Hal ini mengakibatkan pula pada minat generasi muda Dusun Singosari yang kian menipis untuk berpartisipasi sebagai pemain Kenanthi, seperti yang dikatakan oleh Bapak MA:

“Nggih nek lare-lare sakniki niku kok koyo-koyone kurang dho maju ngonten...hehehehe...nek ingkang sak slirane niku nggih enten. Tapi nggih nek dong giliran ngoten niko sok biso dikalahake karo kesenian liyo. Nggih biasa to nak bocah enem niku?! Hehehe....neng nek misale njuk digilirke tinggen jenengan misale, diomongi nggih dho mangkat. (Ya kalau anak muda sekarang itu sepertinya kurang semangat. Hehehehe...Kalau yang seumuran anda itu ya ada. Tapi ya kalau saat bergiliran itu sering dikalahkan oleh kesenian lain. Ya biasa kalau anak muda itu?! Hehehe... tapi kalau kemudian digilirkan ditempat anda misalnya, itu diberitahu ya berangkat)”. (Wawancara dengan Bapak MA, Sabtu 1 Maret 2014 pukul 19.45 – 20.42 WIB)

Budaya populer lebih menarik dan dianggap lebih kekinian daripada kesenian Kenanthi itu sendiri yang merupakan warisan leluhur. Sehingga agak sulit mengajak masyarakat kaum muda khususnya remaja untuk ikut

berpartisipasi melestarikan kesenian Kenanthi. Masyarakat khususnya kaum remaja belum bisa memaknai kesenian Kenanthi sehingga ketika dihadapkan pada pilihan antara kebudayaan tradisional dengan kebudayaan populer, mereka cenderung lebih memilih kebudayaan populer. Mereka hanya sekedar suka saja, tanpa adanya pemahaman lebih dalam mengenai arti yang terkandung dalam kesenian Kenanthi itu sendiri. Ketika diminta untuk pentas ke daerah lain, kaum remaja juga ikut, tetapi sekali lagi, hanya sekedar ikut meramaikan tanpa adanya internalisasi nilai yang terdapat dalam syair-syair kesenian Kenanthi.

Bentuk perubahan sosial di atas termasuk bentuk perubahan sosial yang tidak direncanakan karena tidak berasal dari kehendak masyarakatnya. Perubahan dalam hal kemajuan teknologi serta perlengkapan hidup memang dikehendaki oleh masyarakat, tetapi efek yang ditimbulkan berupa lemahnya partisipasi masyarakat dalam melestarikan kesenian Kenanthi bukan merupakan perubahan yang dikehendaki.

b. Perubahan Unsur kebudayaan (kesenian Kenanthi) Masyarakat Dusun Singosari

Selanjutnya pada kesenian Kenanthi Dusun Singosari pada masa sekarang juga tidak lepas dari perubahan budaya. Perubahan budaya ini terjadi juga karena adanya perubahan sosial yang bersumber dari modernisasi dan globalisasi. Hal yang nampak dari kesenian Kenanthi terkait dengan perubahan budaya diantaranya yaitu lebih mengarah pada

perubahan kecil berupa perubahan pakaian seragam. Dahulunya yang tidak menggunakan seragam, sekarang sudah menggunakan seragam yaitu berupa blangkon, baju koko hitam dan sarung, seperti yang dituturkan oleh Bapak MTD “Kemaren kita carikan eee baju koko *item* itu, kemudian sama blangkon, tapi yang apa itu??eeee....yang ada *klewernya* (ekornya) panjang seperti pada film Sunan Kalijogo itu. Pake seperti itu.” (Wawancara dengan Bapak MTD, Sabtu 22 Februari 2014 pukul 19.57 WIB).

Selain dari segi pakaian, perubahan budaya yang terjadi pada kesenian Kenanthi yaitu dalam hal fungsi dari kesenian Kenanthi itu sendiri. Dahulu adanya pementasan kesenian Kenanthi digunakan sebagai alat untuk berdakwah, syiar agama Islam, serta menyatukan masyarakat. Sekarang dengan berjalannya waktu pementasan kesenian Kenanthi tidak hanya sekedar untuk syiar agama tetapi juga sebagai media seni hiburan. Perubahan fungsi tersebut sesuai dengan pernyataanya William F. Ogburn (Soekanto, 2007: 262) yang mengemukakan bahwa ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur immaterial. Sekarang ketika kesenian Kenanthi diundang oleh masyarakat tujuannya lebih kepada hiburan, untuk (*lek-lekan*) begadang dalam rangka syukuran ketika mengadakan khajatan pernikahan atau sunatan, seperti yang diutarakan oleh Bapak LI: “Seandainya melestarikan Kenanthi itu, misalnya ada

khajat, dari pada sepi, ya bisa mengundang. Ya Cuma sering mengundang begitu. Ada khajat apa begitu kemudian mengundang” (Wawancara dengan Bapak LI, Rabu 12 Maret 2014 pukul 17.25 WIB).

C. Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang diperoleh pokok-pokok temuan sebagai berikut:

1. Keberadaan kesenian Kenanthi pada masa modernisasi dan globalisasi seperti sekarang ini secara umum masih bisa bertahan. Hal ini terbukti dengan masih aktifnya latihan setian malam minggu dan banyaknya undangan untuk pentas di berbagai acara.
2. Pementasan pada masa sekarang tidak hanya untuk syiar, tetapi juga dijadikan sebagai media hiburan dalam setiap undangan pada acara khajatan atau syukuran warga masyarakat.
3. Pemuda yang menjadi anggota kesenian Kenanthi belum secara keseluruhan memaknai secara mendalam inti dari syair-syair yang dilantunkan. Kebanyakan hanya sebatas menyukai kesenian Kenanthi.
4. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Kenanthi kepada generasi muda dengan mendirikan paguyuban kesenian Kenanthi khusus untuk yang muda-muda. Akan tetapi secara kepengurusan masih mengikuti kepengurusan yang senior.

5. Ada rencana dari para pengurus dan anggota dalam melestarikan kesenian Kenanthi ini dengan mengkolaborasikan musik tradisional kesenian Kenanthi dengan alat music modern seperti drum.
6. Adanya rencana dari pemerintah desa dalam upaya melestarikan kesenian tradisional yang ada di Desa Sidoagung khususnya kesenian Kenanthi Dusun Singosari melalui peningkatan kualitas serta mengadakan kerjasama dengan dinas pariwisata.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Kenanthi merupakan kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Singosari Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Kesenian Kenanthi adalah kesenian yang diciptakan oleh para *sesepeuh-sesepeuh* terdahulu yang mengkolaborasikan antara kebudayaan Jawa dengan Timur Tengah. Hal tersebut terlihat dari syair-syairnya berupa tulisan Arab Jawa. Kesenian Kenanthi dilaksanakan untuk menyatukan masyarakat dan syiar agama Islam.

Kesenian Kenanthi merupakan kesenian satu-satunya yang ada di Dusun Singosari. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya atau langkah nyata dari masyarakat agar kesenian ini bisa tetap lestari di tengah-tengah arus modernisasi dan globalisasi seperti sekarang. Ketika kesenian Kenanthi bisa lestari, harapannya yaitu generasi yang akan datang bisa tetap menikmati kesenian tradisional peninggalan leluhur.

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Beberapa faktor pendukung dalam pelestarian kesenian Kenanthi ini diantaranya yaitu adanya partisipasi serta rasa memiliki dari pelaku kesenian Kenanthi yang merupakan faktor utama dalam rangka melestarikan kesenian warisan leluhur, keikutsertaan dalam mengikuti

latihan dan pementasan kesenian Kenanthi, ikut menjaga dan memelihara berbagai alat dan perlengkapan musik kesenian Kenanthi.

2. Beberapa penghambat yang dialami oleh masyarakat Dusun Singosari dalam rangka upaya pelestarian kesenian Kenanthi diantaranya yaitu keadaan cuaca, jenis pekerjaan beserta waktu yang bermacam-macam , tidak ada yang mengundang pentas, serta keikutsertaan yang tidak dipaksakan.
3. Berbagai upaya yang dilakukan masyarakat Dusun Singosari sebagai bentuk kepedulian terhadap pelestarian kesenian Kenanthi diantaranya yaitu dengan melakukan kaderisasi kepada kaum muda atau remaja, mendirikan kelompok kesenian Kenanthi yang khusus pemuda, memperbaiki alat-alat music yang telah rusak.
4. Keterlibatan pemerintah daerah (Desa) yang diwujudkan dengan adanya kerjasama antara pemerintah daerah (Desa) dengan masyarakat untuk memperbaiki serta mengembangkan kualitas kesenian tradisional khususnya kesenian Kenanthi serta perhatian masyarakat umum dengan mengundang para pelaku kesenian Kenanthi untuk pentas ketika ada khajatan sebagai betuk rasa syukur.
5. Arus modernisasi dan globalisasi secara tidak langsung memberikan dampak pada keberadaan kesenian Kenanthi. Masyarakat mulai kurang memperhatikan kesenian Kenanthi. Alasannya adalah karena faktor pekerjaan masyarakat Dusun Singosari yang sudah beraneka ragam seperti petani, peternak, buruh pabrik yang mempunyai waktu kerja berlainan satu

sama lain. Selain itu, budaya populer yang masuk menyebabkan generasi muda kurang berminat untuk berpartisipasi dalam melestarikan kesenian Kenanthi. Walaupun demikian, masyarakat secara batin masih menyukai kesenian peninggalan leluhur tersebut. Adanya perubahan sosial dan budaya juga mempengaruhi fungsi dari kesenian Kenanthi, yang awalnya sebagai syiar agama Islam saja, sekarang juga sebagai sarana hiburan ketika ada warga masyarakat yang mempunyai khajat.

B. Saran

Setelah didapatkan informasi mengenai upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, maka agar kesenian tradisional pada umumnya dan kesenian Kenanthi pada khususnya bisa tetap bertahan di masa sekarang dan yang akan datang, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain yaitu:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga yang mengabdikan kepada masyarakat, perlu mengadakan kegiatan kerjasama terkait dengan pelestarian kesenian tradisional melalui kegiatan KKN mahasiswa secara umum dan khususnya bagi mahasiswa jurusan seni budaya.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah Desa Sidoagung perlu melakukan kerjasama dengan dinas pariwisata untuk mengkonsep kegiatan yang lebih matang lagi dalam

rangka pelestarian kesenian tradisional khususnya kesenian Kenanthi melalui pembinaan yang berkesinambungan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat Dusun Singosari harus mampu menjaga dan melestarikan peninggalan leluhur berupa kesenian Kenanthi dengan melakukan sosialisasi serta regenerasi pelaku kesenian tersebut agar bisa dikenal dan disukai oleh generasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Achmad Chodjim. 2014. *Sunan Kalijaga: Mistik dan Makrifat*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Agus Wahyudi. 2013. *Silsilah & Ajaran Makrifat Jawa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Haryanto, D & Nugroho, G.E. 2011. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Joko Tri, P, dkk. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurnadi Shahab. 2013. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lexy J Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryaeni. 2005. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Matthew B Milles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miftah Thoha. 1986. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Muhammad Damami. 2002. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: LESFI.
- Nanang, Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial; Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Oka, A. Yoeti. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan buku/majalah pengetahuan umum dan profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugihen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supartono. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Sztompka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.

Widagdho, D. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi:

Agus Budi Setyawan. 2009. Seni Tradisional Sholawatan dari Slawatan menjadi Hadroh di Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.

Agustina Eka Bestarini. 2009. Pengaruh Modernisasi terhadap Pelestarian Tradisi Upacara Ruwatan Cukur Rambut Gembel di Desa Sendangsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.

Rian Alfia Dewi. 2009. Pelestarian Upacara Adat Bekakak di Bulan Sapar Desa Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.

Jurnal:

Kusnadi. 2006. Seni Singiran dalam Ritual Tahlilan pada Masyarakat Islam Tradisional Jawa, *Imaji Volume 4, Nomor.2, Agustus 2006* hlm 230-243.

Internet:

Agus Dono Karmadi. *Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya dan Pelestariannya*, diunduh dari http://www.javanologi.info/main/themes/images/pdf/Budaya_Lokal-Agus.pdf diakses pada 6 Februari 2014 pukul 13.39 WIB.

Anonim. 2013. *Melestarikan Budaya Tradisional Bukan Hanya Kewajiban Pemerintah*, diunduh dari <http://www.kreasibudayaindonesia.org/index.php/home/85-melestarikan-budaya-tradisional-bukan-hanya-kewajiban-pemerinta> tanggal akses 25 November 2013 pukul 14.37 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi : Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran,
Kabupaten Magelang
2. Waktu : 22 Februari 2014

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kondisi sosial, ekonomi, politik, dan religi masyarakat	
2	Kondisi kelembagaan	
3	Berdirinya kesenian Kenanthi	
4	Karakteristik seni Kenanthi	
5	Pertunjukan seni Kenanthi	
6	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelestarian kesenian Kenanthi	
7	Upaya apa saja yang dilakukan oleh anggota kesenian Kenanthi dalam melestarikan kesenian Kenanthi	
8	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam melestarikan kesenian Kenanthi	
9	Bagaimana perhatian pemerintah daerah terhadap kesenian Kenanthi	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara kepada golongan tua sebagai pelaku dalam kesenian Kenanthi

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Usia :

4. Agama :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesenian Kenanthi?

2. Sejak kapan Kesenian Kenanthi ini ada?

3. Sejak kapan anda menjadi anggota Kesenian Kenanthi?

4. Sejauh mana keterlibatan anda dalam kesenian Kenanthi ini?

5. Bagaimana tingkat partisipasi anggota khususnya yang sudah tua dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?

6. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat khususnya yang muda dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?

7. Bagaimana keaktifan dari masing-masing individu dalam melestarikan Kesenian Kenanthi?

8. Bagaimana eksistensi Kesenian Kenanthi pada masa dahulu?

9. Bagaimana eksistensi Kesenian Kenanthi pada masa sekarang?

10. Adakah perbedaan dari masa dahulu dan masa sekarang kaitannya dengan upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini?

11. Pernahkan kesenian Kenanthi ini dikenalkan di luar daerah (misal: dengan mengadakan pertunjukan diluar daerah atau diundang di luar daerah)?

12. Faktor yang mendorong dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?

13. Faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?

14. Bagaimana cara mensosialisasikan Kesenian Kenanthi kepada anak-anak muda?

15. Dalam mensosialisasikan apakah mengalami banyak kendala?

16. Cara-cara seperti apa agar kaum muda mau melestarikan Kesenian Kenanthi?

17. Menurut anda, dengan adanya upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini apakah akan memberikan banyak manfaat?

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Dusun Manuraja/Singosari 1 secara Umum?

2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat Dusun Manuraja secara Umum?

3. Bagaimana kondisi politik masyarakat Dusun Manuraja secara Umum?

4. Bagaimana kondisi religi masyarakat Dusun Manuraja secara Umum?

5. Bagaimana kondisi kelembagaan Kesenian Kenanthi secara umum pada saat ini?

6. Bagaimana Awal mula berdirinya kesenian kenanthi di Dusun Singosari 1 ini?

7. Apa Ciri khas / karakteristik dari kesenian Kenanthi di Dusun Singosari 1 ini?

#PERUBAHAN SOSIAL#

**Perubahan sosial terjadi dalam struktur sosial & fungsi masyarakat
(Kingsley Davis).**

**Perubahan Sosial merupakan suatu variasi dari cara hidup yang telah
diterima.**

Terkait Dengan Perubahan Sosial / Globalisasi

1. Kondisi Penduduk : Bertambah atau berkurangnya penduduk apakah mempengaruhi upaya pelestarian kesenian kenantheni ini atau tidak?
2. *Kenantheni merupakan kesenian yang bertemakan religi dan digunakan juga sebagai tuntunan dalam bertingkah laku.* Pada masa sekarang ini, keberadaan kenantheni apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatnya? (antara pola perilaku yang dulu dengan yang sekarang apakah berubah atau tidak?)
3. Bagaimana sistem rekrutmen anggota Kenantheni ketika dihadapkan dengan masa sekarang ini (globalisasi) di mana terkadang generasi berikutnya agak sulit untuk diajak bergabung dan melestarikannya? (apakah siapa saja boleh bergabung atau bagaimana?)
4. Apakah kesenian kenantheni bisa dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas (kekompakan), loyalitas serta ketertiban sosial? (untuk meminimalisir tindakan menyimpang).

5. Dalam kesenian Kenanthi ini dari sejak zaman dahulu sampai sekarang apakah mengalami perubahan? (misalnya : nyanyiannya, alat-alatnya, pakaiannya? dll)
6. Dalam paguyuban Kesenian kenanthi ini sudah pernah berganti kepengurusan atau belum?jika pernah, apakah berdampak pada solidaritas atau semangat anggota untuk melestarikan kesenian kenanthi atau tidak?
7. Dalam paguyuban Kesenian Kenanthi ini, apakah pernah terjadi konflik yang berpengaruh terhadap keberadaan kesenian kenanthi ini?
8. *Pada awal mulanya, kesenian Kenanthi ini digunakan sebagai syiar agama Islam.*
Tujuan dari pelestarian kesenian kenanthi pada masa dahulu dengan masa sekarang apakah berbeda atau sama?apa tujuannya?

Terkait dengan Motivasi

1. Ketika para anggota kesenian kenanthi sepakat untuk melestarikannya, motivasi yang melatarbelakangi anggota kesenian kenanthi tetap melestarikannya apakah hanya agar kesenian tersebut tetap hidup atau berusaha juga untuk mengembangkan lebih baik serta digunakan sebagai wadah dalam rangka menjaga hubungan antar anggota (integrasi antar anggota)?

Terkait dengan Kebudayaan

1. (Sejarah). Kesenian Kenanthi merupakan kesenian daerah. Kesenian Kenanthi ini merupakan hasil ciptaan masyarakat setempat atau mengambil dari luar?
2. Dalam kesenian Kenanthi ini apakah terkandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?
3. Apakah kesenian Kenanthi ini berpengaruh terhadap sikap serta pola perilaku para anggotanya?

Terkait dengan Partisipasi

1. Partisipasi anggotanya karena diajak atau karena keinginan pribadi?
2. Partisipasinya berupa apa saja guna melestarikannya ?(menggilirkan kesenian kenanthi dari rumah ke rumah atau bagaimana?)
3. Bentuk tanggung jawabnya seperti apa dari para anggota kesenian kenanthi untuk bisa melestarikan kesenian kenanthi ini?

Terkait dengan Pelestarian Kebudayaan

Cara-cara yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Kenanthi ini berupa apa saja?
(apakah dengan melakukan pentas atau dengan diadakan secara rutin dari rumah ke rumah?)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara kepada golongan tua sebagai pelaku dalam kesenian Kenanthi

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Usia :

4. Agama :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesenian Kenanthi?
2. Sejak kapan Kesenian Kenanthi ini ada?
3. Sejak kapan anda menjadi anggota Kesenian Kenanthi?
4. Sejauh mana keterlibatan anda dalam kesenian Kenanthi ini?
5. Bagaimana tingkat partisipasi anggota khususnya yang sudah tua dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?
6. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat khususnya yang muda dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?
7. Bagaimana keaktifan dari masing-masing individu dalam melestarikan Kesenian Kenanthi?

8. Bagaimana eksistensi Kesenian Kenanthi pada masa dahulu?
9. Bagaimana eksistensi Kesenian Kenanthi pada masa sekarang?
10. Adakah perbedaan dari masa dahulu dan masa sekarang kaitannya dengan upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini?
11. Pernahkan kesenian Kenanthi ini dikenalkan di luar daerah (misal: dengan mengadakan pertunjukan diluar daerah atau diundang di luar daerah)?
12. Faktor yang mendorong dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?
13. Faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?
14. Bagaimana cara mensosialisasikan Kesenian Kenanthi kepada anak-anak muda?
15. Dalam mensosialisasikan apakah mengalami banyak kendala?
16. Cara-cara seperti apa agar kaum muda mau melestarikan Kesenian Kenanthi?
17. Menurut anda, dengan adanya upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini apakah akan memberikan banyak manfaat?
18. Kondisi Penduduk : Bertambah atau berkurangnya penduduk apakah mempengaruhi upaya pelestarian kesenian kenanthi ini atau tidak?
19. *Kenanthi merupakan kesenian yang bertemakan religi dan digunakan juga sebagai tuntunan dalam bertingkah laku.* Pada masa sekarang ini, keberadaan kenanthi apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatnya? (antara pola perilaku yang dulu dengan yang sekarang apakah berubah atau tidak?)
20. Bagaimana sistem rekrutmen anggota Kenanthi ketika dihadapkan dengan masa sekarang ini (globalisasi) di mana terkadang generasi berikutnya agak sulit untuk diajak bergabung dan melestarikannya? (apakah siapa saja boleh bergabung atau bagaimana?)

21. Apakah kesenian kenanthi bisa dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas (kekompakan), loyalitas serta ketertiban sosial? (untuk meminimalisir tindakan menyimpang).
22. Dalam kesenian Kenanthi ini dari sejak zaman dahulu sampai sekarang apakah mengalami perubahan? (misalnya : nyanyiannya, alat-alatnya, pakaiannya? dll)
23. Dalam paguyuban Kesenian kenanthi ini sudah pernah berganti kepengurusan atau belum? jika pernah, apakah berdampak pada solidaritas atau semangat anggota untuk melestarikan kesenian kenanthi atau tidak?
24. Dalam paguyuban Kesenian Kenanthi ini, apakah pernah terjadi konflik yang berpengaruh terhadap keberadaan kesenian kenanthi ini?
25. *Pada awal mulanya, kesenian Kenanthi ini digunakan sebagai syiar agama Islam.* Tujuan dari pelestarian kesenian kenanthi pada masa dahulu dengan masa sekarang apakah berbeda atau sama? apa tujuannya?
26. Ketika para anggota kesenian kenanthi sepakat untuk melestarikannya, motivasi yang melatarbelakangi anggota kesenian kenanthi tetap melestarikannya apakah hanya agar kesenian tersebut tetap hidup atau berusaha juga untuk mengembangkan lebih baik serta digunakan sebagai wadah dalam rangka menjaga hubungan antar anggota (integrasi antar anggota)?
27. (Sejarah). Kesenian Kenanthi merupakan kesenian daerah. Kesenian Kenanthi ini merupakan hasil ciptaan masyarakat setempat atau mengambil dari luar?
28. Dalam kesenian Kenanthi ini apakah terkandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?
29. Apakah kesenian Kenanthi ini berpengaruh terhadap sikap serta pola perilaku para anggotanya?
30. Partisipasi anggotanya karena diajak atau karena keinginan pribadi?
31. Partisipasinya berupa apa saja guna melestarikannya ?(menggilirkan kesenian kenanthi dari rumah ke rumah atau bagaimana?)

32. Bentuk tanggung jawabnya seperti apa dari para anggota kesenian kenanthi untuk bisa melestarikan kesenian kenanthi ini?
33. Cara-cara yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Kenanthi ini berupa apa saja? (apakah dengan melakukan pentas atau dengan diadakan secara rutin dari rumah ke rumah?)

**Pedoman wawancara kepada golongan muda sebagai pelaku dalam
kesenian Kenanthi**

Tanggal Wawancara :

Tempat/Waktu :

A. Identitas Informan

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Usia :

4. Agama :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesenian Kenanthi?
2. Sejak kapan anda menjadi anggota Kesenian Kenanthi?
3. Kenapa anda tertarik untuk menjadi anggota kesenian Kenanthi?
4. Adakah manfaat dari kesenian Kenanthi ini bagi kehidupan masyarakat (sebagai tuntunan)?
5. Bagaimana eksistensi Kesenian Kenanthi pada masa sekarang ketika kesenian Kenanthi dihadapkan dengan kesenian-kesenian modern?
6. Faktor yang mendorong dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?
7. Faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?
8. Bagaimana sosialisasi Kesenian Kenanthi kepada kaum muda?
9. Dalam mensosialisasikan apakah mengalami banyak kendala?

10. Cara-cara seperti apa yang telah dilakukan sehingga kaum muda mau melestarikan Kesenian Kenanthi?
11. Menurut anda, dengan adanya upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini apakah akan memberikan banyak manfaat?
12. Kondisi Penduduk : Bertambah atau berkurangnya penduduk apakah mempengaruhi upaya pelestarian kesenian kenanthi ini atau tidak?
13. *Kenanthi merupakan kesenian yang bertemakan religi dan digunakan juga sebagai tuntunan dalam bertingkah laku.* Pada masa sekarang ini, keberadaan kenanthi apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatnya? (antara pola perilaku yang dulu dengan yang sekarang apakah berubah atau tidak?)
14. Bagaimana sistem rekrutmen anggota Kenanthi ketika dihadapkan dengan masa sekarang ini (globalisasi) di mana terkadang generasi berikutnya agak sulit untuk diajak bergabung dan melestarikannya? (apakah siapa saja boleh bergabung atau bagaimana?)
15. Apakah kesenian kenanthi bisa dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas (kekompakan), loyalitas serta ketertiban sosial? (untuk meminimalisir tindakan menyimpang).
16. Dalam kesenian Kenanthi ini dari sejak zaman dahulu sampai sekarang apakah mengalami perubahan? (misalnya : nyanyiannya, alat-alatnya, pakaiannya? dll)
17. Dalam paguyuban Kesenian kenanthi ini sudah pernah berganti kepengurusan atau belum? jika pernah, apakah berdampak pada solidaritas atau semangat anggota untuk melestarikan kesenian kenanthi atau tidak?
18. Dalam paguyuban Kesenian Kenanthi ini, apakah pernah terjadi konflik yang berpengaruh terhadap keberadaan kesenian kenanthi ini?
19. *Pada awal mulanya, kesenian Kenanthi ini digunakan sebagai syiar agama Islam.* Tujuan dari pelestarian kesenian kenanthi pada masa dahulu dengan masa sekarang apakah berbeda atau sama? apa tujuannya?

20. Ketika para anggota kesenian kenanthi sepakat untuk melestarikannya, motivasi yang melatarbelakangi anggota kesenian kenanthi tetap melestarikannya apakah hanya agar kesenian tersebut tetap hidup atau berusaha juga untuk mengembangkan lebih baik serta digunakan sebagai wadah dalam rangka menjaga hubungan antar anggota (integrasi antar anggota)?
21. (Sejarah). Kesenian Kenanthi merupakan kesenian daerah. Kesenian Kenanthi ini merupakan hasil ciptaan masyarakat setempat atau mengambil dari luar?
22. Dalam kesenian Kenanthi ini apakah terkandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?
23. Apakah kesenian Kenanthi ini berpengaruh terhadap sikap serta pola perilaku para anggotanya?
24. Partisipasi anggotanya karena diajak atau karena keinginan pribadi?
25. Partisipasinya berupa apa saja guna melestarikannya ?(menggilirkan kesenian kenanthi dari rumah ke rumah atau bagaimana?)
26. Bentuk tanggung jawabnya seperti apa dari para anggota kesenian kenanthi untuk bisa melestarikan kesenian kenanthi ini?
27. Cara-cara yang dilakukan untuk melestarikan kesenian Kenanthi ini berupa apa saja? (apakah dengan melakukan pentas atau dengan diadakan secara rutin dari rumah ke rumah?)

Pedoman wawancara kepada masyarakat Dusun Singosari

Tanggal Wawancara :

Tempat / Waktu :

A. Identitas Diri :

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sebelumnya, saya akan tanya mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, religi masyarakat Dusun Singosari ini bagaimana pak?
2. Sepengetahuan anda, Kesenian Kenanthi itu apa pak?
3. Sejauh mana anda mengetahui sejarah berdirinya Kesenian Kenanthi?
4. Menurut anda apakah Kesenian Kenanthi bisa dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalain kehidupan sehari-hari?
5. Untuk yang muda-muda itu kan katanya mau digalakkan lagi, dengan adanya upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apakah bisa memberikan banyak manfaat pak?
6. Anda sendiri secara pribadi, walaupun tidak ikut menjadi anggota, anda suka atau tidak dengan Kenanthi ini?
7. Secara umum masyarakat di sini juga tetap mendukung upaya pelestarian Kesenian Kenanthi meniko?
8. Apa yang menjadi alasan sehingga masyarakat Dusun Manuraja mempertahankan Kesenian Kenanthi?

9. Apa keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat Dusun Manuraja dengan adanya Kesenian Kenanthi?
10. Usaha apa yang dilakukan masyarakat Dusun Manuraja dalam mempertahankan Kesenian Kenanthi?
11. Sejauh mana pengaruh Kesenian Kenanthi dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang sosial, religi, dan kesenian?
12. Apakah mengalami perubahan dari tahun ke tahun?
13. Perubahan yang terjadi apakah mengalami pasang surut?
14. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan nguri-uri Kesenian Kenanthi?
15. Apa saja bentuk-bentuk partisipasi anda dalam upaya nguri-uri Kesenian Kenanthi?
16. Anda sebagai masyarakat Dusun Manuraja, bagaimana melihat perhatian pemerintah daerah kaitannya dengan mendukung adanya pelestarian Kesenian Kenanthi ini pak?apakah pernah mengundang untuk tampil?

Pedoman wawancara kepada pemerintah daerah (Kelurahan)

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang kesenian Kenanthi Dusun Manuraja?
2. Usaha apa yang dilakukan oleh anda selaku perangkat desa dalam upaya agar Kesenian Kenanthi ini tetap terpelihara?
3. Sampai saat ini, sejauh mana keterlibatan pemerintah daerah dalam usaha melestarikan kesenian Kenanthi ini?
4. Apakah ada kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dengan masyarakat dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja ini?
5. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat setempat dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja?
6. Apa yang menjadi faktor utama atau faktor pendorong pemerintah dalam upaya mempertahankan Kesenian Kenanthi ini?
7. Namun, apakah ada faktor yang menghambat pemerintah dalam upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?
8. Apakah ada perubahan sosial budaya yang terjadi dari Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja ini?
9. Bagaimana perubahan budayanya?

10. Bagaimana perubahan sosial masyarakat sekitar dengan adanya Kesenian Kenanthi ini? Apakah mengalami pasang surut?
11. Bagaimana dengan partisipasi masyarakat dalam rangka melestarikan Kesenian Kenanthi ini?
12. Menurut anda, dengan adanya upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini apakah akan memberikan banyak manfaat?
13. Harapannya ke depan dengan adanya upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa?

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Lembar observasi

1. Lokasi : Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran,
Kabupaten Magelang
2. Waktu : 22 Februari 2014

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Kondisi sosial, ekonomi, politik, dan religi masyarakat	<p>Kehidupan sosial masyarakat Dusun Singosari secara umum berjalan dengan baik. Para warga bisa hidup berdampingan tanpa adanya konflik yang berarti. Tingkat pendidikannya juga merata, dari lulusan SD hingga lulusan perguruan tinggi.</p> <p>Tingkat perekonomian masyarakat Dusun Singosari secara umum termasuk pada golongan ekonomi menengah. Mata pencaharian masyarakat Dusun Singosari didominasi oleh sektor pertanian dan buruh. Namun ada juga yang mata pencahariannya sebagai pedagang, serta pegawai negeri.</p> <p>Kehidupan politik di Dusun Singosari bisa dikatakan termasuk rata-rata. Tidak begitu kuat atau fanatik dalam melihat atau menjalani kehidupan berpolitik.</p>
2	Kondisi kelembagaan	<p>Kondisi kelembagaan kesenian Kenanthi Dusun Singosari masih berjalan dengan baik. Semenjak bangkit lagi pada tahun 2007, kepengurusan bisa berjalan tanpa ada gangguan. Dari tahun 2007 sampai observasi ini dilakukan, belum pernah berganti kepengurusan. Dalam kelembagaan kesenian Kenanthi tidak pernah terjadi konflik antar anggota.</p>

3	Berdirinya kesenian Kenanthi	Kesenian Kenanthi Dusun Singosari bermula dari gagasan Raden Kiyai Maksum pada masa PKI. Beliau dan pengikutnya merupakan pendiri awal dari kesenian Kenanthi. Kemudian para <i>sesepuh</i> Dusun Singosari belajar dan mendirikan kesenian Kenanthi. Kesenian Kenanthi Dusun Singosari pernah mengalami pasang surut dan sempat fakum beberapa tahun. Kemudian masyarakat berinisiatif untuk membangkitkan lagi pada tahun 2007.
4	Karakteristik seni Kenanthi	Kesenian Kenanthi Dusun Singosari merupakan kesenian tradisional yang mengkolaborasikan unsur Timur Tengah dengan Jawa. Karakteristik ini bisa dilihat dari syair-syair nya yang terdiri dari tulisan Arab tetapi berbahasa Jawa.
5	Pertunjukan seni Kenanthi	Pertunjukan atau pementasan kesenian Kenanthi pada awalnya diadakan untuk syiar agama Islam. Tetapi dengan perkembangan zaman, pertunjukan kesenian Kenanthi pada masa sekarang ini tidak hanya untuk syiar, tetapi juga sebagai media seni hiburan. Pada masa sekarang lebih banyak pentas pada acara khajatan seperti pernikahan, sunatan, dan acara syukuran lainnya.
6	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kelestarian kesenian Kenanthi	Faktor pendukungnya yaitu adanya partisipasi serta rasa memiliki dari pelaku kesenian Kenanthi yang merupakan faktor utama dalam rangka melestarikan kesenian warisan leluhur, keikutsertaan dalam mengikuti latihan dan pementasan kesenian Kenanthi, ikut menjaga dan memelihara berbagai alat dan perlengkapan musik kesenian Kenanthi. Sedangkan faktor penghambatnya lebih kepada aktivitas pekerjaan masyarakat yang mempunyai waktu berbeda-beda, sehingga jarang bisa berkumpul secara bersama-sama.
7	Upaya apa saja yang dilakukan oleh anggota kesenian Kenanthi dalam melestarikan kesenian Kenanthi	Upaya yang dilakukan yaitu dengan mengajukan proposal dana kepada dinas terkait. Dana tersebut rencananya digunakan untuk memperbaiki alat yang telah rusak serta untuk membeli seragam.
8	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam melestarikan kesenian Kenanthi	Keterlibatannya lebih kepada berpartisipasi dengan mengundang atau <i>nggilirke</i> di rumah setiap warga masyarakat ketika ada khajatan atau ketika latihan.

9	Bagaimana perhatian pemerintah daerah terhadap kesenian Kenanthi	Perhatian Pemerintah Desa Sidoagung diwujudkan dengan rencana mengadakan pentas kesenian Kenanthi dalam rangka hari ulang tahun Republik Indonesia pada bulan Agustus tahun 2014. Selain itu juga ada rencana mengadakan kerjasama dengan dinas pariwisata.
---	--	---

Lampiran 4

TABEL KODING

No	Kode	Keterangan
1	Sej Aw	Sejarah Awal berdirinya kesenian Kenanthi di Dusun Singosari
2	Sej Bang	Sejarah berdirinya atau bangkitnya kembali kesenian Kenanthi Dusun Singosari setelah adanya kevakuman
3	F Duk	Faktor-faktor yang mendukung dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari
4	F Ham	Faktor-faktor yang menghambat dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi di Dusun Singosari
5	Up Les	Beberapa upaya yang dilakukan oleh para pelaku kesenian Kenanthi agar kesenian tersebut tetap bisa dilestarikan
6	Part Masy	Partisipasi warga masyarakat dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi
7	Per Pem	Perhatian Pemerintah Desa Sidoagung terhadap kesenian tradisional khususnya kesenian Kenanthi di Dusun Singosari
8	Tujuan Les	Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi
9	Manf Les	Beberapa manfaat yang bisa diambil dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi
10	Motivasi	Motivasi para pelaku kesenian Kenanthi dalam upaya pelestarian kesenian Kenanthi

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 22 Februari 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak MTD / 19.57 – 20.55 WIB

Identitas Diri :

Nama : MTD

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 48 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTP

Pekerjaan : PNS

Transkrip :

U : Untuk secara umum *kulo badhe nyuwun perso* mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, *kalian* religi masyarakat Dusun Manurojo *meniko dospundi* pak? (Untuk secara umum saya ingin tahu mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, dan religi masyarakat Dusun Manurojo itu bagaimana pak?)

MTD : *Ngiih*. Masalah ekonomi...masalah ekonomi di dusun Manurojo niku nggih mayoritas adalah buruh. Ada buruh karyawan perusahaan, ada buruh harian lepas, ada petani, dan ada buruh tani. Kemudian masalah sosial, masalah sosial yang paling menonjol adalah sosial kemasyarakatan dan keagamaan. *Dados* di dusun kami ya memang sangat akrab sekali kemasyarakatannya karena di dasari oleh eeeee keagamaan keagamaan religi yang sangat kental di masyarakat secara dusun. Kemudian mslh kehidupan politik ya biasa-biasa. Mulai politik ekonomi, politik dagang, dan politik praktis di dsini tidak ada yang menonjol. Rata-rata saja.

U : *Sak lajengipun*, eeeee mengenai kondisi kelembagaan kesenian Kenanthi *meniko* secara umum *sakmeniko dospundi* pak? (selanjutnya, eeeee mengenai kondisi kelembagaan kesenian Kenanthi ini secara umum sekarang bagaimana pak?)

MTD : *Ngiih* secara umum eeeee berjalan lancar dan baik. Sekarang begini bahwa termasuk saya sendiri yang mendirikan Kenanthi saya sendiri pada tahap ke II setelah dulu bapak saya. *Morotuwo* / mertua saya itu kan sebagai sesepuh Kenanthi. Terus berpuluh-puluh tahun berhenti kemudian saya mencoba melihat peralatan ini kok masih layak, kemudian saya rawat, saya coba benahi kemudian temen-temen kita ajak untuk berdiri kembali, ternyata siap dan akhirnya kita mencoba untuk mencari menghimpun dana, iuran, alat bisa digunakan dan mulai dari itu kita bangkit. Ternyata kasepuhan-kasepuhan masih banyak yang mampu membidangi masalah itu baik dari vokalnya, pengolahan music masih banyak yang mampu. Dan Kemudian kita sedikit banyak mencari alat pendukung seperti sound system walaupun sekedar toa saja sudah ada.

U : *Sak lajengipun*, eeeee sebenarnya definisi kesenian Kenanthi *meniko* menurut bapak *punopo*? (selanjutnya, eeeee sebenarnya definisi kesenian Kenanthi itu menurut bapak apa?)

MTD : Definisinya adalah salah satu bentuk syiar ya...ada banyak sekali. Ada syiarnya. karena di situ isinya adalah pitutur. Pitutur itu seperti bacaan sholawat yang dibahasakan Jawa. Sehingga apabila orang mendengarkan kesenian sholawatan ini diperhatikan bahwa disitu akan berdiri sholawat-sholawat bentuknya adalah tauladan. tauladan bagi anak-anak sampai orang dewasa ada di dalam sair-sair sholawatan kenanthi itu. Jadi satu untuk syiar, untuk dakwah, serta sebagai sarana ukhuwah antara muslim kami dari dusun kami dan dusun yang lain. Karena sekarang sudah ada 3 dusun yang mengundang kelompok kami untuk melatih mereka agar memberi pelatihan kepada mereka dan Alhamdulillah sudah berdiri semua.

U : *Meniko dusun pundi kemawon pak?* (Itu dusun mana saja pak?)

MTD : Dusun Karang Sari I, terus Rejomulyo II, terus ada juga Girirejo, Demesan. Sudah sampai sana.

U : *Meniko* secara tepatnya tanggal berdirinya kapan pak? (itu secara tepatnya tanggal berdirinya kapan pak?)

MTD : Saya lupa. Itu ada di buku pengurus. Le bentuk juga di sini, sampai pemberian nama jua di sini, eee tahun dan bulan lupa, tapi mungkin ada di buku eee pengurus.

U : *Nyuwun sewu*, bapak *meniko wonten* kelembagaan Kenanthi sebagai *punopo* pak? (mohon maaf, bapak di dalam kelembagaan Kenanthi sebagai apa pak?)

MTD : Kalau bahasanya dikatakan bahasa eeee pondoknya *mu'asis* atau pendiri. Di cantumkan sebagai penasehat.

U : Eeee...menurut persepsi bapak, *meniko* tingkat partisipasi anggota Kenanthi *meniko* khususnya *ing kang sepuh-sepuh* / senior kaitannya dalam upaya pelestarian, untuk melestarikan kesenian Kenanthi saat *meniko dospundi pak?* (Eeee...menurut persepsi bapak, itu tingkat partisipasi anggota Kenanthi itu khususnya yang tua-tua / senior kaitannya dalam upaya pelestarian, untuk melestarikan kesenian Kenanthi saat ini bagaimana pak?)

MTD : Saat sekarang agak berkendor karena satu eeee kendalanya adalah faktor cuaca. Yang kemaren-kemaraen yang *sepuh-sepuh* itu karena masih semangat sekali, masih senang sekali, kadang – kadang mereka nggak mau berhenti, semangat sekali. Tapi yang masih muda malah berkurang. Tapi setelah kita ada pendekatan akhirnya setiap malam ahad kita ada gebyar, tampil giliran. Tapi akhir-akhir ini agak berkurang jauh karena cuaca ini.

U : Eeee...dengan berkurangnya partisipasi masyarakat ini apakah terkait dengan pekerjaan mereka juga?

MTD : Iya...sebagian juga karena itu. Mereka terlalu lelah, capek terus nanti kalo di ajak sampai malam kan ndak mampu itu. Tapi secara batin masih senang sekali. Lha wong ketika di dadak aja pasti siap. Pernah juga saya bawa ke Bantul, Jogja banyak yang ikut. Ketika khataman kita kirim ke sana, dan keluar daerah memang sering sekali.

U :Perbedaannya mengenai eksistensi kesenian kenanthi pada masa dulu dan sekarang apakah ada?

MTD : Oow beda..beda. Saat saya masih kecil dulu, saya melihat eksistensi senior-senior kami sangat kuat. Memang sangat kuat sekali dulu kasepuhan-kasepuhan mempertahankan kesenian itu menjadi sebuah kebutuhan seakan-akan. Jadi pada waktu itu memang harus tampil. Karena kalau melihat pada sejarah, dulu masih sangat minim ya..masih sangat minim kesenian, sehingga untuk mempersatukan masyarakat ya melalui kesenian Kenanthi ini. Dulu di sini ada dua. Satu Khadaroh. Itu yang tiga terbang itu, tapi nampaknya itu kurang bisa diminati pemuda karena memang bentuknya berat, bacaannya nadanya tinggi, kemudian alatnya hanya tiga pun berat-berat, dan pakar-pakarnya sudah banyak yang berkurang. Nek ini penabuhannya sangat mudah kalo Kenanthi itu.

U : Kalau Kenanthi sendiri alat musiknya apa saja y pak?

MTD :Yaaa... semua dari kayu. Terbang yang Kenanthi ini dari kayu. Potongan kayu kelapa.

U : Kaitannya dengan globalisasi, kemudian banyak kesenian-kesenian dari luar mulai masuk khususnya ke Dusun manuraja. Faktor-faktor yang mendukung dalam melestarikan kesenian Kenanthi *niki punopo* (ini apa) pak?

MTD : Kita berdasarkan pada religi. Karena religi ini sebagai salah satu modal untuk mempertahankan sebuah ideology. Diantaranya Kenanthi ini menjadi sebuah bagian dari memperkuat ideology. Kita juga sudah menyaring kesenian-kesenian apa yang disenangi pemuda, *monggo*...tapi satu, jangan sampai kesenian yang melanggar kode etik, etika keagamaan. InsyaAllah eksistensi dari Kesenian Kenanthi ini masih bisa bertahan. Cuman pada saat ini agak terkendala faktor yang tadi itu.

U : Selain pekerjaan, faktor penghambatnya ada atau tidak pak?

MTD : Saya rasa tidak ada. Karena pemain-pemain inti ini ada yang pekerjaannya di luar, tidak di rumah, merantau. Jadi bertambah dan berkurangnya penduduk mempengaruhi. Jadi begini. Saya kemaren pernah ke Wonosobo, ada kesenian seperti itu tapi ada kolaborasi diberi tambahan music drum. Saya mendengarkan sangat asyik sekali. Apabila di tampilkan dengan kolaborasi. Kebetulan temen saya ada yang ahli drum. Nah...sampai saat ini kami baru memikirkan..waah kalo kita ada dana, di datangkan drum mungkin akan lebih semangat. Tapi isinya dari pada sholawatan itu tidak akan kami rubah. Cumana apa itu.... Eeee...musiknya saja yang akan kita ubah...aranssemennya dibuat yang baru karena ada tambahan alat yang modern. Tujuannya apa??... kalo nanti disenangi oleh remaja, kita akan akan lebih merekrut anak-anak. Karena pengaruh global tadi.

U : Terkait dengan anak-anak muda meniko, eee sampai saat ini dospundi cara mensosialisasikan kesenian Kenanthi meniko pak?

MTD : Yaa...kita cuman mengajak saja...mengajak saja...Yuk melu slawatan...gitu aja...belum sampai ke masalah eee latar belakang, visi dan misi itu belum. Karena kondisi masyarakat dusun itu biasanya mengikuti jejak eee yang di depan saja. Teko melu...ra ngerti karepe, akhirnya dengan sendirinya akan memahami.

U : Kemudian mengenai ajakan tadi pak, kepada anak muda apakah mengalami kendala?

MTD : Kita belum ada sosialisasi secara resmi, memang belum kita melangkah. Biasanya mengikuti naluri saja. Sing gelem melu yo teko dija'e saja...ayo mangkat...ayo mangkat...Kita memang belum ada sosialisasi, bahkan sampai ke perekrutan secara formal itu belum pernah.

U : Jadi yang mau ikut ya *monggo* gitu ya pak?

MTD : Naaah...makanya kader slawatan ini bentuknya satu dua, dua satu...ikut dua orang, ikut dua orang...secara personal. Ya karena dia sebatas mendengar saja, *waaah slawatan ki kok enak dirungokke* (waaah sholawatan ini kok enak didengarkan). *Aku tak melu ah* (saya ikut ah)...naah seperti itu. Dia yang ikut seperti itu akan yakin. Karena apa?? Dia tidak dipengaruhi siapa-siapa. Panggilan hati.

U : Kaitannya dengan manfaat pak, upaya pelestarian kesenian Kenanthi *wonten* (di) dusun Manuraja meniko (ini), manfaat yang bisa diambil dari melestarikan kesenian kenanthi meniko (ini) seperti apa pak?

MTD : Kalo kitaambil manfaatnya secara mutlak mungkin sulit. Tapi secara umum saja, dengan adanya slawatan ini satu, karena di masyarakat ini kan terjadi suatu pemerintahan tingkat dusun itu RT. Ada 6 RT. Dari 6 RT ini akan dibagi menjadi 6. Setiap malam jumat, setiap malam minggu, ada sendiri-sendiri. Tapi dengan adanya slawatan Kenanthi ini, akan menjadi wadah masyarakat secara umum. Tidak akan melihat RT, tidak akan melihat partai, tidak akan melihat *thetek bengek* (macam-macam)...Yang ke dua, sebetulnya kalau kita hayati betul, sangat besar di sini. Orang yang membaca slawat dengan dilagukan, ini akan membuat kesejukan dalam hati. Orang tua bilang "*waah..jaaaan rengeng rengeng kepenak slawatane* (waaah....sayup-sayup enak sholawatannya)"...naaah...ternyata ketentraman masyarakat ini juga harus diimbangi dengan seni. Naah...seni yang kami ambil memang secara tidak sengaja dengan slawatan ini menjadikan masyarakat hidup tenang. Tapi masyarakat tidak memahami bahwa ketentraman itu didapat dari situ itu belum...apabila kita menghayati, oooh betul..karena memang slawat yang dilagukan ini akan menjadi renungan....dengan renungan yang *rengeng-rengeng* (sayup-sayup) ini akan menjadikan hidup lebih berarti dan nikmat. Itu kalo dipelajari. Nah makannya kalo orang tidak melihat seperti itu, *waah jaan teko riyep-riyep ngrungokke slawatan* (waah sayup-sayup mendengarkan sholawatan). Dan yang pasti mempererat komunitas lah secara umum.

U : Kenanthi *meniko* (itu) kan kesenian yang bertemakan religi *nggih* pak, dan digunakan juga sebagai tuntunan dalam bertingkah laku. Naah...eee pada masa sekarang *meniko* (ini), keberadaan kenanthi apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat *wonten* (di) dusun Manurojo meniko pak?

MTD : Yaa ada satu dua...bagi yang mau memahami itu..tapi kalo secara umum kami sudah mengkonsep seperti itu. Kami akan mencoba mengkonsep slawatan-slawatan yang ada di Kenanthi ini akan kita jabarkan agar menjadi suatu tuntunan betul. Karena orang-orang itu saking senenge, bernyanyi pake lagu, membaca, tapi tidak memaknai, tidak merenungi. Jadi belum menjadi tuntunan.

U : Terkait dengan kekompakan, apakah Kesenian kenanthi meniko bisa dijadikan wadah untuk meningkatkan solidaritas, loyalitas, serta ketertiban sosial pak?

MTD : Diantaranya memang gitu...menjadi sarana sebagai kekuatan ukhuwah, persaudaraan muslim se Dusun Manuraja. Memang sebagain untuk itu tujuannya.

U : Dalam kesenian kenanthi ini sejak zaman dahulu sampai sekarang apakah pernah mengalami perubahan, misalkan dari segi nyanyian, alat-alatnya, pakainnya, dll?

MTD: Belum...yang ada baru pakaian. Ya ketika saya mencoba membangkitkan kembali, itu kita memang mencoba pakaiannya kita carikan sragam. Pesertanya banyak sekali. Sekarang ini kan pada minta untuk buat sragam lagi, ben podho kumpul meneh. Mereka seneng kalo dibawa kemana-mana. Padahal tidak ada honornya. Hanya mengisi kas seikhlasnya. *Sing* (yang) penting diantar, dijemput. Temen-temen seperti itu. Kalo dibon ke mana-mana ikut.. siap pokoknya.gitu.

U : Untuk sragam yang sekarang seperti apa pak?

MTD: Kemaren kita carikan eee koko item itu, kemudian sama blangkon, tapi yang apa itu??eeee....yang ada *klewernya* (ekornya) panjang seperti pada film Sunan Kalijogo itu. Pake seperti itu.

U :Berarti secara umum Kesenian Kenanthi meniko ada kolaborasi antara kebudayaan Jawa dan Islam?

MTD: Yak...yak,,,Islam yang Jawani bahasane itu.

U : Terkait dengan Islam yang Jawani meniko, dulu-dulunya seperti apa pak?

MTD: Kalo kami secara detail tidak begitu paham ya?! Cuman sejarahnya memang dulu kalo tidak salah pada zaman orde lama, pada zaman PKI. Ketika PKI sudah surut, kemudian kasepuhan-kasepuhan ini merintis kesenian, akhirnya muncul kesenian Kenanthi. Karena banyak kesenian-kesenian yang muncul dr PKI. Kemudian dari Islam harus membuat kesenian, salah satunya yaitu Kenanthi ini. Dulu memang mu'asis pertama itu memang orang alim. Yang mengumpulkan sholawat-sholawat Kenanthi ini memang orang alim itu. Jadi mungkin, masyarakat ini sekarang tinggal meneruskan.

U : Kemudian mengenai kepengurusan, apakah sampai saat ini sudah pernah terjadi pergantian kepengurusan atau belum pak?

MTD: Belum..belum...sejak dibentuk baru, dulu kan belum ada namanya. Kenanthi ini cukup dinamai Kesenian sholawatan Kenanthi Dusun Manuraja. Sekarang kita coba bentuk baru, saya kasih nama. Nama itu menjadi Sholawatan Kenanthi 'Sabilirosyat' Dusun Manuraja. Nah setelah itu kita buat kepengurusan. Sampai saat ini belum ada perubahan.

U :Nah...ini yang menarik pak. Terkait dengan kepengurusan meniko. Eeee apakah wonten paguyuban Kesenian Kenanthi meniko pernah terjadi konflik yang berpengaruh terhadap eksistensi dari Kesenian Kenanthi itu sendiri pak?

MTD : Belum ada. Cuman kita butuh motivasi saja.

U :Pada awal mulanya kesenian Kenanthi ini digunakan untuk syiar agama. Nah, tujuan dari Kesenian Kenanthi pada masa dahulu dengan yang sekarang apakah ada perbedaannya pak?

MTD: Tidak ada perubahan. Kita melestarikan kesenian, melestarikan program. Karena sudah pokok itu. Cuman, mungkin, nanti ketika ada satu kondisi alam yang berbeda, mungkin nanti akan muncul festival kesenian tradisional, barulah kita akan mengikuti itu. Kalo keseharian saya kira tidak ada perubahan.

U :Terkait dengan motivasi ini pak, ketika pada anggota kesenian kenanthi sepakat untuk melestarikan Kesenian Kenanthi, motivasi yang melatarbelakangi para anggota Kenanthi tetap melestarikannya apakah hanya agar kesenian tersebut tetap hidup, atau berusaha juga untuk mengembangkan lebih baik serta digunakan sebagai wadah dalam rangka menjaga hubungan antar anggota? Seperti menjaga ukhuwah tadi pak?

MTD : Satu itu, yang ke dua memang motivasi yang kita butuhkan adalah apa yang saya utarakan tadi, kita akan mencoba menjabarkan tentang isi daripada sholawat itu sendiri. Itu menjadi kunci. Karena kalau anggotanya sudah memahami, kalau membaca pasti mudah. Tapi kalau sampai ke memahami, mengimplementasikan dalam keseharian kan belum. Nah...saya rasa itu dulu. Nah yang kita perlukan yaitu solit dulu. Setelah solit, baru kita isi. Nanti dampaknya akan ke perilaku yang bisa diharapkan. Bahasane kan kita menjiplak Sunan Kalijogo. Sunan Kalijogo kan dakwah dengan seni. Seni menjadi salah satu sarana untuk bisa eee mendakwahkan sesuatu. Bahkan Gus Dus terakhir mengatakan bahwa apabila akan berdakwah itu jangan sampai meninggalkan seni dan budaya. Itu yang menjadi kunci keberhasilannya.

U :Kesenian Kenanthi ini merupakan hasil cipta karya masyarakat sekitar atau berasal dari luar?

MTD: Saya kira murni. Karena yang menciptakan kesenian ini adalah guru-guru kita semua. Kami tidak memahami apakah kesenian ini berasal dari dusun sini atau dusun tetangga, tapi yang jelas itu guru-guru kita.

U :*Asmonipun* (namanya) salah satu guru pendiri Kesenian Kenanthi ini siapa pak?

MTD:Mbah Kyai Raden Maksom Punduh Kidul. Itu diantaranya dari sekian guru-guru kita. Sesepuh Sidoagung itu.

U : Apakah di dalam kesenian Kenanthi itu terdapat unsur pengetahuan, religi, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?

MTD: Gini ya...jadi kesenian itu, pertama saya memahami itu adalah sebagai sarana. Kalau secara orang ahli fikih, sebagai torikoh, sebagai jalan untuk bisa mengumpulkan orang, agar orang itu bisa kumpul, setelah kumpul dengan seni itu orang akan berdakwah. Lha...makanya antara dahwah dan seni itu menjadi satu kesatuan. Karena isinya di situ adalah ajakan dan pitutur. Nah maka barang siapa mau mendengarkan kesenian itu, apalagi mau mengikuti itu, mau memahami tentang eee lagu-lagu atau sholawat yang dibacakan, kemudian ada yang mengasih penjabaran, nah orang itu otomatis akan menjadi orang yang tercetak karakternya. Sebenarnya di situ juga bisa sebagai sarana pencetak karakter manusia. Kuncinya apa?? Di Sholawatnya. Sholawat itu kalo kita pelajari ternyata remaja pun bisa tersentuh oleh sholawat itu. Mungkin dulu awalnya tidak seperti ini tujuannya. Tapi cuman karena senang saja, untuk kumpul. Kan jaman PKI seperti itu. Sing penting iso kumpul. Sudah terangkum dalam situ semua.

U : Sekarang mengenai partisipasi masyarakatnya pak. Apakah dengan diadakan bergantian dari rumah ke rumah atau seperti apa pak?

MTD: Iyaa...iya...pertama, itu dilakukan giliran antar apa itu?? Antar anggota. Antar anggota giliran terus tiap malam minggu. Kurang lebih yang rutin itu dua tiga tahun. Yang rutin itu. Jadi lama itu. Setelah itu ada gagasan, terlalu pendek kalo mingguan. Kemudian dibuat setengah bulan. Setengah bulan berjalan sebentar, akhirnya ngranthil. Satu bulan, akhirnya jadi temporer, dadakan hehehehe....ya kondisional itu tadi. Karena kurangnya motivasi. Kalo saya ada dua pemahaman. Memotivasi itu ada dua unsure. Satu dari kalangan ulama sendiri, dilihat dari segi ibadahnya, dia akan termotivasi. Yang kedua justru malah dari intelektual. Contoh misalkan ada pejabat pemerintah yang mengajak untuk puasa senin kamis, dan lain sebagainya. Orang akan mikir, *oh iyo yo, pejabat wae yo ibadahe apik, aku jebul isih kalah* (oh iya ya. Pejabat saja ibadahnya bagus, saya ternyata masih kalah). Begitu juga dengan orang ngalim. Mereka memberikan nasihat untuk selalu membayar pajak, memakai helm saat berkendara, dan lainnya. Sehingga antara keduanya bisa saling mengisi. Saya kira itu yang menjadi motivasi. Itu satu contoh.

U : Bentuk tanggung jawab dari para anggota supados kesenian Kenanthi meniko waged tetep berjalan, sampai saat ini apakah nyuwun sewu, ketika ada salah satu anggota yang punya hajatan, kemudian mengundangnya atau seperti apa pak?

MTD : Ya diantaranya seperti itu. Kemaren belum lama ini ada anggota yang punya hajatan mantenan juga, di tanggap. '*Mengko bengi nanggon aku. Main* (nanti malam ke tempat saya, main)' Seperti itu. Jadi kondisinya sekarang itu sedang-sedang saja. Tidak begitu eksis, tapi juga tidak anjlok.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 23 Februari 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak DHN / 20.00 – 20.30 WIB

Identitas Diri :

Nama : DHN

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 65 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Transkrip

U : Secara umum kondisi sosial, ekonomi, politik, religi masyarakat Dusun Manuraja *meniko dospundi* (bagaimana pak)?

DHN: Agamane *nggih* (ya) Islam....masalah ekonomine *nganu nggih* (eee ya)...buruh *jane niku* (sebenarnya itu)...

U : Langsung ke Kenanthinipun *nggih* (ya) pak.

DHN: *Nggih* (ya),

U : Eeee...awal mula berdirinya Kenanthi *meniko* (ini) sejak kapan pak?

DHN: *Waa...niku...nek niku mpun nenek moyang nggih,,,...?! Njuk niku saking bapak kulo...kulo kantun neruske niku. Neruske tiang sepuh. Niku mpun kuno. Niku mpun zaman Sunan Kalijogo. Wong niku pitutur Islam kok maksude. Sejarah Islam. (Waa...itu...kalau itu sudah nenek moyang ya,,,...?! kemudian dari bapak saya...saya tinggal meneruskan itu. Meneruskan dari orang tua. Itu sudah kuno. Itu sudah zaman Sunan Kalijogo. Itu tuntunan Islam maksudnya itu. Sejarah Islam)*

U : Ciri khas Kenanthen puniko nopo Pak? (Ciri khas Kenanthen ini apa pak?)

DHN: Pitutur nggih...?! Pitutur sholawat Kenanthen. Niku pututur Islam ingkang tercantum niku. Syiar ingkang di jlentrekke. (tuntunan ya...?! Tuntunan sholawat Kenanthen. Itu tuntunan Islam yang tercantum di dalamnya itu. Syiar yang dijabarkan)

U : Menjadi anggota kesenian Kenanthen kapan Pak?

DHN: Kulo nggih sampun dangu mas. Kulo niku nggih dadi tukang dalange, ngendang barang, nyanyi barang. Hahaha... Nak kulo mboten mangkat nggih mogol. Hehehehe (saya ya sudah lama mas. Saya itu ya jadi dalangnya, memainkan kendang juga, nyanyi juga.hahaha....kalau saya tidak berangkat ya kurang lengkap.hehehe)

U : Menawi keaktifan para anggota, khususipun ingkang sampun sepuh-sepuh puniko, eee kaitane kalian nglasterekkake Kesenian Kenanthen sak meniko dospundi pak?(Kalau keaktifan para anggota, khususnya yang sudah senior-senior itu, eee kaitannya dengan upaya pelestarian Kesenian Kenanthen pada masa sekarang bagaimana pak?)

DHN: Niki niku nganu...keadaan sakniki niku nggih gek dho males sakniki niku. Tapi niku nak enten sing nanggap, nggih mangkat. Kon latian pendak dino, rumongso wis hiso juk dho ra mangkat.(ini itu begini...keadaan sekarang itu ya sedang agak malas. Tapi walaupun begitu, tetapi ketika ada yang mengundang, ya berangkat. Diminta untuk latihan tiap hari, merasa sudah bisa kemudian pada tidak berangkat).

Comment [rc1]: Part Masy

U : Menawi keaktifan para anggota meniko nggih tetep tasih aktif nggih? (Kalau keaktifan para anggota ini ya tetap masih aktif ya?)

DHN: Nggih tasih. Secara batin tasih pengen. Tapi agak kendor. (ya masih. Secara batin masih ada keinginan. Tapi agak kurang semangat)

Comment [rc2]: Part Masy

U : Menawi perbedaanipun Kenanthen zaman dahulu kalian ingkang sekarang wonten perbedaanipun punopo mboten? (kalau perbedaan Kenanthen zaman dahulu dengan yang sekarang ada perbedaannya atau tidak?)

DHN : Mboten... wong niku nggih enten bukune. (tidak...ini ya ada bukunya)

Comment [rc3]: Per Sos Bud

U : Lha kesenian Kenanthen meniko Sering tampil wonten lain daerah? (Apakah kesenian Kenanthen ini sering tampil di lain daerah?)

DHN : Enggih....nate ting Nagung, Nggabuk, Tanggul boyo, Kayarang. (iya....pernah di Nagung, Nggabuk, Tanggul Boyo, Kayaran)

U : Menawi ingkang tebih-tebih? (kalau yang jauh-jauh?)

DHN: Mpun...ting Bantul...Ting pak nganu....pak...pak...niko lho nggen pondok. Nggen pak Tarom. Pak tarom niku kan garwane saking Sumber. Nate ting

Bojong, daerah Borobudur. Niku nggih acara khataman. Ting pak Tarom niku nggih acara khataman, Jup diundang mriko. (Sudah...di Bantul...Di pak siapa...pak...pak...itu lho yang ada pondok. Di tempatnya pak Tarom. Pak Tarom itu kan istrinya dari Sumber. Pernah di Bojong, daerah Borobudur. Itu juga acara khataman. Di pak Tarom itu juga acara khataman, kemudian diundang ke sana)

U : *Ingkang mendorong sehingga Kenanthi meniko dugi sakmeniko tasih aktif niku punopo pak?* (Yang mendorong sehingga Kenanthi ini bisa sampai sekarang masih aktif itu apa pak?)

DHN: *Nggih sing ndorong niku nggih salah suwijine nggih karena isine niku. Wong isine pitutur keseharian. Sholawat Nabi sing ngatur nggon bab Sholat niku, wudhu, nggih macem-macem niku. Pokok'e gang nggon sembahyang. Sholawat Kanjeng Nabi. Asline nggih para anggota niku tasih seneng, tasih nglestarekkake, neng gandeng jup wis sok dho sayah awan nyambut gawe juk arang le latihan. Tapi nak diundang nggih mangkat kabeh. Tasih dho semangat pokok'e niku. (Ya yang mendorong itu ya salah satunya yak arena isinya itu. Soalnya isinya itu nasehat keseharian, Sholawat Nabi yang mengatur dalam hal sholat itu, wudhu, ya macam-macam itu. Pokoknya tentang hal ibadah. Sholawat Kanjeng Nabi. Aslinya ya para anggota itu masih suka, masih melestarikan, akan tetapi berhubung sudah pada capek siang bekerja kemudian jarang latihan. Tapi kalau diundang ya berangkat semua. Masih pada semangat pokoknya.)*

Comment [rc4]: F Duk

U : *Kesenian Kenanthi kebanyakan anggotanipun piayi sepuh. Lha meniko dospundi caranipun menularkan kalian remaja-remaja niku?* (Kesenian Kenanthi kebanyakan anggotanya orang tua. Lha itu bagaimana caranya mensosialisasikan kepada remaja-remana itu?)

DHN: *Teko diajak niku mawon. Sakniki juk mpun dho nyambut gawe niku. Dho nyambut gawe lungu niku. Dho buruh. (Ya diajak begitu saja. Sekarang sudah pada bekerja itu. Pada bekerja ke luar itu. Pada mencari nafkah)*

U : *Apakah Kenanthi meniko saget memberikan manfaat?* (apakah Kenanthi ini bisa memberikan manfaat?)

DHN: *Saget mas. Manfaatipun niku nggih kangge kaluarga, kangge awak dewe niku. Kenanthi niku lak critakkake sejarah jaman biyen. Le critakkake ngowo slawatan, gowo lagu. Nggih koyo wayang niko mas. Neng nek Kenanthi niku sing dicritakke slawat di terbangi ngoten. (bisa mas. Manfaatnya itu ya untuk keluarga, untuk diri pribadi itu. Kenanthi itu kan menceritakan sejarah zaman dahulu. Cara menceritakannya dengan sholawatan, dengan lagu. Ya seperti wayang itu mas. Akan tetapi kalau Kenanthi itu yang diceritakan sholawat diiringi music rebana begitu mas)*

Comment [rc5]: Manf Les

U : *Menawi sakmeniko, apakah pitutur-pitutur ingkang dilagukan meniko nggih merimbas kalian perilaku masyarakatipun pono mboten?* (kalau sekarang, apakah tuntunan-tuntunan yang dilagukan itu juga berimbas kepada perilaku masyarakatnya atau tidak?)

DHN: *Nggih berimbas kalian masyarakat. Lha wong sing dilakoni masyarakat niku nggih dilagokke nggiyan. Wong coro dene niku koyo sejarane wong wudhu, niku nggih diunekke. Ngeenahke cara-carane wuhu, sembahyang. Jane tujuane niku. Sholawat Kanjeng Nabi neng ditembangke, dilagokke. Niku wong pututur islam.* (Ya berimbas kepada masyarakat. Karena yang dilakukan keseharian masyarakat itu juga dinyanyikan. Jadi seperti sejarah orang wudhu, itu juga dinyanyikan. Memberitahu caranya berwudhu, beribadah. Sebenarnya tujuannya itu. Sholawat Kanjeng Nabi yang dilagukan. Itu tuntunan Islam)

Comment [rc6]: Per Sos Bud

U : *Nularaken kalian ingkang muda-muda niku agak sulit kant, nah menawi wonten salah setunggal pemuda ingkang badhe dherek niku, teko langsung dherek punopo wonten syarat-syaratipun?*(mensosialisasikan kepada yang muda-muda itu agak sulit kan, nah kalau ada salah satu pemuda yang ingin ikut, itu langsung bisa ikut atau ada syarat-syaratnya?)

DHN : *Nggih teko tumut. Teko dijak mawon. Sinten-sinten angsal dherek.* (ya langsung ikut saja. Diajak saja. Siapa saja boleh ikut)

U : *Apakah Kesenian Kenanthi puniko saget digunakan kagem mengompakkan masyarakat punopo mboten?* (apakah Kesenian Kenanthi ini bisa digunakan sebagai sarana menyatukan masyarakat atau tidak?)

DHN : *Nggih saget. Saget damel ngompakaken anggotanipun. Saget akur. Saget kagem acara tetekan, nagntenan.*(ya bisa. Bisa digunakan sebagai sarana menyatukan anggotanya. Bisa damai. Bisa untuk acara khitanan, manten)

U : *Wonten Kesenian Kenanthi meniko sejak zaman rumiyin dumugi sakmeniko apakah wonten perubahan dari segi nyanyian, alat-alatnya, atau pakaiannya?* (Di dalam Kesenian Kenanthi ini sejak zaman dahulu sampai sekarang apakah ada perubahan dari segi nyanyian, alat-alatnya, atau pakaiannya?)

DHN: *Mboten wonten sing berubah. Sing dunekke nggih niku, mboten rubah-rubah wong soale enten sing dinut niku. Critakkake bab sholat, sejarah Nabi niku kok. Mboten berubah.* (Tidak ada yang berubah. Yang dinyanyikan ya itu, tidak ada yang berubah-berubah karena ada yang dijadikan dasar itu)

Comment [rc7]: Per Sos Bud

U : *Menawi alat musikipun?* (kalau alat musiknya?)

DHN: *Tetep. Tetep terbang wolu (delapan/8)*

Comment [rc8]: Per Sos Bud

U : *Wonten paguyuban Kesenian Kenanthi meniko, kepengurusanipun sampun nate berganti nopo dereng?* (di dalam paguyuban Kesenian Kenanthi ini, kepengurusannya sudah pernah berganti atau belum?)

DHN: *Dereng. Sing sakniki nggih dereng nate ganti.* (belum. Yang sekarang belum pernah ganti)

U : *Wonten ing paguyuban Kesenian Kenanthi meniko pernah wonten perselisihan punopo mboten?* (Di dalam paguyuban Kesenian Kenanthi ini pernah ada perselisihan atau tidak?)

DHN : *Mboten. Guyub rukun.* (tidak. damai)

Comment [rc9]: Per Sos Bud

U : *Pada awal mulanya Kesenian Kenanthi meniko digunakan sebagai syiar agama Islam, nah tujuan dari melestarikan kesenian Kenanthi meniko dari dulu sampai sekarang wonten perubahanipun punopo mboten pak?* (pada awal mulanya Kesenian Kenanthi ini digunakan sebagai syiar agama Islam, nah tujuan dari melestarikan Kesenian Kenanthi ini dari dulu sampai sekarang ada perubahannya atau tidak pak?)

DHN: *Tujuane tetep niku, mboten dirubah-rubah. Tetep syiar niku. Nglestarekakke peninggalane nenek moyang biyen, sejarache sholawat niku.* (Tujuannya tetap itu, tidak berubah-ubah. Tetap syiar itu. Melestarikan peninggalannya nenek moyang dulu, sejarah sholawat itu)

Comment [rc10]: Tujuan Les

U : *Semangat ingkang melatar belakangi para anggota tetep pengen melestarikan Kesenian Kenanthi meniko apakah namung berdasarkan hanya keinginan biar tetep langgeng, atau ada tujuan-tujuan yang bisa diambil apabila Kesenian Kenanthi meniko tetep berjalan?* (Semangat yang melatarbelakangi para anggota tetap ingin melestarikan Kesenian Kenanthi ini apakah hanya berdasarkan hanya keinginan agar tetap lestari, atau ada tujuan-tujuan yang bisa diambil apabila Kesenian Kenanthi ini tetap berjalan?)

DHN: *Nggih tujuane niku ugere sami seneng nggih tetep berjalan. Koyo wauniko. Tujuane kagem syiar, pitutur. Supoyo ben dho eling.* (ya tujuannya itu asalkan semua suka ya tetap berjalan. Seperti awal mula. Tujuannya untuk syiar, tuntunan agar semuanya tetap ingat)

U : *Kesenian Kenanthi meniko asli Dusun Manurojo punopo saking daerah lain?* (Kesenian Kenanthi ini asli dari Dusun Manurojo atau dari daerah lain?)

DHN: *Asli dari mriki. Bibite nggih saking mriki. Mbiyen awale gawe nglumpukake uwong-uwong niku, damel syiar.* (asli dari sini. Awal mulanya juga dari sini. Dulu awalnya untuk mengumpulkan orang-orang itu, untuk syiar)

U : *Salah satunggalipun pendiri Kesenian Kenanthi puniko sinten pak?* (salah satu pendiri Kesenian Kenanthi itu siapa pak?)

DHN: *mriki niku nggih kados bapakke Kulo niku, Pak Maun, Bashori, Pak Daeri. Nggih kathah nak riye niku. Paling mboten ngih wong selawe (25). Tapi sakniki mpun dho mboten enten. Mung kon neruske, neruske ngoten.* (Sini itu ya seperti bapak saya, itu Pak Maun, Basori, Pak Daeri. Ya banyak kalau dulu itu. Paling tidak ya dua puluh lima/25 orang. Tapi sekarang sudah meninggal. Cuma disuruh meneruskan, meneruskan seperti itu)

Comment [rc11]: Sej Aw

U : *Menawi masyarakat dusun manurojo nderek Kesenian Kenanthi meniko atas dasar keinginan pribadi atau wonten ajakan atau dorongan dari orang lain pak?* (Kalau masyarakat Dusun Manurojo ikut Kesenian Kenanthi ini atas dasar keinginan pribadi atau ada ajakan atau dorongan dari orang lain?)

DHN: *Nggih rombongan. Kesepakatan bareng.* (ya berbarengan. Kesepakatan bersama)

Comment [rc12]: Part Masy

U : *Salah satunggalipun cara kagem nglestarekaken Kesenian Kenanthi meniko kados pundi pak?* (salah satu cara untuk melestarikan Kesenian Kenanthi ini seperti apa pak?)

DHN : *Giliran. Pendhak malem minggu. Sok minggu nggen kulo. Sok minggu nggen kulo ngoten.* (dengan cara bergiliran. Setiap malam minggu. Besok ditempat saya. Besok ditempat saya seperti itu)

U : *Ingkang nggiliraken meniko namung anggota kemawon punopo bebas?* (yang menggilirkan itu Cuma anggota saja atau bebas?)

DHN : *Sinten mawon angsal. Lintu deso nggih angsal. Terbuka carane niku.* (siapa saja boleh. Lain desa juga boleh. Terbuka)

U : *Bentuk tanggungjawab anggotanipun kados pundi pak?* (bentuk tanggungjawab anggotanya seperti apa pak?)

DHN : *Nggih dengan nggiliraken meniko, supados tetep urip. Karo gawe ngirim para leluhur niku.* (ya dengan bergiliran itu, agar tetap hidup. Juga untuk mendoakan para leluhur)

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 26 Februari 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak AM / 19.55 – 20.55 WIB

Identitas Diri :

Nama : AM

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 65 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Buruh Tani

Transkrip

U : *Mengenai kondisi masyarakat Dusun Manuraja meniko terkait kalian Sosial, ekonomi, politik, kalian agama secara umum dospindi?* (Mengenai kondisi masyarakat Dusun Manuraja ini terkait dengan sosial, ekonomi, politik, dan agama secara umum bagaimana?)

AM : *Sosial politik nggih teko biasa. Bolo sak grup Kenanthi nggih umum. Rata-rata.* (Sosial politik ya biasa. Teman satu grup Kenanthi juga umum)

U : *Menawi kondisi keagamaan masyarakat Dusun Manuraja meniko dospindi pak?* (Kalau kondisi keagamaan masyarakat Dusun Manuraja itu bagaimana pak?)

AM : *Nggih Alhamdulillah sae...nggih sae...* (ya Alhamdulillah bagus..ya bagus)

U : *Kondisi kelembagaan Kenanthi meniko sakmeniko dospindi pak?* (kondisi kelembagaan Kenanthi sekarang bagaimana pak?)

AM : *Meniko nggih, wekdal meniko sawek sami istirahat rumiyen. Ananging sak upami wonten ingkang badhe nggiliraken nggih tasi majeng, tasih bertindak giat. Sak meniko sawek ngaso.* (sekarang baik, pada saat ini sedang istirahat dulu.

Akan tetapi ketika ada yang akan mengundang/menggilirkan ya masih bisa, masih giat. Sekarang ini sedang istirahat)

U : *Awal berdirinipun Kesenian Kenanthi wonten Dusun Manuraja meniko (itu) kapan pak?*

AM : *Ingang ngedegagken pertama meniko pak Carik. Manggene nggih tinggen pak Carik, nunte kulo niku saking nggriyo niku kok remen-remen, terus kulo niku nyaring-nyaring dhumateng konco-konco kulo niku, soale kulo piyambak nggih remen kalian Kenanthi niku. Naliko kulo wonten mejid, pak Carik nimbali, “ Pak, jenengan remen kalian Kenanthi mboten?” Juk kulo jawab, “nggih remen wong Kenanthi niko bab ngibadah”. Juk kulo diundang wonten dalemipun pak Carik, latihan pendhak malem minggu. Jumlahipun anggota jaman semonten kirang langkung nggih 35 personil. Niku, mandang sampun kempal niku, terus pak Carik niku pendapukan Kepala, Panitia, sekretaris, nggih penguruse niku. Nah kulo dipun dadosaken ketua. (Yang mendirikan pertama itu Pak Carik. Tempatnya juga di rumahnya Pak Carik, kemudian saya itu dari rumah itu kok suka, terus saya itu bersama-sama dengan teman-teman itu, karena saya sendiri juga suka dengan Kenanthi ini. Ketika saya berada di masjid, Pak Carik bertanya, “pak, anda suka dengan Kenanthi tidak?” kemudian saya jawab “ya suka karena Kenanthi itu berbicara tentang ibadah”. Kemudian saya diundang ke rumahnya pak Carik, latihan setiap malam minggu. Jumlah anggotanya pada waktu itu kurang lebih ya 35 personil. Itu ketika sudah kumpul itu, kemudian pak Carik itu mendelegasikan Kepala, panitia, sekretaris, ya pengurusnya itu. Nah saya dijadikan ketua)*

Comment [rc1]: Sej Bang

U : *Menawi ciri khas sipun Kenanthi dibanding kalian kesenian ingkang sanes niku nopo pak? (kalau ciri khasnya Kesenian Kenanthi dibandingkan dengan kesenian yang lainnya itu apa pak?)*

AM : *Sakjatine nggih meh sami kalian kesenian-kesenian ingkang sanesipun. Nanging lagakke Kenanthi niku mboten kados Jathilan jup mendhem niko mboten. Sastra alus, ingkang isinipun ngajak ngibadah. Dakwah ngonten niku. Wong niku nggih mawi rukun Islam, nggih dugi Haji nopo. Kulo nggih ajak-ajak konco-konco kulo niku, monggo menawi dipun lestarekaken, nggih monggo digilir pendhak malem minggu ngoten. Rumiyyin tasih aktif pendhak malem minggu. Nanging sakmeniko mboten saged rutin tiap minggu. Nanging menawi dikersakake sak wayah-wayah niko mpun siap...hehehehe... (sebenarnya ya hampir sama dengan kesenian-kesenian yang lainnya. Akan tetapi gayanya Kenanthi itu tidak seperti jathilan yang kemudian tidak sadarkan diri itu tidak. Sastra halus, yang isinya mengajak beribadah. Dakwah seperti itu. Itu juga menggunakan rukun Islam, juga sampai haji. Saya juga mengajak teman-teman saya itu, mari kalai dilestarikan ya mari digilir setiap malam minggu begitu. Dulu masih aktif setiap malam minggu. Tetapi sekarang tidak bisa rutin setiap minggu. Tapi kalau diundang setiap waktu itu sudah siap....hehehe..)*

U : *Menawi tahun berdirinipun kapan nggih pak?* (kalau tahun berdirinya kapan ya pak?)

AM : *Eee,,,menawi tahun berdirine kulo kok supe...kulo nggih namung ngemut-ngemut dhuwe Kenanthine thok niku....hehehehe....* (eee....kalau tahun berdirinya saya kok lupa...saya juga Cuma mengingat bahwa kami punya Kenanthi itu saja...hehehe)

U : *Panjenengan sebagai ketua kelompokipun, menopo ingkang panjenengan giataken kalian anggota meniko?* (anda sebagai ketua kelompoknya, apa yang anda giatkan kepada anggota?)

AM : *Nggih....ajakan kelompok namung ajakan kon dho ngibadah. Menawi sing mireng nggih saged gatekkaken, saged nyadari, kagem pepiling. Kulo mboten mekso. Menawi ikhlas ing ati kulo lan konco kulo, meniko nggih juk podho mangkat sholawatan.* (ya...ajakan kelompok Cuma mengajak untuk beribadah. Kalau yang mendengarkan ya bisa memperhatikan, bisa menyadari, untuk pengingat. Saya tidak memaksa. Kalau ikhlas di dalam hati saya dan teman-teman, itu ya pasti pada berangkat sholawatan)

Comment [rc2]: Up Les

U : *Eee..kebanyakan anggotanipun piayi sepuh nggih pak? Lha meniko partisipasi para anggota kaitanipun kalian nglestarekaken Kesenian Kenanthi meniko dospundi pak?* (eee....kebanyakan anggotanya orang tua ya pak? Lha itu partisipasi para anggota kaitannya dengan pelestarian Kesenian Kenanthi ini bagaimana pak?)

AM : *Nggih....awale semangat. Inggang enem-enem niku nggih semangat. Nanging gandheng wonten mriki wonten ternak ayam niku, jup lare-lare sami kerjo mriku, kulo ajak nggih rodo seret, Gejalanipun kesel, juk nunten ngantuk, sami mboten betah. Sakderengipun nggih sami giat. Nopomelih pas ditumbaske sragam niku...sami semangat sedoyo, aktif sedoyo. Nunten diaturi dhateng Sleman niko. Acara khataman. Meniko kan pas Jogja dikoyak gempu niko. Juk diaturi dherek slametan, syukuran, kagem lek-lekan niku. Aslinipu tasih semangat, nanging amargi pendamelan niku juk rodo kesel. Menawi enten sing badhe ngersakkaken lelintu dusun niku nggih siap. Mboten juk ragu-ragu.* (ya...awalnya semangat. Yang muda-muda itu juga semangat. Akan tetapi berhubung di sini ada ternak ayam itu, kemudian anak-anak pada kerja di situ, saya ajak juga agak sulit. Sebabnya capek, kemudian ngantuk, pada tidak kuat. Sebelumnya juga pada gita. Apalagi saat dibelikan seragam itu, pada semangat semua, aktif semua. Kemudian diundang ke Sleman itu. Acara khataman. Itu kan pas Jogja gempu itu. Kemudian diundang ikut selamatan, syukuran, untuk begadang itu. Aslinya masih semangat, tetapi karena pekerjaan itu kemudian agak capek. Kalau ada yang mau mengundang dari lain desa itu juga siap, tidak kemudian ragu-ragu)

Comment [rc3]: Part Masy

U : Masing-masing anggota niku berarti *tasih* (masih) aktif?!

AM : *Nggih tasih. Kolo wingi niku diundang wonten Sejomerto Ler. Kulo juk matur, menawi badhe ngundang Kenanthi mriki, cekap nyediakaken kendaraan. Lajeng kulo komando sedoyo anggota, sragam lan perlengkapanipun, langsung mangkat ngoten.* (ya masih. Kemarin itu diundang di Sejomero Utara. Saya kemudian bilang, kalau akan mengundang Kenanthi sini, cukup menyediakan kendaraan. Kemudian saya komando semua anggota, seragam da perlengkapannya, langsung berangkat begitu)

Comment [rc4]: Part Masy

U : *Sragamipun kados pundi pak?* (seragamnya seperti apa pak?)

AM : *Kados koko niko warni item. Terus ngagem blangkon.* (seperti baju koko warna hitam, kemudian memakai blangkon)

U : *Keaktifan para anggota anggenipun nglestarekaken antara kolo rumiyin lan sakmeniko niku dospundi pak?* (keaktifan para anggota dalam melestraikan antara zaman dahulu dan sekarang itu bagaimana pak?)

AM : *Menawi saweg enggal-enggale nggih aktif sedoyo. Menawi coro nggiliraken meniko misale minggu pertama pojok ler, saklanjengipun juk gentian pojok kidul, wetan, kilen niku bergilir. Dados mboten manggen dompyok ngoten. Nanging wekdal meniko, amargi pendamelan meniko, menawi kulo jawel, nggih niku rodo seret. Soale sebagian anggota pendamelanipun wonten ternak ayam niku.* (kalau pada waktu masih baru-barunya itu masih aktif semua. Ketika dalam bergiliran latihan itu misalnya minggu pertama sebelah utara, selanjutnya gentian sebelah selatan, timur, barat itu bergilir. Jadi tidak hanya di satu tempat. Tetapi pada saat ini karena pekerjaan itu, kalau saya colek itu agak sulit. Karena sebagian anggota pekerjaannya di ternak ayam itu)

Comment [rc5]: Per Sos Bud

U : *Selain wonten Sleman, pernah pentas wonten pundi kemawon pak?* (Selain di Sleman, pernah pentas di mana saja pak?)

AM : *nggih paling tebih Sleman niku. Nate wonten Gabuk, Punduh, Klarangan Kilen. Terus nate wonten ing Bale Deso kagem mengeti 17 Agustus.* (ya paling jauh Sleman itu. Pernah di Gabuk, Punduh, Klarangan Barat, terus bernah di Balai Desa untuk memperingati 17 Agustus)

Comment [rc6]: F Duk

U : *Ingkang mendorong sehingga Kesenian Kenanthi tasih aktif niko nopo pak?* (Yang mendorong sehingga Kesenian Kenanthi masih aktif itu apa pak?)

AM : *Salah satunggalipun nggih perhatian pemerintah niku lewat pak Carik. Nginggahaken proposal, juk saking partai medhak bantuan, kagem benah-benahi kados sragam sehingga saget aktif. Ingkang kaping kalih, niku kan Kenanthi kagem dakwah. Kagem pepiling. Menawi wonten ingkang mboten kelingan babakan ngibadah, juk kagem pepiling.* (salah satunya ya perhatian pemerintah itu lewat Pak Carik. Mengajukan proposal, kemudian dari parti turun bantuan, untuk membenahi seperti seragam sehingga bisa aktif. Yang kedua, itu kan

Kenanthi untuk dakwah. Untuk pengingat. Kalau ada yang tidak ingat mengenai ibadah, kemudian sebagai sarana pengingat)

Comment [rc7]: F Duk

U : *Faktor penghambatipun punopo pak? (faktor penghambatnya apa saja pak?)*

AM : *Nggih meniko soal nggen pakhormatan niku, unjukkan. Kadang sok juk disuguh werno-werno niku. Padahal kulo sampun matur, sing penting diparingi wedang niku sampun matur suwun. Nate nggih para anggota niku iuran kagem giliran niku. Jup mrentes. Mungkin nggih karena niku. (Ya itu soal di hidangan, minuman. Kadang di beri hidangan yang bermacam-macam itu. Padahal saya sudah bilang, yang penting diberi minum itu sudah terima kasih. Pernah juga para anggota itu iuran untuk giliran kemudian berhenti. Mungkin juga karena itu)*

Comment [rc8]: F Ham

U : *Cara-cara ingkang dipun pendhet kagem nularaken kalian ingkang muda-muda niko dospundi pak? (cara-cara yang diambil untuk mensosialisasikan kepada yang muda-muda itu bagaimana pak?)*

AM : *Niku, mangken nganu...coro kulo niku kan pemuda kagungan dana. Lha meniko kagem tumas sragam, Insyallah ingkang enem-enem niku saged aktif. Niki nggih nembe tumbas peralatanipun. Ketua pemudanipun nggih sampun matur kalih kulo, intine nyuwun dipun bimbing. (itu nanti begini...cara saya itu kan pemuda punya dana. Lha itu digunakan untuk beli seragam, Insyallah yang muda-muda itu bisa aktif. Ini juga baru beli peralatannya. Ketua pemudanya juga sudah bilang kepada saya, intinya minta dibimbing)*

Comment [rc9]: Up Les

U : *Menawi peralatanipun utawi alat musikkipun arupi punopo kemawon pak? (kalau peralatannya atau alat musiknya berupa apa saja pak?)*

AM : *Nggih terbang 7 (pitu) kalian kendhang niku. (ya rebana tujuh dengan kendhang itu)*

U : *Manfaatipun nguri-iru Kesenian Kenanthi niku nopo? (manfaatnya melestarikan Kesenian Kenanthi itu apa?)*

AM : *Nggih kagem pepiling niki. Ngelingke ingkang sampun sepuh-sepuh, muda-muda, menawi kados ngombe niku nggih kirang prayogi. Mending slawatan, tanpa nyenengke maksiat. Nyegah maksiat. (ya untuk pengingat itu. Mengingat yang sudah tua-tua, muda-muda, kalau seperti minum itu juga kurang baik. Mendingan sholawatan, tanpa memberikan kesempatan kepada kemaksiatan, mencegah maksiat)*

Comment [rc10]: Manf Les

U : *Lha anggotanipun wonten ingkang kagungan pedamelan ing luar daerah? (lha anggotanya ada yang punya pekerjaan di luar daerah?)*

AM : *Inggih enten. Enten ingkang ting Jogja. (ya ada. Ada yang di Jogja)*

U : *Lha menawi berkurang niku mempengaruhi semangat anggota mboten pak? (lha kalau berkurang itu mempengaruhi semangat anggotanya tidak pak?)*

AM : *Mboten....tetep semangat. Nggih menawi ingkang merantau meniko wangsul, nggih nak pas enten pentas nggih dherek. Mboten juk lembek niku mboten...hehehe... (tidak...tetap semangat. Ya kalau yang merantau itu pulang, ya kalau pas ada pentas ya ikut. Tidak terus kemudian lembek itu tidak...hehehe)*

Comment [rc11]: Per Sos Bud

U : *Adanya kesenian Kenanthi meniko apakah mempengaruhi pola perilaku masyarakatipun pak? (adanya Kesenian Kenanthi ini apakah mempengaruhi pola perilaku masyarakatnya pak?)*

AM : *Nggih pokok'e masyarakat mriki sami remen. Saget mempengaruhi. Saget sami menyadari, ketoto. Sithik sitik nggih saget mempengaruhi, tapi mboten juk sedoyo...hehehe... (ya pokoknya masyarakat sini pada suka. Bisa mempengaruhi. Bisa saling menyadari, tertata. Sedikit sedikit juga bisa mempengaruhi, tapi tidak semuanya...hehehe)*

U : *Apakah adanya kesenian Kenanthi meniko saget dijadikan sebagai wadah kagem ngatur masyarakatipun? (apakah adanya Kesenian Kenanthi ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk mengatur masyarakatnya?)*

AM : *Nggih sedikit banyak saget. Saget kagem ngerem. Nggih niku, menawi paham kalian isinipun, juk saget kagem pepiling. (ya sedikit banyak bisa. Bisa untuk mengendalikan. Ya itu, kalau paham dengan isinya, itu bisa untuk pengingat)*

U : *Selama Kenanthi meniko (itu) berdiri, apakah pernah berubah dari segi nyanyian, alat-alat, pakaianipun?*

AM : *Mboten berubah. Soale isine niku kan pitutur. Namung pakaian kemawon. Alat music nggih mboten berubah. (tidak berubah. Soalnya isinya itu kan tuntunan. Cuma pakaiannya saja. Alat musiknya tidak berubah)*

Comment [rc12]: Per Sos Bud

U : *Menawi secara kepengurusan, sampun nate ganti? (kalau secara kepengurusan pernah berganti?)*

AM : *Selama kepengurusanipun kulo dugi sakmeniko dereng pernah berganti. Sakmeniko kan namung nglestarekkaken saking sesepuh rumiyin. (selama kepengurusannya saya sampai sekarang belum pernah berganti. Sekarang kan Cuma melestarikan dari orang tua dulu)*

U : *Wonten kepengurusan pernah wonten gejala perpecahan utawi kirang akur antar anggota? (di dalam kepengurusan pernah ada gejala perpecahan antar anggota?)*

AM : *Mboten pernah. Sedoyo akur, saget kumpul. (tidak pernah. Semua damai, bisa kumpul)*

Comment [rc13]: Per Sos Bud

U : Tujuanipun nglestarekkaken Kenanthi meniko nopo? (tujuannya melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa?)

AM : Nggih dakwah, supados saget dugi kalian ingkang enem-enem niku. Sampun ngantos pejah. Ya dakwah, supaya bisa sampai kepada yang muda-muda itu

Comment [rc14]: Tujuan Les

U : Motivasinipun para anggota tetep nglestarekkaken Kenanthi meniko nopo pak? (motivasi pada anggota tetap melestarikan Kenanthi ini apa pak?)

AM : Nggih supados tetep guyup, sarana silaturahmi. (ya agar tetap rukun, sarana silaturahmi)

Comment [rc15]: Motivasi

U : Aslinipun Kenanthi meniko saking pundi pak? (Aslinya Kenanthi itu berasal dari mana pak?)

AM : Nggih asli saking mriki. Awalipun kan nggih saking tiang mriki. (ya asli dari sini. Awalnya kan juga dari orang sini)

U : Apakah wonten ing Kesenian Kenanthi meniko mengandung bab kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat? (apakah di dalam Kesenian Kenanthi ini mengandung unsure kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?)

AM : InsyaAllah sampun nyekapi sedoyo wonten isinipun tembang Kenanthi. (InsyaAllah sudah mencakup semua di dalam isi lagu Kenanthi)

U : Apakah kesenian Kenanthi meniko berpengaruh kalian sikap perilaku para anggotanipun? (apakah Kesenian Kenanthi ini berpengaruh terhadap sikap perilaku para anggotanya?)

AM : Nggih sithik-sithik berpengaruh kalian para anggotanipun. Juk sami ketoto. (ya sedikit-sedikit berpengaruh kepada para anggotanya. Kemudian bisa tertata)

Comment [rc16]: Per Sos Bud

U : Partisipasi anggota meniko diajak punopo kepingin piyambak? (partisipasi anggota itu diajak atau ingin dari hati pribadi masing-masing?)

AM : Nggih diajak,...mboten dipekso. Menawi sami remen nggih mangkat. (ya diajak...tidak dipaksa. Kalau pada suka ya berangkat)

Comment [rc17]: Part Masy

U : Bentuk tanggung jawab para anggota Kesenian Kenanthi supados tetep lestari meniko priipun pak? (bentuk tanggungjawab para anggota Kesenian Kenanthi agar tetap lestari itu bagaimana pak?)

AM : Nggih nggiliraken. Terus pendak wulan Mulud niko. Menawi wonten khataman niku nggih tasih kagem lek-lekan. (Ya menggilirkan. Terus setiap bulan Maulid Nabi itu. Kalau di khataman itu juga masih untuk begadang)

U : Cara-cara ingkang sampun dipun tindakaken kagem nglestarekaken Kesenian Kenanthi meniko punopo kemawon pak? (cara-caa yang sudah dilakukan untuk melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa saja pak?)

AM : Nggih sakmeniko nembe nginggahaken proposal. Inggang saget maju nggih tak ken maju. Kulo namung dukung kemawon. Pemerintah nggih sae kok. Harapane nggih kulo sak pengandap saged nglestarekkaken Kesenian meniko. Soale nggih kagem dakwah, pitutur khususipun kagem agami Islam meniko. (ya sekarang sedang mengajukan proposal. Yang bisa maju saya suruh maju. Saya Cuma mendukung saja. Karena juga untuk dakwah, tuntunan khususnya untuk agama Islam itu)

Comment [rc18]: Up Les

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 1 Maret 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak MA / 19.45 – 20.42 WIB

Identitas Diri :

Nama : Bapak MA

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 82 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Petani

Transkrip

U : *Sepengetahuan bapak, meniko menawi kondisi sosial, ekonomi, politik, religi Dusun Manuraja meniko dospundi?* (sepengetahuan bapak, itu kalau kondisi sosial, ekonomi, politik, religi Dusun Manuraja itu bagaimana?)

MA : *Nggih cukup lumayan ngoten. Kemunduren nggih mboten, kemajuan nggih mboten.* (ya cukup lumayan gitu. Kemunduran juga tidak, maju juga tidak)

U : *Menawi kondisi paguyuban Kesenian Kenanthi sakmeniko dospundi pak?* (kalau kondisi paguyuban Kesenian Kenanthi sekarang bagaimana pak?)

MA : *Sakmeni nggih tasih mlampah. Tasih enten kepengurusane.* (sekarang juga masih berjalan. Masih ada kepengurusannya)

U : *Menawi awal mula berdirinipun Kesenian Kenanthi meniko kapan pak?* (kalau awal mula berdirinya Kesenian Kenanthi ini kapan pak?)

MA : *Mpun dangu nggih?! Kulo mpun kesupen.* (sudah lama?! Saya sudah tidak ingat)

U : *Paguyuban ingkang wekdal sakmeniko niku nglanjutaken saking kolo rumiyin?* (paguyuban yang sekarang ini melanjutkan dari yang dulu?)

MA : *Nggih...nglanjutaken.* (iya...melanjutkan)

U : *Berarti riyen nate pejah?* (berarti dulu pernah berhenti?)

MA : *Nggih..kendel. Mboten bubar, namung kendel ngoten.* (iya...berhenti. Tidak bubar, hanya istirahat begitu)

U: *Inkang sakmeniko dipun mulai malih tahun pinten pak?* (yang sekarang ini dimulai lagi tahun berapa pak?)

MA : *Kapan nggih?! Antawisipun tahun kalih ewunan/2000an* (kapan ya?! Antaranya tahun dua ribuan/2000an)

Comment [rc1]: Sej Bang

U : *Menawi bentenipun antara Kesenian Kenanthi kalian kesenian-kesenian sanesipun nopo?* Kalau bedanya antara Kesenian Kenanthi dengan kesenian-kesenian yang lainnya apa?

MA : *Nggih...meniko kantun keremenan. Gandheng kulo sak konco niku ditinggali, wujudé Kenanthi niku, yo ayo diuri uri ngoten. Dho diuri uri, dho diuripake. Kito ojo nganti kepaten budaya. Tingga;ane sesepuh ngoten.* (ya..itu tinggal kesukaan. Berhubung saya dan teman-teman itu ditinggali, wujudnya Kenanthi itu, ya mari dilestarikan begitu. Pada dilestarikan, dihidupkan. Kita jangan sampai mematikan budaya. Tinggalannya leluhur begitu)

U : *Sejatosipun Kenanthi meniko kesenian ingkang punopo pak?* (sebenarnya Kenanthi itu kesenian yang seperti apa pak?)

MA : *Wujutipun namung...sing jelas nggih slawatan, sing maksude pitutur pituturan sing saking jalur agama. Nggih niku, pitutur-pitutur kemawon isine.* (wujudnya hanya...yang jelas ya sholawatan, yang maksudnya tuntunan yang dari jalur agama. Ya itu, tuntunan saja isinya)

U : *Bapak dherek pengurus utawi anggota?* (Bapak ikut pengurus atau anggota?)

MA : *Kulo namung anggota biasa.* (saya hanya anggota)

U : *Menawi wonten tanggapan, jenengan mesti dherek punopo mboten?* (kalau ada pentas, anda pasti ikut atau tidak?)

MA : *Hhehehehe...nggih ningali kawontenan kemawon. Nek sehat nggih kudu ken mangkat kalih konco-konco niku. Kulo niki golongané nggih sing tuwo dhewe, itungane yo sing ajak-ajak. Kulo niku ting ngriku niku diarani sesepuh.* (hehehehe...ya melihat kondisi saja. Kalau sehat ya diminta harus berangkat oleh teman-teman itu. Saya ini golongannya yang tua sendiri, termasuk yang mengajak. Saya itu di dalam keanggotaan disebut sesepuh)

U : Menurutipun panjenengan, pastisipasi anggota ingkang sampun sepuh kaitanipun kalian nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko dospundi pak? (menurut anda, partisipasi anggota yang sudah tua kaitannya dengan upaya pelestarian Kesenian Kenanthi itu bagaimana pak?)

MA : Nggih (ya) cukup semangat.

Comment [rc2]: Part Masy

U : Menawi partisipasi ingkang enem-enem meniko dospundi kaitanipun kalian nglestarekake utawi nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko? (kalau partisipasi yang muda-muda itu bagaimana kaitannya dengan pelestarian Kesenian Kenanthi ini?)

MA : Nggih nek lare-lare sakniki niku kok koyo-koyone kurang dho maju ngoten...hehehehe...nek ingkang sak slirane niku nggih enten. Tapi nggih nek dong giliran ngoten niku sok biso dikalahake karo kesenian liyo. Nggih biasa to nak bocah enem niku?! Hehehe....neng nek misale njuk digilirke tinggen jenengan misale, diomongi nggih dho mangkat. (ya kalau anak-anak sekarang itu seperti kurang maju begitu..hehehe...kalau yang seumuran anda juga ada. Tapi ya kalau saat bergiliran seperti itu sering bisa dikalahkan oleh kesenian lainnya. Ya biasa kan kalau anak muda itu?!hehehe....tapi kalau misalnya kemudian digilirkan di tempatnya anda misalnya, diberitahu ya berangkat)

Comment [rc3]: Per Sos Bud

U : Menawi keaktifan masing-masing anggota dospundi pak? (kalau keaktifan masing-masing anggota bagaimana pak?)

MA : Nggih cukup lumayan. Paling mboten niku nggih ora kurang seko bocah limolasan (15an). (ya cukup lumayan. Paling tidak itu ya tidak kurang dari orang lima belas)

Comment [rc4]: Part Masy

U : Benteipun Kesenian Kenanthi kolo rumiyin kalian sakmeniko, kaitanipun lkalih semangat nguri-uri meniko wonten benteipun mboten? (bedanya Kesenian Kenanthi zaman dahulu dengan yang sekarang, kaitannya dengan semangat melestarikan itu ada bedanya tidak?)

MA : Kulo kinten nggih sami. Niku lak nggih namung selera lak ngoten. Nek berjalane sae. Nggih niki pirang-pirang minggu gek ngaso. (saya kira ya sama. Itu kan ya hanya selera kan begitu. Kalau berjalannya baik. Ya ini beberapa minggu ini sedang istirahat)

U : Terakhir pentas wonten pundi pak? (terakhir pentas di mana pak?)

MA : Terakhir tenggen pak Lilik niku. Nikahan. Nggih nek sak barengane kulo niku nggih tasih semangat, tasih remen. Tapi sing gerakan baru niki, sing remaja-remaja niku sing rodo angel. Nggih niku, kados ingkang kulo aturake niku. Nak ono barengane sing liyo, juk dikalahake. Hehehehe... (terakhir di tempatnya Pak Lilik itu. Pernikahan. Ya kalau angkatannya saya ya masih semangat, masih suka. Tapi yang gerakan baru ini, yang remaja-remaja itu yang agak sulit. Ya itu, seperti yang saya bilang itu. Kalau ada kesenian yang lainnya, kemudian dikalahkan.hehehe)

U : *Menawi Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja meniko anggenipun pentas wonten ing lintu daerah nate ing pundi kemawon?* (Kalau Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja itu dalam pentas di luar daerah itu pernah di mana saja?)

MA : *Mpun rodo lumayan eee... Tanggurjo sampun, teng Girirejo sampun, Juk teng Ringin putih sampun. Nek wingi-wingi niku teng Tanggurjo rodo kerep. Nunten teng Sidomulyo, Ringinanom.* (sudah agak lumayan eee....Tanggurjo sudah, di Girirejo sudah, Kemudian di Ringin Putih sudah. Kalau yang kemarin-kemarin itu di Tanggurjo agak sering. Kemudian di Sidomulyo, Ringinanom)

U : *Nate wonten ingkang tebih?* (pernah ke daerah yang jauh?)

MA : *Nate sepindah wonten Bantul. Acara khataman lare-lare ngaji niku.* (pernah sekali di Bantul. Acara khataman anak-anak santri itu)

U : *Faktor ingkang mendorong anggenipun nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko nopo kemawon pak?* (faktor yang mendorong dalam melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa saja pak?)

MA : *Nggih niku, roso seneng niku.* (ya rasa suka itu)

Comment [rc5]: F Duk

U : *Inkang menghambat anggenipun nguri-uri niku nopo pak?* (yang menghambat dalam melestarikan itu apa pak?)

MA : *Kendalane niku nopo nggih?! Kulo nganti ra hiso..kendalane niku nek cah enom-enom nggih koyo wau niku. Dho ora teko. Tegese nek penyakit suara-suara ingkang werni-werni niku mboten enten.* (kendalanya apa ya?! Saya sampai tidak bisa..kendalanya itu kalau anak muda-muda ya seperti tadi itu. Tidak datang. Artinya kalau suara-suara yang macam-macam itu tidak ada)

Comment [rc6]: Fak Ham

U : *Menawi anggenipun nularaken kalian ingkang enem-enem meniko caranipun dospundi pak?* (kalau caranya mensosialisasikan kepada yang muda-muda itu caranya bagaimana pak?)

MA : *Nggih namung dijak. Njo dho nguri-uri tinggalane mbah buyut.* (ya Cuma diajak. Mari bersama-sama melestarikan peninggalannya nenek moyang)

U : *Caranipun supados ingkang enem enem meniko kerso dherek niku dospundi pak?* (caranya agar yang muda-muda itu mau ikut itu bagaimana pak?)

MA : *Nggih niku. Rodo angel pancenan. Bola-bali dijak nggih rodo seret. Wis dhi kandani, iki tinggalane mbah-mbah, diuri-uri, ayo bebarengan. Iki pancen jamane tinggalane sesepuh. Nang kene keseniane mung kuwi. Ayo di uri-uri. Nggih ajak sing gelem niku.* (ya itu. Agak sulit memang. Berkali-kali diajak ya agak sulit. Sudah dikasih tahu, ini peninggalannya leluhur, dilestarikan, mari bersama-sama. Ini memang zaman peninggalannya leluhur. Di sini kesenian hanya ini. Mari dilestarikan. Ya mengajak yang mau itu)

U : *Menawi nguri-uri kesenian Kenanthi meniko manfaatipun nopo kemawon?* (kalau melestarikan Kesenian Kenanthi ini manfaatnya apa saja pak?)

MA : *Nggih jane manfaate niku nggih nopo nggih?! Mek seni kok nggih?! Syaire niku pitutur Islam.* (ya sebenarnya manfaatnya apa ya?! Cuma seni kok ya?! Syaire itu penuntun Islam)

Comment [rc7]: Manf Les

U : *Isine menawi dipun jlentrekkaken meniko aslinipun saget ngatur masyarakatipun punopo mboten pak?* (isinya kalau dijabarkan itu aslinya bisa mengatur masyarakatnya atau tidak pak?)

MA : *Kulo kinten nggih sami nganu to...pepiling niku. Syaire contone ngeten niki... "ojo turu sak durunge moco istighfar.." sak piturute niku. Niku njikuk saking ajaran Islam. Pitutur.* (saya kira ya sama ini kan...pengingat itu. Syairnya contohnya begini.. "jangan tidur sebelum membaca istighfar" dan seterusnya itu. Itu ambil dari ajaran Islam. Penuntun)

U : *Anggotanipun sak meniko wonten ingkang merantau mboten?* (anggotanya sekarang ada yang merantau tidak?)

MA : *Kados-kados mboten wonten. Menawi wonten ing Jogja niku nek dibetahaken nggih sami wangsul niku.* (sepertinya tidak ada. Kalau ada di Jogja itu kalau dibutuhkan ya pada pulang itu)

U : *Kenanthi meniko kan kesenian babagan agama. Kagem nuntun manusia. Lha ing jaman sak meniko, apakah Kenanthi saged mempengaruhi perilaku masyarakat?* (Kenanthi ini kan kesenian mengenai agama. Untuk menuntun manusia. Lha di dakam zaman sekarang, apakah Kenanthi bisa mempengaruhi perilaku masyarakat?)

MA : *Kulo kinten walaupun namung sepintas nggih mempengaruhi. Menawi dipun raosaken, iki kata-katane tak rasakke kok maksud nang roso, ting ati.* (saya kira walaupun hanya sepintas ya mempengaruhi. Kalau dirasakan, ini kata-katanya saya rasakan kok masuk didalam rasa, di hati)

Comment [rc8]: Per Sos Bud

U : *Conto lagune kados pundi to pak?* (contoh lagunya seperti apa pak?)

MA : *Conto lagune niku werni-werni kok nggih?! Tiap syair benten.* (contoh lagunya itu macam-macam kok ya?!)

U : *Menawi babagan sholat niku enten pak?* (kalau mengenai sholat itu ada pak?)

MA: *Enten. Nggih nggen...bukaan niku kan slawat, anu...nopo, maksude inggih rukun Islam, rukun Iman, nggih sedoyo rukun niku ting ngriku onten sedanten. Dadi isine niku nggih dakwah. Menawi ingkang purun nggih sae, menawi mboten nggih nyumanggakake ngoten. Maksude nggih dakwah sing jelas pitutur niku. Ajak-ajak.* (ada. Ya itu kan sholat, jadi...apa, maksudnya ya rukun Islam, rukun Iman, ya semua rukun itu di dalamnya ada semua. Jadi isinya itu ya

dakwah. Kalau yang mau ya bagus, akalu tidak juga terserah begitu. Maksudnya dakwah yang jelas tuntunan itu. mengajak)

U : *Anggenipun ngajak ingkang tasih enem ing jaman serba kathah seni-seni meniko caranipun dospunsi pak?* (caranya mengajak yang masih muda pada zaman yang banyak seni-seni seperti sekarang ini caranya bagaimana pak?)

MA : *Nggih jane kerep dijak, nanging le menanti kesadaran niku sing rodo angel...hehehe...misale setunggal kampung juk dijak kudu melu niku nggih mboten saged. Yo sing seneng ayo melu, entuk. Bab niku lak selera. Senajan wujud apik neng aku ra seneng. Nggih juk ra melu. Kulo nggih mboten nopo-nopo.* (ya sebenarnya sering diajak, tapi dalam menanti kesadaran itu yang agak sulit...hehehe...misalnya satu kampung diajak harus ikut itu juga tidak bisa. Ya yang suka mari ikut, boleh. Karena itu kan selera. Walaupun bagus tapi saya tidak suka. Ya kemudian tidak ikut. Saya juga tidak apa-apa)

U : *Menurute panjenengan, kesenian Kenanthi meniko apakah saget ningkatake kekompakan, kalian keakraban masyarakat?* (menurut anda, Kesenian Kenanthi ini apakah bisa meningkatkan kekompakan dan keakraban masyarakat?)

MA : *Kulo kinten mboten keting sethithik nggih biso. Tegese ora wacan-winacan.* (saya kira tidak hanya sedikit ya bisa)

U : *Ing Kesenian Kenanthi meniko saking jaman rumiyin dumugi sakmeniko kaitanipun kalian nyanyinipun, alat-alatipun, utawi agemanipun niku nate gantos mboten?* (dalam Kesenian Kenanthi ini dari zaman dahulu sampai sekarang kaitannya dengan nyanyiannya, alat-alatnya, atau pakaiannya itu pernah ganti tidak?)

MA : *Nek alat-alatipun mboten gantos. Tetep kados riyen. Tegese wujud terbang niku tetep. Alat musike niku nggih terbang alit kalih, nomer loro, terus tambah kempling loro, juk kakangne niki enten loro. Sedoyo niku enten pitu tambah kendhang. Menawi syaire mboten saget dirubah. Nak sragame, pas anyar-anyare niku sragame menadon item, juk blangkon.* (kalau alat-alatnya tidak ganti. Tetap seperti dulu. Artinya wujudnya rebana itu tetap. Alat musiknya itu ya rebana kecil dua, nomor dua, terus tambah kempling dua, kemudian kakaknya ini ada dua. Semua itu ada tujuh di tambah kendhang. Kalau syairnya tidak bisa dirubah. Kalau seragamnya, waktu baru-barunya itu seragamnya koko hitam, kemudian blangkon)

Comment [rc9]: Per Sos Bud

U : *Menawi kepengurusanipun nate gantos?* (kalau kepengurusannya pernah berganti?)

MA : *Dereng gantos. Ketuane tasih pak AM.* (belum ganti. Ketuanya masih pak AM)

U : *Nate wonten hubungan ingkang kirang akur antara anggota pak?* (pernah ada hubungan yang kurang harmonis antara anggota pak?)

MA : *Sak rombongan niku to?! Tetep akur. Ora ono sing congkrah, sependapat ngoten.* (satu rombongan itu kan?! Tetap damai. Tidak ada yang bertengkar, sependapat begitu)

Comment [rc10]: Per Sos Bud

U : *Tujuan Kesenian Kenanthi niku nopo to pak?* (tujuannya Kesenian Kenanthi ini apa pak?)

MA : *Nek kulo ngarani wong sayaire niku akeh kata sing ajak-ajak niku. Ngelingake barang sing ora bener ngoten niku. Ngelengake wong sing dho lali, ajak ajak kesaenan.* (kalau saya menyebutnya syairnya itu banyak kata-kata yang sifatnya mengajak itu. Mengingatkan hal-hal yang tidak baik begitu. Mengingatkan orang-orang yang pada lupa, mengajak kebaikan)

Comment [rc11]: Tujuan

U : *Motivasi utawi semangat poro anggota anggenipun nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko namong supados tetep gesang, utawi wonten tujuan-tujuan ingkang sanes? , kados tetep akur, lan sanes-sanesipun?* (motivasi atau semangat para anggota dalam melestarikan Kesenian Kenanthi ini hanya supaya tetap hidup, atau ada tujuan-tujuan yang lainnya)

MA : *Nggih sing digolekki niku nggih kados ngoten niku. Bisu nyuwiji, dadi akur.* (ya yang dicari itu ya seperti itu. Bisa bersatu, menjadi akrab)

Comment [rc12]: Motivasi

U : *Kaitanipun kalian sejarah, Kesenian Kenanthi meniko asli mriki punopo saking daerah lain pak?* (kaitannya dengan sejarah, Kesenian Kenanthi ini asli dari sini atau dari daerah lain pak?)

MA : *Niku sejarahipun, wiwit kulo alit sampun enten nggih to, niku juk riyen-riyenane sinten sing mbeto mlebet priki lan asale saking pundi niku kulo ora ngerti. Neng kulo kinten, sriwing-sriwing saking Sayed-sayed niku sing ngajari mriki. Neng mriki paling tuwo. Curuk niku nggih saking mrik bibite. Nek mriki, Dimajar, Jrenggeng Lor niku lagune sami.* (itu sejarahnya, dari saya kecil sudah ada yak an, itu kemudian dulu-dulunya siapa yang membawa masuk ke sini dan asalnya dari mana itu saya tidak tahu. Tapi saya kira, samar-samar dari Sayed itu yang melatih sini. Tapi di sini paling tua. Curuk itu juga dari sini dasarnya. Kalau sini, Dimajar, Jrenggeng Utara itu lagunya sama)

U : *Menawi wonten ing isi pitutur niku, wonten kaitane kalian seni, moral, hukum, adat istiadat punopo mboten?* (kalau di dalam isi tuntunan itu ada kaitannay dengan seni, moral, hukum, adat istiadat atau tidak?)

MA : *Enten. Mulo diarani pitutur, niku lak mituturi uwong supoyo lakone bener, ora salah weweh, ora tumindak susilo, nggih maksude ing kebenaran. Dherek dhawuh-dhawung sing wis ono.* (ada. Makannya diartikan tuntunan, itu kan menuntun orang agar perilakunya benar, tidak salah tempat, tidak bertindan asusila, ya maksudnya dalam kebenaran. Ikut perintahnya yang sudah ada)

U : *Menawi keaktifan anggota meniko amargi diajak utawi saking kesadaran?*
(Kalau keaktifan anggota itu karena diajak atau dari kesadaran masing-masing?)

MA : *Niku nggih teko iling-ilingan niku. Nek seneng yo ayo. Mboten dipekso niku. Yo mung ayo dho melu.* (ya itu ya cuma saling mengingatkan. Kalau suka ya ayo. Tidak dipaksa itu. Ya Cuma ayo pada ikut)

Comment [rc13]: Part Masy

U : *Ingkang dados kendala sehingga rodo seret niku nopo to pak?* (yang jadi kendala sehingga agak macet itu apa pak?)

MA : *Nggih nganu...mriki enten ternak ayam niku, lare-larene kathah ingkang wonten mriku, juk dho kesel.* (ya itu...di sini ada ternak ayam itu, anak-anak banyak yang ada di situ, kemudian banyak yang capek)

Comment [rc14]: Fak Ham

U : *Menawi latihanipun pendhak nopo pak?* (kalau latihannya setiap hari apa pak?)

MA : *Malem minggu. Nggih kadang-kadang kendhel. Nggih keno diarane nibo tangi...hehehe. Nggih sok ngilirake neng anggota-anggota niku. Tapi sinaoreso mboten anggota, menawi remen, nggih sok nggilirake.* (malam minggu. Ya kadang-kadang istirahat. Ya bisa dikatakan jatuh bangun...hehehe. Ya sering bergiliran di dalam anggota itu. Tapi walaupun bukan anggota, kalau suka, ya sering menggilirkan)

U : *Menawi ingkang enem-enem niku nate dilatih pak?* (kalau yang muda-muda itu pernah dilatih pak?)

MA : *Nek riyen nggih nate dilatih.* (kalau dulu pernah dilatih)

U : *Jumlah vocal niku pinten pak?* (jumlah vokalnya itu berapa pak?)

MA : *Niku bareng-bareng. Onten sing bawani, gangsal nopo pinten. Sing bawani mendel juk sing mburine muni ngoten. Nggih sing rodo angel ting nada niku. Kadang-kadang kulo mboten kuat, mriko sing nyaut, ngoten niku. Nadane onten sing inggel, sing nganu. Nggih juk bareng-bareng.* (itu berbarengan. Ada yang vocal, lima atau berapa gitu. Yang vocal berhenti kemudian yang belakang bersuara begitu. Ya yang agak sulit di nada itu. Terkadang saya tidak kuat, lainnya meneruskan, seperti itu)

U : *Pemain musikke berarti wolu?* (pemain musiknya berarti delapan?)

MA : *Nggih.* (iya)

U : *Alat musikkipun kok namung wolu, niku enten maknane mboten pak?* (alat musiknya kok Cuma delapan, itu ada artinya tidak pak?)

MA : *Kulo nggih ra dong niku. Neng tabuhane enten sing dobel niku. Dadi perincaeni niku kulo kurang jelas niku.* (Saya juga tidak tahu itu. Tapi pukulannya ada yang dobel itu. Jadi penjabarannya itu saya kurang jelas itu)

- U : *Ingkang enem niku enten sepalih?* (yang muda ada setengah?)
- MA : *Nggih enten, tapi kebanyakan sampun berumah tangga.* (ya ada, tapi kebanyakan sudah berumah tangga)
- U : *Menawi alat musikipun tasih sae?* (kalau alat musiknya masih bagus?)
- MA : *Tasih. Malah nembe didandosi. Kendhange nembe didandosi.* (masih. Malah baru diperbaharui. Kendhangnya baru saja diperbaharui)
- U : *Menawi pemudane dospundi pak?* (kalau pemudanya bagaimana pak?)
- MA : *nggih dho seneng, neng ora dho melu. Nek dho seneng niku nggih dho seneng.* (ya pada suka, tapi tidak pada ikut. Kalau pada suka itu ya memang pada suka)
- U : *Biasane pentase pinten jam?* (biasanya pentas jam berapa?)
- MA : *Menawi mulai jam wolu (20.00), rampunge jam setunggal (01.00).* (kalau mulai jam delapan malam, selesainya jam satu pagi)
- U : *Posisine main niku dospundi pak?* (posisi ketika pentas itu bagaimana pak?)
- MA : *Nggih sing vocal ngajeng, sing nggameli wingking. Nggih misale niki lagune.. “Assalamualaika ambiya’iwal mursalin. Moco slawat ngilangake manah susah”. Moco slawat, moco salam niku ngilangake manah susah. Niku lak pitutur. Njuk ojo lali manungso marang wajibmu. Rukun Iman lakonono. Niku werno-werno. Jangan tidur sebelum baca istighfar. Diilingno-diilingno menawi kebanjur mati. Ojo turu, ojo turu nak durung moco istighfar. Menowo gebanjur mati. Lak ngoten niku.* (ya yang vocal depan, yang pemusiknya belakang. Ya misalnya ini lagunya, “Assalamualaika ambiya’iwal mursalin. Membaca sholawat menghilangkan hati susah”. Membaca sholawat, membaca salam itu menghilangkan hati yang susah. Itu kan tuntunan. Kemudian jangan lupa manusia terhadap kewajibanmu. Rukun Iman laksanakanlah. Itu macam-macam. Jangan tidur sebelum membaca istighfar. Siapa tahu langsung mati. Kan seperti itu)
- U : *Asline sedoyo tiang saged nglagokake nopo mboten pak? Niku lak nadane inggil.* (aslinya semua orang bisa menyanyikan atau tidak pak? Itu kan nadanya tinggi)
- MA : *Saged, saged. Dados syaire enten sing inggil, enten sing tengah-tengah, enten sing luwih inggil melih niku. Panjang -caket, panjang-caket ngoten.* (bisa.bisa. Jadi syairnya ada yang tinggi, ada yang tengah-tengah, ada yang lebih tinggi lagi itu. Panjang-pendek, panjang-pendek begitu)

U: *Wonten ing dusun mriki enten kados ngaji wonten ing mejid mboten pak? Misale kenanthi niku juk tampil ing mejid ngoten nate mboten?* (Di dusun sini ada acara seperti pengajian di masjid tidak pak? Misalnya Kenanthi itu kemudian tampil di masjid itu pernah tidak?)

MA : *Nggih nate. Malah sok nggen Muludan niku sok nggilirke. Niku lak nggih critakkake sejarahne Kanjeng Nabi.* (ya pernah. Malah ketika bulan Maulid itu sering menggilirkan. Itu kan juga menceritakan sejarahnya Kanjeng Nabi)

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 28 Februari 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak BS / 20.13 – 21.10 WIB

Identitas Diri :

Nama : BS

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 43 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SLTA

Pekerjaan : Perangkat Desa (Kasi Pemerintahan)

Transkrip :

U : Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik, dan religi masyarakat Dusu Manuraja secara umum?

BS : Sepengetahuan saya masalah ekonomi ya.....setara mas. Campur-campur mas. Ada tani, buruh tani, ada buruh bangunan. Yang PNS itu bisa dihitung mas. Kebanyakan tani mas.

U : *Menawi* politik secara umum?

BS : Ya kurang. Ada yang mumpuni tapi ya secara umum ya biasa-biasa aja mas.

U : Kalo keagamaan bagaimana pak?

BS : Alhamdulillah kalau keagamaan secara umum masyarakat sini bagus mas. Ya tidak seratus persen mas, pasti ada yang kurang. Paling tidak delapan puluh lima persen lah.

U : Langsung ke bagian Kenanthi ya pak. *Meniko* secara kelembagaan Kesenian Kenanthi *sakmeniko* kondisinya bagaimana pak?

BS : Kalau masalah kelembagaan, kepengurusan itu masih yang kemarin. Ketuanya masih Pak Abdul Malik.

U : Menawi awal berdirinya Kenanthi *meniko* kapan pak?

BS : Sebetulnya kalau Kenanthi itu sudah sejak dulu ya mas. Kalau yang sekarang kurang lebih mulai berdiri lagi tahun 2007an. Itu sebenarnya sudah dari mbah saya dulu.

Comment [rc1]: Sej Bang

U : Ciri khas Kesenian Kenanthi dusun sini apa pak?

BS : Ya itu pitutur mas. Bahasanya campuran antara Jawa dan Arab.

U : Terkait dengan globalisasi, menurut bapak, bertambah dan berkurangnya penduduk *meniko* mempengaruhi upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini atau tidak?

BS : Ya saya kira, kalo sini itu bisa dikatakan maju *yo ora*, mundur *yo ora*. Jadi kan kendalanya ya biasanya itu mas...kadang giat, kadang *yo ngaso*...anggotanya kan ya cuma itu-itu aj mas. Jadi tidak mempengaruhi.

U : Pada masa sekarang ini keberadaan Kesenian Kenanthi ini apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakat dusun *mriki*?

BS : *Nek* saya mengatakan *rodo* rumit mas. Rumitnya begini mas, kalau masalah pitutur itu kan ada Jawanya, sedangkan *nak* masalah globalisasi itu, anak-anak dibawah saya itu ya kadang dikasih tau sama pak Kiyai saja sulit. Jadi ya kalo berpengaruh itu cuma satu dua saja. Tidak semuanya. Pengaruh globalisasi ini juga berpengaruh besar. Sekarang liat saja mas, antara teman dengan teman itu bisa saling mempengaruhi. Anak muda sekarang mudah terpengaruh dengan budaya dari luar. Pergaulan sekarang bebas. Sebenarnya kalau dipahami benar-benar, pitutur yang ada di Kesenian Kenanthi ini bisa digunakan sebagai pepiling. Bagus mas sebenarnya.

U : Kalau yang mau ikut itu sebenarnya siapa saja boleh ikut atau tidak pak?

BS : Bebas mas. Cuman hanya laki-laki saja. Ada muda, ada tua. Jadi yang mengomando itu yang tua. Kalau anak muda ikut, berarti dia memang senang gitu.

U : Nah, apakah adanya Kesenian Kenanthi ini bisa digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas, loyalitas dan ketertiban sosial?

BS : Ya bisa mas. Itu masalah kembali lagi pada yang menerima mas. Kita hanya mituturi saja. Tidak bisa memaksa.

U : Selama ini apakah pernah mengalami perubahan dari segi nyanyian, alat-alat, atau pakaian?

BS : Tidak mas. Hanya pakaiannya saja mas. *Soale* itu kan pitutur. Tidak bisa di rubah-rubah.

Comment [rc2]: Per Sos Bud

U : Arti dari Kesenian Kenanthi niku punopo pak?

BS : Sebuah pitutur itu mas. Ya kayak khotbah itu mas. *Ajak-ajak* mas.

U : Kenapa bapak tertarik ikut kenanthi?

BS : Ya disamping itu memang pitutur, ya karena aku *seneng rengeng-rengeng*. Itu kan bahasanya Jawa *to* mas. Lha *wong kulo niku awit cilik seneng wayang kok mas*. Kesenian-kesenian jawa itu saya *seneng* mas. Dulu pas ada wayang di Kalangan itu, saya ya nonton, jalan kaki.

U : Manfaatnya bagi masyarakat dari Kesenian Kenanthi ini apa pak?

BS : Ya kita bisa rukun, ada kegiatan. Tapi masalah dari isinya itu ya tergantung dari pribadinya masing-masing.

Comment [rc3]: Manf Les

U : Bagaimana eksistensi kesenian Kenanthi ketika dihadapkan dengan kesenian-kesenian modern pada masa sekarang ini pak?

BS : Ya *nek* masalah itu, ya kan *anggotane* sepuh-sepuh *yo* mas. Tapi secara umum tetep masih berjalan. Tidak begitu berpengaruh besar.

Comment [rc4]: Per Sos Bud

U : Faktor pendorong upaya pelestarian kesenian Kenanthi ini apa pak?

BS : Ya karena masih pada suka itu.

Comment [rc5]: F Duk

U : Faktor penghambatnya seperti apa pak?

BS : Ya saya kira, faktor *kesel* itu mas. Tapi kalo dadakan ya siap. Cuma kalo rutin sekarang sedang *ngaso* dulu.

Comment [rc6]: F Ham

U : Bagaimana sosialisasi kepada kaum muda?

BS : Ya belum ada secara resmi. Tapi ya ada yang *teko seneng karepe dewe*.

Comment [rc7]: Up Les

U : Cara-cara apa yang telah dilakukan sehingga kaum muda masih mau melestarikan?

BS : Ya kalau saya sebagai anggota yang muda, saya sendiri yang berusaha untuk mencoba membantu dengan mengajukan proposal ke dinas.

Comment [rc8]: Up Les

U : Dalam Kelembagaan Kesenian Kenanthi ini sudah pernah berganti kepengurusan belum pak?

BS : Belum mas.

U : Apakah pernah terjadi konflik dalam anggota pak?

BS : Belum ada. Masalah mis komunikasi biasa.

Comment [rc9]: Per Sos Bud

U : Tujuan adanya pelestarian kesenian Kenanthi ini apa pak?

BS : Ya supaya kita bisa guyub, rukun. Ya kadang kalo pas *nggilirke niku juk karo nyambi tahlilan.*

Comment [rc10]: Tujuan Les

Comment [rc11]: Per Sos Bud

U : Motivasi yang melatarbelakangi anggota tetap melestarikan itu apa pak?

BS : Ya itu *muk* sekedar suka gitu mas. Kita kumpul, bisa bareng-bareng, *ya juk mlaku* gitu mas.

Comment [rc12]: Motivasi

U : Kesenian Kenanthi ini asli dari dusun sini atau dari luar?

BS : Kalau itu saya kurang tau mas. Sepengetahuan saya ya sesepuh-sesepuh saya yang sudah ngajari.

U : Dalam isi pitutur itu apakah mengandung pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat?

BS : Isinya itu ya mengajak, ya.....bisa dibilang isinya mencakup itu semua mas.

U : Bentuk partisipasi dusun mriki niku nopo pak?

BS : Ya biasane dengan ini mas....*nggilirke.....*lha kemarin ada tetangga yang punya hajat nikahan, nanggap Kenanthi mas. Walaupun beliau tidak jadi anggota. Tapi tetep ada rasa peduli, *nduweni* gitu mas.

Comment [rc13]: Part Masy

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak MT / 16.14 – 16.50 WIB

Identitas Diri :

Nama : Bapak MT

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 44 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Transkrip

U : Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, politik, dan religi masyarakat Dusun Singosari sekarang ini pak?

MT : *Nggih berjalan dengan lancar. Menawi ekonomi sakniki nggih majeng. Nggen pemuda sakniki nggih lancar. Enten pemeliharaan lele niku. Niku nggih kelompok tani. Enten sing kelompok, Sing pribadi-pribadi nggih kathah. Menawi politik nggih termasuk sae lah, saged dikondisikan. Menawi religi atau agama nggih sae.* (Ya berjalan dengan lancar. Kalau ekonomi sekarang ya maju. Untuk pemuda sekarang ya lancar. Ada pemeliharaan lele itu. Itu juga kelompok tani. Ada yang kelompok, yang pribadi juga banyak. Kalau politik ya termasuk bagus lah, bisa dikondisikan. Kalau religi atau agama ya bagus)

U : Bagaimana kondisi kelembagaan Kesenian Kenanthi sakmeniko?

MT : *Nggih sakniki tetep lancar. Pengurus-pengurus nggih lengkap, alat-alat nggih lengkap. Niki wingi nembe mawon nopo...alate sound sistem nggih enggal.* (Ya sekarang tetap lancar. Pengurus-pengurus juga lengkap, alat-alat juga lengkap. Ini kemaren baru saja apa....alat sound sistem juga baru).

U : Nah...sepengetahuan jenengan, awal berdirinya Kesenian Kenanthi ing Dusun Singosari meniko kapan pak?(Nah...sepengetahuan anda, awal berdirinya Kesenian Kenanthi di Dusun Singosari ini kapan pak?)

MT : Nek kulo nggih semenjak kulo tasih antawisipun umur-umur sepuluh tahun (10) kulo mpun dherek niku.(Kalau saya ya semenjak saya masih sekitar usia sepuluh tahun saya sudah ikut itu).

Comment [rc1]: Sej Aw

U : Menawi sesepuhipun rumiyin niku sinten kemawon pak?(Kalau senior dahulu itu siapa saja pak?)

MT : Nggih setunggal pak Ropi'i, terus pak Basori, pak Mat Ashari niku.(Ya satu Pak Ropi'I, kemudian Pak Basori, Pak Ashari itu).

Comment [rc2]: Sej Aw

U : Menawi ciri khas utawi karakteristik saking Kesenian Kenanthi niku nopo pak?(Kalau ciri khas atau karakteristik dari Kesenian Kenanthi itu apa pak?)

MT : Nek Mrojo niku terus terang nggih kathah Kesenian Kenanthi. Neng nggih niku.. ungel-ungele niku paling laras, paling penak niku Mrojo. (Kalau Mrojo it terus terang ya banyak Kesenian Kenanthi. Tapi ya itu, bunyinya paling merdu, paling enak itu Mrojo)

U : Menawi nadane niku dospundi pak?(Kalau nadanya itu bagaimana apa pak?)

MT : Nek nadane nggih beda lah kalih lintu-lintune niku. Nek nek ibarate Mrojo niku campur kalih lintu deso niku saged menyesuaikan. Nek nek liyone deso niku sok ngriko kepengen koyo Mrojo sing koyo geten niki lho. Ngoten.(Kalau nadanya ya beda lah dengan yang lainnya itu. Kalau ibaratnya Mrojo itu campur dengan lain dusun, itu bisa menyesuaikan. Kalau lain dusun itu sering pengen seperti Mrojo yang seperti ini lho, gitu).

U : Nek menurut panjenengan piyambak, Kesenian Kenanthi niku nopo to pak?(kalau menurut anda sendiri, yang dimaksud Kesenian Kenanthi itu apa pak?)

MT : Nggih nek kulo terus terang mawon nggih Kenanthi niku berawal dari nopo niku...menguri-uri sholawat to...ngoten to...dadi niku dherek dawuhe Kanjeng Nabi, nguri-uri sholawat ngoten niku. Nak dalam kandungan Kenanthi niku lak...nopone...niku lagu-lagune lagu sholawat sedanten. Jowo tapi niku sholawat sedanten.(Ya kalau saya terus terang saja ya Kenanthi itu berawal dari apa itu...melestarikan sholawat kan....seperti itu...jadi itu ikut perintahnya Kanjeng Nabi, melestarikan sholawat seperti itu. Kalau dalam kandungan Kenanthi itu kan...apanya...itu lagu-lagunya lagu sholawat semua. Jawa tapi itu sholawat semua).

U : *Saking panjenengan piyambak, kenapa kok jenengan tertarik dherek Kesenian Kenanthi?*(Dari anda sendiri, kenapa anda tertarik ikut Kesenian Kenanthi?)

MT : *Nek kulo niku terus terange nggih nopo niku... panci nggih miring-mireng nopo niko...kados Kiyai-Kiyai niko to...Lek nguri-uri sholawat ki akhire kepenak ngoten.* (Kalau saya it uterus terang ya apa itu...memang ya dengar-dengar apa itu...seperti Kiyai-Kiyai itu kan...Kalau melestarikan sholawat itu akhirnya akan ekan begitu).

U : *Menawi manfaatipun Kesenian Kenanthi kagem masyarakat menurut panjenengan niku nopo?*(Kalau manfaatnya Kesenian Kenanthi untuk masyarakat menurut anda itu apa?)

MT : *Nggih manfaate saged guyub rukun masyarakat, upami di tanggap niku nggih juk wah kae keseniane Mrojo. Kok apik...nggih ngoten niku to.*(Ya manfaatnya bisa menyatukan masyarakat, misalnya diundang itu ya kemudian wah itu kesenian Mrojo bagus...ya seperti itu kan).

Comment [rc3]: Manf Les

U : *Niku saged kagem tuntunan pak?*(Itu bisa untuk tuntunan pak?)

MT : *Nggih saged niku...saged* (ya bisa itu...bisa)

U : *Menurute panjenengan niku keberadaan Kesenian Kenanthi pada masa sekarang ketika dihadapkan dengan kesenian-kesenian yang lain niku dospundi pak menurute panjenengan?* (Menurut anda itu keberadaan Kesenian Kenanthi pada masa sekarang ketika dihadapkan dengan kesenian-kesenian yang lain itu bagaimana pak?)

MT : *Wantuk eksis. Nak masalah Kesenian Kenanthi niku nggih ibarate sing sepuh-sepuh niku tasih tetep nguri-uri niku.* (Berani eksis. Kalau masalah Kesenian Kenanthi itu juga ibaratnya yang senior-senior itu masih tetap melestarikan itu).

Comment [rc4]: Per Sos Bud

U : *Dados mboten keganggu kalian kesenian ingkang sanes?* (Jadi tidak terganggu dengan kesenian lainnya?)

MT : *Mboten...mboten* (tidak...tidak)

U : *Menawi faktor pendorong kaitanipun kalian nguri-uri Kesenian Kenanthi niku nopo kemawon pak?*(kalau faktor pendorong yang kaitannya dengan upaya melestarikan Kesenian Kenanthi itu apa saja pak?)

MT : *Nggih niku to...ibarate kebersamaan. Tinggen ibadahe nggih enten. Saged ngakurke antarane tiang sepah kalian ingkang enem.*(Ya itu kan...ibaratnya kebersamaan. Dari ibadahnya juga ada. Bisa merukunkan antara orang tua dan yang muda).

Comment [rc5]: F Duk

U : Menawi faktor penghambate niku nopo kemawon pak?(Kalau faktor penghambat itu apa saja pak?)

MT : Mboten wonten. Teko lancar.(Tidak ada. Lancar saja)

Comment [rc6]: F Ham

U : Menawi jenengan niku termasuk yang muda utawi ingkang sepah pak?(Kalau anda termasuk anggota yang muda atau yang tua pak?)

MT : Kulo termasuk ingkang muda.(Saya termasuk yang muda)

U : Paling muda niku pinten pak? Inggang umur 22 tahunan niku onten mboten pak? (Paling muda itu berapa usianya pak? Yang usia sekitar 22 tahun itu ada atau tidak pak?)

MT : Nggih enten. Niki malah rencana ajeng ngedege malih sing khusus enem-enem niku. (Ya ada. Ini malah rencana akan mendirikan lagi yang khusus muda-muda itu).

Comment [rc7]: Up Les

U : Lha terus menawi sosialisasi kalian ingkang enem-enem niku dospundi caranipun pak? (Kemudian untuk sosialisasi kepada yang muda-muda itu bagaimana caranya pak?)

MT : Di ajak-ajak..Nggih panci sami remen. (Di ajak. Ya memang pada suka).

U : Menawi sakmeniko kan kebanyakan ingkang muda niku remen sing kesenian modern-modern niku. Lha niku kendalane enten mboten pak?(Kalau sekarang kan kebanyakan yang muda itu suka dengan kesenian modern itu. Nah itu kendalanya ada atau tidak pak?)

MT : Lha nek kendalane niku wong sing niki niku lahir saking awake dhewe. Panci seneng.(Lha kalau kendalanya itu ya soalnya ini lahir dari diri pribadi).

U : Lha sakmeniko ingkang sampun disiapkan saking yang muda niku nopo kemawon pak?(Lha sekarang yang sudah disiapkan dari pemuda itu apa saja pak?)

MT : Nggih niki alat diperbaharui, sound sistem diperbaharui, niku lak mangking juk eksis malih.(Ya ini alat diperbaharui, sound sistem diperbaharui, itu nanti bisa eksis lagi).

Comment [rc8]: Up Les

U : Menawi anggotanipun wonten ingkang kagungan pendamelan ingkang tebih mboten pak?(kalau anggotanya ada yang mempunyai pekerjaan yang jauh tidak pak?)

MT : Wonten. Tapi dia niku tanggung jawab. Menawi wonten ingkang nggilirake niku juk wangsul.(ada. Tapi dia itu tanggung jawab. Kalau ada yang mengundang itu kemudian pulang).

Comment [rc9]: Per Sos Bud

U : *Dados bertambah dan berkurangnya penduduk niku mboten berpengaruh kalian keberadaan kesenian Kenanthi niki pak? (Jadi bertambah dan berkurangnya penduduk itu tidak berpengaruh dengan keberadaan Kesenian Kenanthi ini pak?)*

MT : *Mboten berpengaruh. (tidak berpengaruh)*

Comment [rc10]: Per Sos Bud

U : *Lha Kenanthi meniko kan Kesenian yang bertemakan religi dan digunakan juga sebagai tuntunan dalam bertingkah laku. Lha pada masa sekarang ini, keberadaan kesenian Kenanthi ini apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatnya pak? (Keanthi ini kan kesenian yang bertemakan religi dan digunakan juga sebagai tuntunan dalam bertingkah laku. Lha pada masa sekarang ini, keberadaan kesenian Kenanthi ini apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatnya pak?)*

MT : *Masih. Masih berpengaruh. Diambil nilaine, diambil manfaate, diambil tuntunane niku nggih tasih. (masih, masih berpengaruh. Diambil nilainya, diambil manfaatnya, diambil tuntunannya itu juga masih)*

Comment [rc11]: Per Sos Bud

U : *Menawi sistem rekrutmen niku dospundi pak? (kalau sisitem rekrutmen itu bagaimana pak?)*

MT : *Nggih sakwaune niku teko berangkat dari pribadi masing-masing teko dho dherek. Tapi setelah ada kumpulan, diutamakan anggota. Anggota diwajibkan bertanggung jawab. Dadi misale sesuk niku ditanggap, selo ra selo yo ayo bareng-bareng dho mangkat ngoten. (Ya pada mulanya itu memang berangkat dari pribadi masing-masing, pada ikut. Tapi setelah ada musyawarah, diutamakan anggota. Anggota diwajibkan bertanggungjawab. Jadi misalkan besok itu diundang, ada waktu atau tidak ya bersama-sama berangkat begitu)*

U : *Berarti wonten kalih, sepah lan muda pak? (berarti ada dua, generasi tua dan muda pak?)*

MT : *Mboten...tetep dados setunggal, tapi sampun wonten bibite ngoten. (tidak...tetap jadi satu, tapi sudah ada penerusnya begitu)*

U : *Dalam Kesenian Kenanthi meniko dari zaman dahulu sampai sekarang niku wonten perubahane mboten dalam hal nyanyiane, alat musike, pakaiane lan sak sanesipun pak? (Dalam Kesenian Kenanthi ini dari zaman dahulu sampai sekarang itu ada perubahan tidak dalam hal nyanyiannya, alat musiknya, pakaiannya dan lain-lainnya?)*

MT : *Nggih rubah sakwaune dereng sragam, sakniki saged sragam. (Ya berubah yang awalnya belum berseragam sekarang bisa seragam).*

Comment [rc12]: Per Sos Bud

U : *Menawi nyanyiane lan alate berubah mboten pak? (Kalau nyanyiannya dan alat musiknya berubah tidak pak?)*

MT : Mboten berubah.(tidak berubah)

Comment [rc13]: Per Sos Bud

U : Dalam paguyuban Kesenian Kenanthi ingkang sakmeniko, kepengurusane nate berganti pak? (Dalam paguyuban Kesenian Kenanthi yang sekarang, kepengurusannya pernah berganti pak?)

MT : Dereng. Tasih pak Abdul Malik. (Belum. Masih Pak Abdul Malik).

U : Menawi kepengurusane ingkang Pak Abdul malik niku sampun pinten tahun pak? (Kalau kepengurusannya yang pak Abdul Malik itu sudah berapa tahun pak?)

MT : Kurang luwih sedoso (10) tahun.(Kurang lebih sepuluh tahun).

U : Menawi wonten ing paguyuban Kesenian Kenanthi meniko nate pernah terjadi konflik mboten pak?(Kalau di paguyuban Kesenian Kenanthi ini pernah terjadi konflik tidak pak?)

MT : Mboten wonten. Sae sae mawon.(tidak ada. Baik-baik saja).

Comment [rc14]: Per Sos Bud

U : Tujuanipun ingkang muda-muda nglestarekkake Kesenian Kenanthi meniko nopo to pak? (Tujuannya dari para pemuda melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa pak?)

MT : Nggih tujuane mboten saged nilarke nopo niku...carane nguri-uri tradisi nopo niko...tradisi tiang sepuh ingkang riyin. Mboten saged nilarke. (ya tujuannya tidak bisa meninggalkan apa itu...caranya melestarikan tradisi apa itu...tradisi orang tua yang dahulu. Tidak bisa meninggalkan).

Comment [rc15]: Tujuan Les

U : Apakah Dusun Manuraja meniko ingkang miwiti kesenian Kenanthi pak? (Apakah Dusun Manuraja / Singosari itu yang mengawali Kesenian Kenanthi pak?)

MT : Nggih. (Iya)

U : Ketika anggota kesenian Kenanthi sepakat untuk melestarikan utawi nguri-uri, motivasi ingkang melatarbelakangi anggota sehingga tetap melestarikan meniko apakah hanya supaya tetap hidup atau berusaha mengembangkan lebih baik serta digunakan sebagai wadah kagem menjaga hubungan antar anggota pak? (Ketika anggota Kesenian Kenanthi sepakat untuk melestarikan, motivasi yang melatarbelakangi anggota sehingga tetap melestarikan itu apakah hanya supaya tetap hidup atau berusaha mengembangkan lebih baik serta digunakan sebagai wadah untuk menjaga hubungan antara anggota pak?)

MT : Nggih niku tujuane mamajukan, melestarikan niku jelas. Gawe guyube masyarakat niku. (Ya itu tujuannya memajukan, melestarikan itu jelas. Untuk menyatukan masyarakat itu)

- U : *Kesenian Kenanthi ing mriki niku asli saking priki pak?* (Kesenian Kenanthi di sini itu asli dari sini pak?)
- MT : *Nggih asli saking tiang sepah mriki.* (ya asli dari orang tua sini).
- U : *Menawi wonten ing Kesenian Kenanthi meniko apakah mengandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat pak?* (Di dalam Kesenian Kenanthi ini apakah mengandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan adat istiadat pak?)
- MT : *Nggih niku sedanden mencakup.* (ya itu semua mencakup)
- U : *Berarti berpengaruh kalian sikap pola perilaku para anggota pak?* (berarti berpengaruh kalian sikap pola perilaku para anggota pak?)
- MT : *Nggih jelas niku.* (ya jelas itu)
- U : *Menawi partisipasi anggota khususipun ingkang muda-muda niku asli saking ati pengen dherek utawi karena diajak pak?* (Kalau partisipasi anggota khususnya yang muda-muda asli dari hati ingin ikut atau karena diajak pak?)
- MT : *Niku kebanyakan saking ati kiyambak. Sing lare-lare nem niku kebanyakan aku pengen melu neng durung duwe wektu. Sami mengungkapkani kiyambak.* (Itu kebanyakan dari hati pribadi. Yang anak-anak muda itu kebanyakan seperti ini “saya ingin ikut tapi belum punya waktu”)
- U : *Nah...partisipasine niku biasane diwujudkandalam hal nopo kemawon pak?* (nah...partisipasine itu biasanya diwujudkan dalam hal apa saja pak?)
- MT : *Niku pertama nggih nggilirke, ngurep-urep, dho mikirke pie berkembang.* (itu pertama ya mengundang untuk main dirumahnya, menghidupkan, sama-sama memikirkan bagaimana berkembangnya)
- U : *Menawi ingkang muda-muda niku ada berapa orang pak?* (kalau yang muda-muda itu ada berapa orang pak?)
- MT : *Nggih kurang lebih lima belas orang.* (ya kurang lebih lima belas orang)
- U : *Menawi Kesenian Kenanthi dusun mriki nate pentas wonten pundi kemawon pak?* (kalau Kesenian Kenanthi dusun sini pernah pentas dimana saja pak?)
- MT : *Nggriki ngih mpun nate ting Bantul, acara khataman. Ting Kembaran, Nagung, Demesan, Tanggul Boyo, Carikan.* (Ya sudah pernah di Bantul, acara khataman, di Kembaran, Nagung, Demesan, Tanggul Boyo, Carikan).
- U : *Nah pada saat pentas, jenengan dibagian apa pak?* (pada saat pentas, anda dibagian apa pak?)

Comment [rc16]: Motivasi

Comment [rc17]: Part Masy

MT : *Kulo ting bagian sound sistem. Nak pas pentasi nggih nyekel karo.* (saya di bagian sound sistem. Kalau waktu pentas saya ya pegang karo)

U : *Menawi alat musike niku nopo kemawon pak?* (Kalau alat musiknya itu apa saja pak?)

MT : Kenthing Krep, Kenthing Karo, Kempul 1, 2, 3, 4, 5. Brung, Gong, Kendhang, Kepyek.

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 10 Maret 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak MK / 17.24 – 17.59 WIB

Identitas Diri :

Nama : Bapak MK

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 49 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMA

Pekerjaan : Perangkat Desa (Kepala Dusun)

Transkrip

U : *Nyuwun sewu pak. Pertama, bagaiaman gambaran umum kondisi sosial, ekonomi, politik, religi masyarakat Dusun Manuraja sakmeniko pak?* (Mohon maaf pak, bagaimana gambaran umum kondisi sosial, ekonomi, politik religi masyarakat Dusun Manuraja/ Singosari sekarang pak?)

MK : *Kondisi politik, sosial, religi nggih rukun nak mriki niki. Nak ekonomi niku rata-rata sedang. Kebanyakan buruh tani.* (Kondisi politik, sosial, religiya rukun kalau di sini. Kalau ekonomi itu rata-rata sedang, kebanyakan buruh tani).

U : *Kondisi kelembagaan Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja sakmeniko dospundi?*(kondisi kelembagaan Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja/Singosari sekarang bagaimana?)

MK : *Nak sakmeniko dereng terpenuhi. Alat-alate enten sing dho rusak. Nembe ngunggahke proposal.* (Kalau sekarang belum terpenuhi. Alat-alatnya ada yang rusak. Baru mengajukan proposal).

U : *Tapi secara kelembagaan tasih berjalan?* (tapi secara kelembagaan masih berjalan?)

MK : *Tasih berjalan.* (masih berjalan)

U : *Awal mula berdirinya Kesenian Kenanthi niku kapan pak?* (awal mula berdirinya Kesenian Kenanthi itu kapan pak?)

MK : *Waaah..nak niku kulo mboten ngerti niku. Soale kulo ngerti nggih mpun enten.*(waaah...kalau itu tidak tahu. Karena saya tahunya ya sudah ada)

Comment [rc1]: Sej Aw

U : *Menawi ingkang sakmeniko kapan berdirinya pak? 10 tahun wonten?* (Kalau yang sekarang kapan berdirinya pak? 10 tahun ada?)

MK : *Nggih sekitare. Soale berhubung mpun mati, juk diuri-uri kembali ngoten lho.* (Ya kurang lebih. Karena sudah berhenti, kemudian dihidupkan lagi seperti itu)

Comment [rc2]: Sej Bang

U : *Menawi Ciri khas/ karakteristik Kesenian Kenanthi niku nopo pak?* (Kalau ciri khas/ karakteristik Kesenian Kenanthi itu apa pak?)

MK : *Kenanthi niku nguri-uri keagaamn Islam. Sholawatan niku. Arab jowo. Kesenian ingkang magayutan babagan Islam. Dadi nguri-uri agama Islam. Ajak-ajak, sopo sing seneng entuk syafangate Rosulillah ngoten...hehehe* (Kenanthi itu melestarikan keagamaan Islam. Sholawatan itu. Arab Jawa. Kesenian yang berkaitan dengan Islam. Jadi melestarikan agama Islam. Ajakan-ajakan, siapa yang suka dapat syafaatnya Rasulullah begitu...hehehe)

U : *Jenengan piyambak dherek Kesenian Kenanthi mulai kapan pak?* (Anda sendiri ikut Kesenian Kenanthi mulai kapan pak?)

MK : *Kulo ngihh...tiga tahunan. Dulu kulo mboten minat. Sakniki minat. Berhubung saya disepuhkan, nandi wae tak ikuti. Nak aku ora melu, sing ngemong nak pas arak ditanggap juk sopo.*(saya ya...tiga tahunan. Dulu saya tidak minat. Sekarang minat. Berhubung saya disepuhkan, dimana saja saya ikuti. Kalau saya tidak ikut, yang membimbing ketika akan pentas itu siapa)

U : *Menurute panjenengan, manfaate saking Kesenian Kenanthi niku nopo bagi masyarakat?* (Menurut anda, manfaatnya dari Kesenian Kenanthi itu apa bagi masyarakat?)

MK : *Manfaate syiar Islam, Kerukunan Islam niku.*(manfaatnya syiar Islam, kerukunan Islam itu)

Comment [rc3]: Manf Les

U : *Bagaimana eksistensi pada masa sekarang ketika Kesenian Kenanthi niku dihadapkan dengan kesenian-kesenian modern?* (Bagaimana eksistensi pada masa sekarang ketika Kesenian Kenanthi itu dihadapkan dengan kesenian-kesenian modern?)

MK : Nek menurut kulo tetep mboten ketinggalan. Nak kulo seneng niki dari pada kesenian-kesenian liyane.(kalau menurut saya tetap tidak ketinggalan. Kalau saya suka ini dari pada kesenian-kesenian lainnya).

Comment [rc4]: Per Sos Bud

U : Menawi faktor pendorong sehingga masyarakat Dusun Manuraja kerso nguri-uri Kesenian Kenanthi niku nopo? (kalau faktor pendorong sehingga masyarakat Dusun Manuraja/Singosari mau melestarikan Kesenian Kenanthi itu apa?)

MK : Faktor pendorong?? Nggi enten urunan niku. Tiap setengah bulan sekali diadakan giliran sinambi nabung. Soale nak mboten ngoten niku ora ono sing gawe ndorong...hehe (faktor pendorong?? Ya ada iuran itu. Setiap setengah bulan sekali diadakan bergiliran sekalian menabung. Karena apabila tidak seperti itu tidak ada yang mendorong)

Comment [rc5]: F Duk

U : Menawi penghambate nopo pak? (kalau penghambatnya apa pak?)

MK : Mboten wonten. Nggi mung dho males niku. (tidak ada. Ya Cuma pada malas itu)

Comment [rc6]: F Ham

U : Dospundi anggenipun nularaken kalian ingkang muda-muda niku pak? (Bagaimana caranya mensosialisasikan kepada yang muda-muda itu pak?)

MK : Nggi teko dho ayo-ayo ngoten. Neng niki sakniki sing muda-muda rodo macet. Tapi nak pertamane niku nggi kebak. Lebih dari 50 orang. Tapi lama-lama yang aktif nggi namung 25. (ya ajak-ajak begitu. Tapi ini sekarang yang muda agak macet. Tapi kalau pertamanya itu ya semua. Lebih dari 50 orang. Tapi lama-lama yang aktif ya Cuma 25 orang).

Comment [rc7]: Per Sos Bud

U : Ingkang paling muda piyambak yeswo pinten pak? (yang paling muda sendiri usia berapa pak?)

MK : 30an tahun.

U : Menawi sosialisasi kalian ingkang muda niku kathah kendala pak? (Kalau sosialisasi dengan yang muda itu banyak kendalanya pak?)

MK : Lha nggi. Kendalane nggi abot dho nonton tv niku. (ya iya. Kendalanya ya lebih memilih menonton tv itu)

Comment [rc8]: Per Sos Bud

U : Sak meniko cara-cara ingkang sampun dipun lampahi sehingga kaum muda mau melestarikan Kesenian Kenanthi niku nopo pak? (sekarang cara-cara yang sudah dilakukan sehingga kaum muda mau melestarikan Kesenian Kenanthi itu apa pak?)

MK : Nggi diundang. Diajak ayo-ayo supoyo sing muda ki iso nglestarekake.(ya diundang. Diajak supaya yang muda itu bisa melestarikan)

U : *Menawi bertambah lan berkurangipun penduduk niku mempengaruhi kalian upaya nglestarekkake Kesenian Kenanthi mboten pak? (kalau bertambah dan berkurangnya penduduk itu mempengaruhi terhadap upaya pelestarian Kesenian Kenanthi tidak pak?)*

MK : *Mboten. Soale sewaktu dibutuhkan niku mpun siap. Langsung dho dugi. (tidak. Karena sewaktu dibutuhkan itu sudah siap. Langsung pada datang).*

Comment [rc9]: Per Sos Bud

U : *Apakah pada masa sekarang ini keberadaan Kesenian Kenanthi meniko masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatipun pak? (apakah pada masa sekarang ini keberadaan Kesenian Kenanthi itu masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatnya pak?)*

MK : *Tetep berjalan mulus.*

Comment [rc10]: Per Sos Bud

U : *Apakah Kesenian Kenanthi bisa dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan kekompakan solidaritas?*

MK : *Nggih saget niku. Dadi saged ngguyubke masyarakat. (ya bisa itu. Jadi bisa menyatukan masyarakat)*

U : *Dalam Kesenian Kenanthi meniko dari zaman dahulu sampai sekarang apakah pernah mengalami pergantian dari segi nyanyian, alat music, pakaian, dll?*

MK : *Ganti sragame. Nak nyanyiane mboten ganti. Alate nggih mboten. Nak rusak nggih direhab malih ngoten. (ganti seragamnya. Kalau nyanyiannya tidak ganti. Alatnya juga tidak. Kalau rusak ya diperbaiki lagi begitu).*

Comment [rc11]: Per Sos Bud

U : *Menawi kepengurusanipun nate berganti pak? (kalau kepengurusannya pernah berganti pak?)*

MK : *Dereng. Tetep. (belum.tetap)*

U : *Kulo pikantuk informasi, menawi ingkang muda-muda niku nggih mulai bangkit? (saya dapat informasi kalau yang muda-muda itu juga mulai bangkit?)*

MK : *nggih. Siap direkrut sing muda-muda niku.(Iya. Siap direkrut yang muda-muda itu)*

Comment [rc12]: Up Les

U : *Wonten ing paguyuban Kenanthi meniko nate terjadi konflik pak? (Di dalam Kesenian Kenanthi pernah terjadi konflik pak?)*

MK : *Mboten. Ayem-ayem.(tidak. Ayem-ayem)*

Comment [rc13]: Per Sos Bud

U : *Tujuanipun nguri-uri Kenanthi meniko nopo pak? (tujuannya melestarikan Kenanthi ini apa pak?)*

MK : *Tujuane kulo niku nggih sing pertama saged mengguyubkan masyarakat. Dadi masyarakat mboten terbengkalai. Di samping niku dakwah pakai*

Kenanthi niki lak membawa hasil ingkang sae mungguhe Islam. (tujuannya yang pertama ya menyatukan masyarakat. Jadi masyarakat tidak terbelah. Di samping itu, dakwah pakai Kenanthi ini akan membawa hasil yang bagus menurut Islam)

Comment [rc14]: Tujuan Les

U : *Ketika para anggota Kesenian Kenanthi sepakat untuk melestarikan, yang melatarbelakangi anggota tetap melestarikan meniko apakah namung supados gesang kemawon utawi berusaha dikembangkan lebih baik pak?* (ketika para anggota Kesenian Kenanthi sepakat untuk melestarikan, yang melatarbelakangi anggota tetap melestarikan itu apakah hanya agar tetap hidup saja atau berusaha dikembangkan lebih baik pak?)

MK : *Niku rencana dikembangkan lebih baik. Nak mung diurepke percuma. Berusaha ditingkatke karepe kulo ngoten niku. (Itu rencana dikembangkan lebih baik. Kalau hanya dihidupkan percumah. Berusaha ditingkatkan seperti itu).*

U : *Kesenian Kenanthi termasuk kesenian daerah nggih pak?! Lha Kesenian Kenanthi meniko asli saing Dusun mriki utawi saking benten Dusun?* (Kesenian Kenanthi termasuk kesenian daerah ya pak?! Lha Kesenian Kenanthi ini asli dari Dusun sini atau dari luar?)

MK : *Asli saking mriki. (asli dari sini)*

U : *Menawi ing Kesenian Kenanthi meniko apakah terkandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?* (Kalau di dalam Kesenian Kenanthi ini apakah terkandung unsur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?)

MK : *Nggih..mlebet niku. (ya..masuk itu)*

U : *Apakah kesenian Kenanthi meniko berpengaruh kalia sikap pola perilaku para anggota?* (Apakah Kesenian Kenanthi ini berpengaruh terhadap sikap pola perilaku para anggota?)

MK : *Nggih ngoten niku. Saged berubah. (ya seperti itu. Bisa berubah)*

Comment [rc15]: Per Sos Bud

U : *Menurute panjenengan niku, partisipasi anggota meniko amargo dipun ajak utawi panci saking diri piyambak pengen dherek?* (Menurut anda, partisipasi anggota itu karena di ajak atau memang dari diri sendiri ingin ikut?)

MK : *Saking krenteke ati piyambak. Panci dho seneng ngoten. (dari hati bibradi. Memang pada suka begitu)*

Comment [rc16]: Part Masy

U : *Bentuk partisipasinipun anggota meniko supados tetep lestari niku nopo kemawon pak?* (bentuk partisipasinya anggota itu supaya tetap lestari itu apa saja pak?)

MK : *Nggih nggilirke niku. Soale nak mboten diuri-uri mati niku. Setiap setengah sasi giliran.* (ya pentas bergiliran itu. Karena kalau tidak dilestarikan akan mati itu. Setiap setengah bulan bergiliran).

U : *Menawi pentasipun sampun woten pundi kemawon pak?* (kalau pentasnya sudah kemana saja pak?)

MK : *Niki mpun ting pundi-pundi niku. Paling tebih niku Temanggung, Bantul. Acara syukuran.* (ini sudah kemana-mana. Paling jauh itu Temanggung, Bantul. Acara syukuran)

U : *Tapi niku enten sing enem-enem pak?* (tapi itu ada yang muda-muda pak?)

MK : *Wonten...wonten...nggih dherek maguyubi lah...nak pentas nggih dho mangkat.* (ada...ada..ya ikut meramaikan lah...kalau pentas ya pada berangkat)

U : *Terakhir tanggapan wonten pundi pak?* (terakhir pentas dimana pak?)

MK : *Terakhir ting nggen pak Lilik niku. Syukuran mantenan.* (terakhir di tempatnya Pak Lilik itu. Syukuran pernikahan).

U : *Biasane dari jam pinten pak?* (biasanya pentas jam berapa pak?)

MK : *Jam delapanan lah...nyampe jam dua...full...koyo wong wayangan lah...hehehehe...* (jam delapan lah...sampai jam dua...full...seperti orang pentas wayang itu...hehehe..)

U : *Minimal berapa orang pak?* (minimal berapa orang pak?)

MK : *Nggih lima belasan sampun saged.* (ya minimal lima belas sudah bisa)

U : *Menawi Keterlibatan masyarakat umum diluar anggota, biasane keterlibatane niku nopo pak?* (kalau keterlibatan masyarakat umum di luar anggota, biasanya keterlibatannya itu apa saja pak?)

MK : *Nggih nggilirke niku. Tetep dukung. Mung ramelu.* (ya giliran itu. Tetap mendukung. Cuma tidak ikut)

Comment [rc17]: Part Masy

U : *Menurut jenengan, perhatian pemerintan kaitane kalian Kesenian Kenanthi meniko dospundi pak?* (Menurut anda, perhatian pemerintah terkait dengan Kesenian Kenanthi ini bagaimana pak?)

MK : *Nggih kurang nggih. Jane nak onten pengarahane saking duwur niku juk kulo ajeng ngunggahke proposal kagem dandani alat niku. Nggih juk damel tumbas sragam barang niku.* (ya kurang ya...Sebenarnya kalau ada pengarahane dari atas itu kemudian saya mau menyampaikan proposal untuk memperbaiki alanya itu. Ya untuk beli seragam juga).

Comment [rc18]: Per Pem

U : *Menawi ditanggap wonten ing kantor-kantor meniko nate nopo dereng pak?* (kalai diundang pentas di kantor-kantor itu pernah tidak pak?)

MK : *Sampun. Ting Bale Desa.*(sudah. Di Balai Desa)

Comment [rc19]: Per Pem

U : *Harapane ke depan nopo pak kaitane kaliyan nguri-uri kesenian Kenanthi meniko?* (Harapannya ke depan apa pak kaitannya dengan upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?)

MK : *Nggih harapane saget syiar agama sekaligus ngguyubke masyarat. Ben ora mung dolan-dolan sing ora nggenah...hehehe.*(ya harapannya bisa syiar agama sekaligus menyatukan masyarakat. Agar tidak hanya main-main yang tidak jelas...hehehe)

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 12 Maret 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak MM / 16.20 – 17.10 WIB

Identitas Diri :

Nama : Bapak MM

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 38 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Transkrip

U : *Langkung rumiyin kulo badhe dherek perso mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, lan religi masyarakat Dusun Manuraja secara umum dospundi pak?* (Terlebih dahulu saya ingin tahu mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, dan religi masyarakat Dusun Manuraja/Singosari secara umum seperti apa pak?)

MM : *Teko tentrem-tentrem mawon. Nak politik kondusif. Tidak ada bersitegang.* (ya tentram-tentram saja. Kalau politik kondusif, tidak ada bersitegang)

U : *Menawi kondisi kelembagaan Kesenian Kenanthi meniko sakmeniko dospundi?* (Kalau kondisi kelembagaan Kesenian Kenanthi itu sekarang bagaimana?)

MM : *Tetep berjalan seperti biasa, cuman yo untuk akhir-akhir ini karena ada kerusakan sebagian peralatan, sementara gek ngaso. Kemaren nggih pentas, tapi alate ngampil Nglarangan nopo pundi ngoten.* (tetap berjalan seperti

biasa, Cuma ya untuk akhir-akhir ini karena ada kerusakan sebagian peralatan, sementara istirahat dulu. Kemarin juga pentas, tapi alatnya pinjam Nglarangan atau mana itu).

U : *Sepengetahuan jenengan, awal mula berdirinya Kesenian Kenanthi meniko kapan pak?* (sepengetahuan anda, awal mula berdirinya Kesenian Kenanthi itu kapan pak?)

MM : *Kurang lebih, nak generasi sing sakmeniko lima tahun yang lalu. Sakjatosipun rumiyin sampun wonten, tapi nyuwun sewu, anggotane sudo, juk sakmeniko peremajaan.*(kurang lebih, kalau generasi yang sekarang lima tahun yang lalu. Sebenarnya dulu sudah ada, tapi mohon maaf, anggotanya berkurang, kemudian sekarang peremajaan).

Comment [rc1]: Sej Aw

Comment [rc2]: Sej Bang

U : *Menawi ingkang rumiyin ketuane sinten pak?* (kalau yang dulu ketuanya siapa pak?)

MM : *Menawi mboten salah Pak Basori. Moro sepahe pak Carik.*(kalau tidak salah Pak Basori, mertuanya Pak Carik)

U : *Menawi ciri khas/karakteristik Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja meniko nopo to pak?* (kalau ciri khas/karakteristik Kesenian Kenanthi Dusun Manuraja/Singosari itu apa pak?)

MM : *Terutama nggih, ting syair-syaire. Rampunge nggih ndalu.* (Terutama ya, di syair-syairnya, selesainya juga malam)

U : *Berarti kedah selesai satu buku?* (berarti harus selesai satu buku?)

MM : *Nggih liat kondisi. Menawi anggotane lengkap nggih biasane dugi tamat. Kalo anggota Cuma sebagian nggih dijug jujuk niku...hehehe* (ya lihat kondisi. Kalau anggotanya lengkap ya biasanya sampai selesai. Kalau anggotanya hanya sebagian ya dilompati itu....hehehe)

U : *Sepengetahuan panjenengan, Kesenian Kenanthi niku kesenian ingkang punopo to pak?* (sepengetahuan anda, Kesenian Kenanthi itu kesenian yang seperti apa pak?)

MM : *Ya termasuk kesenian tradisional, tapi kalo dirasakan jan mendalam sekali. tidak kayak sekarang seperti band. Kalo Kenanthi ini bagi saya pribadi kayak sampai hati. Jadi setiap bait-baitnya itu ada artinya. Terus itu apa yang biasa orang lakukan itu.* (ya termasuk kesenian tradisional, tapi kalau dirasakan memang mendalam sekali. Tidak seperti sekarang seperti band. Kalo Kenanthi ini bagi saya pribadi seperti sampai hati. Jadi setiap bait-baitnya itu ada artinya. Terus itu apa yang biasa orang lakukan itu).

- U : *Berarti kados syiar ngoten pak?* (berarti seperti syiar begitu pak?)
- MM : *Nggih...betul..betul..mung dijawakan.* (ya...benar...benar...benar...hanya diJawakan)
- U : *Jenengan dherek anggota sekitar lima tahun meniko?* (anda ikut menjadi anggota sekitar lima tahun ini?)
- MM : Kurang lebih segitu.
- U : *Wonten ing anggota meniko jenengan wonten ing bagian menopo?* (di dalam anggota itu anda dibagian apa?)
- MM : *Kepyek dalem.Hehehehe...* (Kepyek saya...hehehe)
- U : *Jenengan piyambak meniko tertarik dherek Kenanthi alasanipun punopo pak?* (anda sendiri tertarik ikut Kenanthi alasannya apa pak?)
- MM : Pertama memang saya sangat suka. Kedua, dari segi positifnya itu kita bisa tertata antarane bisa membagi waktu lah.. Berarti kalo saya Cuma duduk-duduk biasa, Cuma canda-canda itu kan gak ada artinya. Tapi kalo itu kan bisa kumpul-kumpul, silaturahmi, bisa sedikit ngambil hikmahnya.
- U : *Berarti Menawi dherek Kesenian Kenanthi meniko saged kagem tuntunan pak?* (berarti kalau ikut Kesenian Kenanthi itu bisa untuk tuntunan pak?)
- MM : Insya Allah gitu.
- U : *Untuk manfaatipun secara sosial punopo pak?* (untuk manfaatnya secara sosial apa pak?)
- MM : *Yo kalo terutama guyub, dadi kan biasane giliran itu mas. Antar sesama itu bergilir.* (ya kalau terutama menyatu, jadi kan biasanya bergiliran itu mas. Antar sesama itu bergilir).
- U : *Meniko menawi masyarakat umum saged nggiliraken?* (Kalau masyarakat umum bisa menggilirkan?)
- MM : *Bisa,,bisa..nggih..biasane acara khajatan. Tapi nak teko pengen nggilirake nggih saged.* (Tapi kalau hanya ingin menggilirkan juga bisa)
- U : *Menawi masyarakat umum ing Dusun mriki, ingkang sampun nate nggilirake niku sinten kemawon pak?*(kalau masyarakat umum di dusun sini, yang sudah pernah mengundang itu siapa saja pak?)
- MM : Banyak itu yo. Pak Lilik sini. Kebetulan kemaren punya khajatan manten. Alhamdulillah waktu itu orang-orang pada datang semua sampe full.

Comment [rc3]: Manf Les

Comment [rc4]: Part Masy

Comment [rc5]: Part Masy

U : *Menawi anggotanipun kurang lebih ada berapa pak? (kalau anggotanya kurang lebih ada berapa pak?)*

MM : Sekitar 26, 27 yo...karena sebagian kerja di pabrik, kerja di luar. Hehehehe,,

U : Bagaimana keberadaan Kesenian Kenanthi ketika dihadapkan dengan kesenian modern sakmeniko pak?

MM : Alhamdulillah bagi kita itu gak ada bedanya yo...gak ada pengaruh sama sekali. Karena kan music modern dengan music kenanthi ini kan ada rasa kepuasan sendiri. Ketika kita ngomongin masalah Kenanthi, tidak hanya orang tua saja yang menyukai, malah banyak kaum muda juga suka. Karena musiknya kan enak didengarkan. Pas di Dusun Curuk niku, pas lagu ganjuran niku pada joget-joget niku...hehehehe.

Comment [rc6]: Per Sos Bud

U : *Dados secara umum keberadaan Kesenian Kenanthi sakmeniko tasih bertahan? (Jadi secara umum keberadaan Kesenian Kenanthi sekarang ini masih bertahan?)*

MM : *Tasih.tasih diuri-uri. Malah Alhamdulillah itu keberadaan Kesenian Kenanthi khususipun Dusun Manuraja meniko bisa membangkitkan kesenian dusun-dusun lain. (masih...masih dilestarikan. Malah Alhamdulillah itu keberadaan Kesenian Kenanthi khususipun Dusun Manuraja/Singosari itu bisa membangkitkan kesenian dusun-dusun lain)*

Comment [rc7]: Per Sos Bud

U : *Meniko termasuk upaya nguri-uri nggih pak. Lha meniko faktor ingkang mendorong sehingga masyarakat dusun Manuraja masih mau nguri-uri meniko nopo pak? (Itu termasuk upaya melestarikan ya pak. Lha itu faktor yang mendorong sehingga masyarakat Dusun Manuraja/Singosari masih mau melestarikan itu apa pak?)*

MM : *Lha niku istilahipun apa ya...misale kita punya sesuatu yang kita sukai, ya kita lestarikan, kita openi. ya memang Dusun Manuraja meniko memang keseniane dari dulu nggih Kenanthi niki. Dadi untuk maaf sebelume, kayak kesenian topeng ireng, dll niku memang gk boleh di sini. Alhamdulillah masih bisa diatur. Dados tiang sepuh riyin niku ngendiko bahwa Kesenian Kenanthi ini harus dilestarikan gawe anak putu....hehehe... (Lha itu istilahnya apa ya...misalnya kita punya sesuatu yang kita sukai, ya kita lestarikan, kita pelihara. Ya memang Dusun Manuraja/Singosari ini memang keseniannya dari dulu ya Kenanthi ini. Jadi untuk maaf sebelumnya, seperti kesenian tipeng ireng, dll itu memang tidak boleh di sini. Alhamdulillah masih bisa diatur. Jadi orang tua dulu itu bilang bahwa Kesenian Kenanthi ini harus dilestarikan untuk anak cucu....hehehe)*

Comment [rc8]: F Duk

U : *Menawi faktor penghambatipun punopo pak? Kalau faktor penghambatnya apa pak?*

MM : *Biasane nggih nyuwun sewu sak derange, nggih faktor ekonomi mungkin nggih...nak masalah Kenanthi itu tetep dilestarikan. Tapi kadang kita mandeg sak untoro niku yo karena gak ada yang nanggap, kadang pas wonten ingkang jatah nggilirke tapi mboten nggilirke...hehehe...Kesibukan masing-masing niku. (Biasanya ya mohon maaf sebelumnya, ya faktor ekonomi mungkin ya...kalau masalah Kenanthi itu tetap dilestarikan. Tapi kadang kita berhenti sebentar itu yak arena tidak ada yang mengundang, kadang ketika ada yang mendapat jatah menggilirkan tapi tidak menggilirkan...hehehe...Kesibukan masing-masing itu)*

Comment [rc9]: F Ham

U : *Menawi anggota ingkang pendamelanipun ing luar daerah wonten pak? (Kalau anggota yang pekerjaannya di luar daerah ada pak?)*

MM : *Wonten...sing medal niku nggih kurang saking sepalih. Neng nek misale ajeng pentas, dikersakke niku nggih siap. Kita gak kekurangan anggota...hehehehe... (ada...yang keluar itu ya kurang dari setengah. Tapi kalau akan pentas, ya sudah siap. Kita tidak kekurangan anggota...hehehe)*

Comment [rc10]: Per Sos Bud

U : *Jenengan sebagai anggota muda, kaitanipun mengenai sosialisasi kalian ingkang muda meniko menurut panjenengan dospundi pak? (anda sebagai anggota muda, kaitannya mengenai sosialisasi kepada yang muda itu menurut anda bagaimana pak?)*

MM : *Dari awal kita apa...Keanthi ini didirikan lagi ini memang khususnya untuk pemuda. Karena pemuda waktu itu tidak banyak yang kurang minat, dan yang sepuh merasa maneman sampun dilakoni, nggih jup teko diteruske. Niki tinggalane tiang sepuh, juk diteruske, karepe kan ngoten niku. Tapi kan nyuwun sewu, kalo anak muda kan sering mementingkan waktu yang tidak perlu niku to...hehehe..(rugi sudah dijalani ya kemudian diteruskan. Ini tinggalannya orang tua, kemudian diteruskan, inginnya kan seperti itu. Tapi kan mohon maaf, kalau anak muda kan sering mementingkan waktu yang tidak perlu itu kan...hehehe)*

U : *Dados dalam mensosialisasikan meniko kathah kendalanipun? (jadi dalam mensosialisasikan tersebut banyak kendala?)*

MM : *Nggih. Terutama kalo yang muda masalah waktu dan ekonomi mungkin ya...karena kan kita ikut anggota ini kan memang lillahita'ala. Tidak ada yang memfasilitasi. Kita kiyambak. (ya. Terutama kalau yang muda karena masalah waktu dan ekonomi ya. Karena kan kita ikut anggota ini kan memang lillahita'ala. Tidak ada yang memfasilitasi, kita sendiri)*

Comment [rc11]: F Ham

U : *Dados faktor pendamelan ingkang menghambat nggih? (jadi faktor pekerjaan yang menghambat?)*

MM : *Pendamelan. (pekerjaan)*

Comment [rc12]: F Ham

U : *Menawi faktor capek ngoten dospundi pak? (kalau faktor capek itu bagaimana pak?)*

MM : *Nek niku biasane kan...ngeten...misale keadaan awak rodo ra penak, tapi pengen melu, nggih teko waton ngetok mboten nopo-nopo. Sing penting saged mlampah, tercukupi ngoten. Soale kan ingkang megang alat mboten khusus. Saged diganteni. Hehehee... (Kalau itu biasanya kan begini...misalnya keadaan badan agak tidak enak, tapi pengen ikut, ya asalkan datang saja tidak apa-apa. Yang penting bisa jalan, tercukupi begitu. Karena kan yang memegang alat tidak khusus. Bisa digantikan.hehehe)*

Comment [rc13]: F Ham

U : *Cara-cara seperti apa yang telah dilakukan oleh senior-senioripun sehingga ingkang muda kerso nglestarekkake Kesenian Kenanthi? (cara-cara seperti apa yang telah dilakukan oleh senior-seniornya sehingga yang muda mau melestarikan Kesenian Kenanthi?)*

MM : *Terutama para senior niku yo bagi saya memang sangat mendasari. Ngemong anak muda niku nggih kedah sabar...hehehe. Wong kadang-kadang ada, waktu senior niku sudah menguasai, terus sing muda-muda kados kulo kepengen ajar, kepengen hiso, tp kadang-kadang kurang tlaten. Lha Alhamdulillah ingkang senior-senior niku dengan setia masih mau membimbing yang muda-muda niku.(Terutama para senior itu ya bagi saya memang sangat mendasari. Membimbing anak muda itu ya harus sabar...hehehe. Kadang-kadang ada, waktu senior itu sudah menguasai, kemudian yang muda-muda seperti saya pengen belajar, pengen bisa, tapi terkadang kurang tekun. Lha Alhamdulillah yang senior-senior itu dengan setia masih mau membimbing yang muda-muda itu)*

U : *Lha meniko kaitanipun kalian globalisasi, sakmeniko bertambah atau berkurangnya penduduk meniko berpengaruh mboten kalian usaha nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko? (lha ini kaitannya dengan globalisasi, sekarang bertambah dan berkurangnya penduduk ini berpengaruh tidak dengan usaha melestarikan Kesenian Kenanthi ini?)*

MM : *Nggih Alhamdulillah sampai saat ini khususnya anggota masih mencukupi. Mungkin ke depan sudah banyak bibit-bibit yang baru.*

Comment [rc14]: Per Sos Bud

U : *Kenanthi meniko kan kesenian bertemakan religi dan sebagai tuntunan dlm bertingkah laku. Lha sekarang apakah masih berpengaruh terhadap pola perilaku masyarakatipun pak?*

MM : *Untuk Kenanthi selama yang saya ketahui itu Alhamdulillah masih bisa untuk noto sikap, Alhamdulillah masih bisa dirasakan.*

Comment [rc15]: Per Sos Bud

- U : Meniko bagaimana sistem perekrutan anggota kenantheni ketika sekarang dihadapkan dengan sulitnya generasi berikutnya untuk diajak bergabung dan melestarikannya?
- MM : *Itu biasane kita dari per orangan. Misale ada teman yang ingin ikut tapi mau matur pak ketua malu, lha biasane teko ikut. Tidak ada persyaratan, yang penting ada niat lan ora wegah. Jadi siapa saja boleh ikut.* (itu biasanya kita per orangan. Misalnya ada teman yang ingin ikut tapi mau bilang pak ketua malu, lha biasanya langsung ikut. Tidak ada persyaratan, yang penting ada niat dan tidak malas. Jadi siapa saja boleh ikut)
- U : Apakah dalam Kesenian Kenantheni ini bisa dijadikan sebagai wadah untuk meningkatkan solidaritas?
- MM : Yang saya rasakan memang seperti itu. Jadi kita bisa lebih kuat. Bagi saya pribadi itu bisa untuk jadi pengendali. Misale saya mau *urip sak karepe dewe* (ingin seenaknya sendiri), tapi ketika kumpul terus dipituri, bisa tertata.
- U : Dalam Kesenian Kenantheni meniko dari zaman dahulu sampai sekarang apakah pernah mengalami perubahan dari segi nyanyian, alat music, pakaian, dll nya?
- MM : Mungkin setahu saya, Cuma di kostum saja. Kalo diperalatan dan syair-syairnya itu sama saja.
- U : Nah... dalam paguyuban Kesenian Kenantheni meniko pernah berganti kepengurusan pak?
- MM : Sementara belum. Masih dari yang awal itu masih diuri-uri gitu...hehehehe...
- U : *Nyuwun sewu pak, dalam paguyuban Kesenian Kenantheni meniko nate pernah terjadi konflik atau tidak pak?* (mohon maaf pak, dalam paguyuban Kesenian Kenantheni ini pernah terjadi konflik atau tidak pak?)
- MM : Alhamdulillah ini, jujur ya...yang kita rasakan dan kita alami itu tidak ada. Ayem, guyub gitu.
- U : *Tujuan dari Kesenian Kenantheni meniko selain syiar meniko nopo pak?* (Tujuan dari Kesenian Kenantheni ini selain syiar itu apa pak?)
- MM : Menurut kulo pribadi nggih kagem tombo ati. Ketika kita jenuh, misale kulo niku memang berjiwa muda, tapi saya ketika ada dua music misale dangdut kalih kenantheni, kulo milih kenantheni. Soale tidak semua orang mempunyai Kenantheni. Tapi kalo dangdut kan bisa langsung senang gitu. Tapi kalo Kenantheni kan punya keistimewaan tersendiri gitu. (menurut saya pribadi ya untuk obat hati. Ketika kita jenuh, misalnya saya itu memang berjiwa muda, tapi saya ketika ada dua music misalnya dangdut dan kenantheni, saya memilih kenantheni. Karena tidak semua orang mempunyai Kenantheni. Tapi kalau

Comment [rc16]: Per Sos Bud

Comment [rc17]: Per Sos Bud

dangdut kan bisa langsung senang gitu. Tapi kalau Kenanthi kan punya keistimewaan tersendiri begitu)

Comment [rc18]: Tujuan Les

- U : *Meniko kaitanipun kalian motivasi pak. Ketika para anggota sepakat untuk nguri-uri, meniko motivasi yg melatarbelakangi anggota itu hanya karena supaya tetap hidup atau berusaha juga untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik pak?* (Ini kaitannya dengan motivasi pak. Ketika para anggota sepakat untuk melestarikan, itu motivasi yang melatarbelakangi anggota itu hanya karena supaya tetap hidup atau berusaha juga untuk mengembangkan ke arah yang lebih baik pak?)
- MM : Ya sampai saat ini istilahipun ndak bisa lepas komunikasi dengan ketua. Jadi apa yang perlu dibenahi, ya dibenahi. Soale dulu pas jamane yang sepuh-sepuh niku pernah pentas ing Sawitan. Ngiih walaupun tidak juara umum, Cuma juara harapan tapi jup saged damel kebanggaan ngoten.
- U : *Lha meniko acara nopo pak?* (lha itu acara apa pak?)
- MM : Lupa..tapi itu se Magelang. Dulu belum ada itu...apa itu...rebana..jadi setelah ada festival Kenanthi itu juk bermunculan rebana itu...hahahaha....
- U : *Meniko tahun pinten pak?* (itu hatun berapa pak?)
- MM : Berapa ya?! Lupa saya..
- U : Kesenian Kenanthi meniko kan termasuk kesenian daerah nggih?! Nah *Kesenian Kenanthi meniko asli saking mriki nopo saking daerah lain?* (Kesenian Kenanthi ini asli dari sini atau dari daerah lain?)
- MM : *Asli...dadi riyen bobak awale saking mriki.Riyen kan saking mriki kalian Dusun Dasekan. Tapi tiang Dasekan niku nggih asline saking mriki. Nah juk digabung dados setunggal. Tapi memang cikal bakale saking mriki. Dari dulu zamane mbah....mbah...lupa saya...eee...mbah Basori. Cuman duu itu baru terbang berap gitu. Nyampe sekarang juk sudah generasi ke tiga mungkin ya....kalo sekarang sudah lebih komplit lagi alatnya. (asli...jadi dulu awalnya dari sini. Nah kemudian digabung jadi satu. Tapi memang awalnya dari sini. Dari dulu zamannya mbah...mbah...lupa saya...eee...mbah Basori. Cuma dulu itu baru terbang berapa gitu. Sampai sekarang sudah generasi ke tiga mungkin ya...kalau sekarang sudah lebih komplit lagi alatnya)*

U : Lha menurut panjenengan, dalam kesenian Kenanthi niki apakah mengandung unsure pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat? (Lha menurut anda, dalam Kesenian Kenanthi ini apakah mengandung unsur pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat?)

MM : Niku coro kulo memang priipun nggih...dadi termasuk di dalamnya itu kan ngambil dari Al-Qur'an. Untuk moral kayaknya gak ada. Kalo hukum ya sebagai mengendalikan diri niku. Misale disitu ada hukum yang mengatakan bahwa ketika kita melakukan seperti ini, ganjarane seperti ini gitu.(itu cara saya memang bagaimana ya...jadi termasuk di dalamnya itu kan mengambil dari Al-Qur'an. Untuk moral kayaknya tidak ada. Kalau hukum ya sebagai pengendali diri itu. Misalnya disitu ada hukum yang mengatakan bahwa ketika kita melakukan seperti ini, balasannya seperti itu gitu).

U : Menawi selama ini, partisipasi anggota meniko kebanyakan karena diajak utawi kesadaran diri sendiri? (kalau selama ini, partisipasi anggota itu kebanyakan karena diajak atau kesadaran diri sendiri?)

MM : Kalo untuk ukuran orang lain saya ndak tau yo...kalo khususnya saya pribadi, kita istilahipun memang dari hati. Istilahipun aku melu kae karena memang seneng.

Comment [rc19]: Part Masy

U : Partisipasinipun anggota meniko dipun wujudaken dalam hal nopo pak? (Partisipasinya anggota itu diwujudkan dalam hal apa saja pak?)

MM : Yang sampai saat ini bertahan nggih giliran niku. Kadang-kadang ada tanggapan luar niku. Hehehe..

Comment [rc20]: Part Masy

U : Bentuk tanggungjawab dari para anggota itu apa pak dalam upaya melestarikan Kesenian Kenanthi?

MM : Nggih bapak ketua pernah bilang, suka ngandhani. Iki alat Kenanthi duwe'e kabeh, yo dijogo. Kita memang istilahe seneng, dadi alat-alate nggih juk wis dadi duwe'e dewe, semestine dirawat ngoten. (ya bapak ketua pernah bilang, suka menasehati. Ini alat Kenanthi kepunyaannya semua, ya dirawat. Kita memang istilahnya suka, jadi alat-alatnya ya juga sudah jadi milik sendiri, semestinya dirawat begitu)

U : Menawi Kesenian Kenanthi Dusun Mriki sampun nate pentas wonten pundi kemawon pak? (Kalau Kesenian Kenanthi dusun sini sudah pernah pentas dimana saja pak?)

MM : Sing medal?? (yang keluar??)

U : nggih. (ya)

- MM : *Sing sak kelingane kulo mawon nggih?! Wonten Kembaran, Tanggul Boyo, Demesan, Bonagung, Juk Tebeh niku ting....Bantul..tapi waktu niku kulo mboten mangkat wong pas enten alangan. Nggih pokok'e sak kelingane kulo nggih niku. Pas ting Bantul niku kan pas Gempa niko..juk masyarakay mriki kerjabakti ting mriko. Kok istilahipun matur-matur, juk kok ngersakkake. (Yang seingatnya sayasaja ya?! Pernah di Kembaran, Tanggul Boyo, Bonagung, kemudian jauh itu di...Bantul, tapi waktu itu saya tidak ikut karena ada halangan. Ya pokoknya seingat saya ya itu. Ketika di Bantul itu kan pas gempa itu, kemudian masyarakat sini kerjabakti ke sana. Kemudian ngobrol-ngobrol, kemudian diundang)*
- U : *Menurut panjenengan, perhatian pemerintah daerah kaitanipun kalian Kesenian Kenanthi meniko dospundi pak? pernah diundang ke Balai Desa atau Kecamatan pak? (menurut anda, perhatian pemerintah daerah kaitannya dengan Kesenian Kenanthi ini bagaimana pak? Pernah diundang ke Balai Desa atau Kecamatan pak?)*
- MM : *Dulu pernah wonten Balai Desa Sidoagung. Disaksikan orang banyak. Pas 17-an niku. Tapi lupa tahun pinten niku.*
- U : *Nyuwun sewu pak, Kesenian Kenanthi meniko kan wonten kaitanipun kalian Islam. Pernah dimainkan di masjid? (mohon maaf pak, Kesenian Kenanthi ini kan berkaitan dengan Islam. Pernah dimainkan di masjid?)*
- MM : *Pernah mas. Biasane waktu Maulid Nabi. Pas puncaknya, pengajian, juk pake Kenanthi ini pas akhir-akhir acara. (pernah mas. Biasanya waktu Maulid Nabi. Pas puncaknya, kemudian menggunakan Kenanthi ini pas akhir acara)*
- U : *Terus dospundi dukungan saking masyarakat umum? (kemudian bagaimana dukungan dari masyarakat umum?)*
- MM : *Nggih malah sami mendukung. Misale pas mauled niku, walaupun bukan anggota, tapi juk ndherek ngguyubi, seneng ngoten..sudah undangan sendiri-sendiri...hehehehe... (ya malah saling mendukung. Misalnya pas mauled itu, walaupun bukan anggota, tapi kemudian ikut bergabung, senang begitu. Sudah undangan sendiri-sendiri...hehehe)*
- U : *Terakhir pak, harapan jenengan dengan nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko nopo pak? (terakhir pak, harapak anda dengan melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa pak?)*
- MM : *Nggih untuk masyarakat luas moga-moga dengan adanya Kenanthi ini, khususnya warga Dusun mriki niku dalam hal kerukunan niku kita jaga, terutama untuk generasi ke depan itu nguri-uri, jangan sampai para sesepuh itu le arak nganakke wis angel, tapi jup dimubadhirke gitu. Tetep kedah diuri-uri ngoten. (ya untuk masyarakat luas semoga dengan adanya Kenanthi*

ini, khususnya warga dusun sini itu dalam hal kerukunan itu bisa dijaga, terutama untuk generasi ke depan itu melestarikan, jangan sampai para sesepuh itu kecewa. Tetap harus dilestarikan begitu)

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 12 Maret 2014

Tempat / Waktu : Rumah Bapak LI / 17.25 – 17.40 WIB

Identitas Diri :

Nama : Bapak LI

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 40 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SD

Pekerjaan : Swasta

Transkrip

U : *Langkung rumiyin kulo badhe tangklet mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, religi masyarakat Dusun Manuraja meniko dospundi pak? (terlebih dahulu saya mau bertanya mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, religi masyarakat Dusun Manuraja itu bagaimana pak?)*

LI : *Niku sae-sae mawon nggih. Ekonomine yo bertahap yo...ono sing pas, kurang, melebihi. Kebanyakan sederhana lah. Kebanyakan sakniki banyak di ternak ayam, ting ngomah dho ternak lele niku, sing sepuh-sepuh kalih tani. (itu baik-baik saja ya. Ekonominya ya bertahap ya...ada yang pas, kurang, lebih. Kebanyakan sederhana lah. Kebanyakan sekarang banyak di ternak ayam, di rumah pada ternak lele itu, yang tua-tua dengan tani juga)*

- U : *Sepengetahuan jenengan, Kesenian Kenanthi niku nopo pak?* (sepengetahuan anda, Kesenian Kenanthi itu apa pak?)
- LI : *Kesenian Kenanthi niku sejak dari dulu kok yo. Nopo nggih, kulo kok rapatek dong. Nggih koyo pitutur.* (Kesenian Kenanthi itu sejak dari dulu kok ya. Apa ya, saya kok tidak begitu mengerti. Ya seperti tuntunan)
- U : *Jenengan sebagai masyarakat umum, sejauh mana jenengan terlibat kaitanipun anggen nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko pak?* (Anda sebagai masyarakat umum, sejauh mana anda terlibat kaitannya dalam melestarikan Kesenian Kenanthi ini pak?)
- LI : *Ya nek masalah niku nggih teko seneng mawon tapi mboten dherek. Nggih sok teko nggilirke ngoten. Enten khajat nopo juk sok teko nggilirke.* (ya kalau masalah itu ya Cuma suka saja tapi tidak ikut menjadi anggota. Ya Cuma sering mengundang begitu. Ada khajat apa begitu kemudian mengundang)
- U : *Nyuwun sewu, jenengan terakhir nggilirke kapan niku pak?* (mohon maaf, anda terakhir mengundang itu kapan pak?)
- LI : *Pas kapan nggih?! Dereng dangu kok. Slametan anak kulo niku kok. Nikahan.* (Waktu kapan ya?! Belum lama kok. Syukuran anak saya itu kok. Nikahan)
- U : *Mulai acara jam pinten niku pak?* (mulai acara jam berapa itu pak?)
- LI : *Nggih mulai jam sembilan sampai jam dua malem.* (ya mulai jam sembilan malam sampai jam dua pagi)
- U : *Menurute jenengan apakah Kesenian Kenanthi bisa dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalain kehidupan sehari-hari?* (menurut anda apakah Kesenian Kenanthi bisa dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari?)
- LI : *Yo itu, itu kan termasuk sholawat nabi niku. Nggih saged.* (ya itu kan termasuk sholawat nabi itu. Ya bisa)
- U : *Untuk yang muda-muda niku kan katanya mau digalakkan lagi, lha meniko, dengan adanya upaya nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko apakah bisa memberikan banyak manfaat pak?* (Untuk yang muda-muda itu kan katanya mau digalakkan lagi, lha itu, dengan adanya upaya melestarikan Kesenian Kenanthi itu apakah bisa memberikan banyak manfaat pak?)
- LI : *Yo saya kira banyak manfaatnya. Seandainya nguri-uri Kenanthi niku, misale enten khajat nopo, daripada nyenyet, nggih saget nggilirke. Tapi nggih mboten semuanyu. Nggih sing dewasa, sing sepuh-sepuh niku. Gak banyak yang suka.* (ya saya kira banyak manfaatnya. Seandainya melestarikan Kenanthi itu, misalnya ada khajat, dari pada sepi, ya bisa

Comment [rc1]: Part Masy

Comment [rc2]: Part Masy

- mengundang. Tapi ya tidak semuanya. Ya yang dewasa, yang tua-tua itu. Tidak banyak yang suka)
- U : *Meniko, Jenengan sebagai masyarakat Dusun Manuraja, meniko keterlibatan masyarakat umum kaitanipun nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko dospundi pak?* (Itu, anda sebagai masyarakat Dusun Manuraja, itu keterlibatan masyarakat umum kaitannya dengan pelestarian Kesenian Kenanthi itu bagaimana pak?)
- LI : *Ya baik-baik saja. Malah mendukung.* (ya baik-baik saja. Malah mendukung)
- U : *Jenengan nggilirke sampun berapa kali pak?* (Anda mengundang sudah berapa kali pak?)
- LI : *Dua kali. Acara slametan* (dua kali. Acara selamat/syukuran)
- U : *Nyuwun sewu pak, jenengan kiyambak, secara pribadi, walaupun mboten dherek menjadi anggota, jenengan remen mboten kalian Kenanthi meniko?* (Mohon maaf pak, anda sendiri secara pribadi, walaupun tidak ikut menjadi anggota, anda suka tidak dengan Kenanthi ini?)
- LI : *Remen...remen.* (suka...suka)
- U : *Riyen jenengan nate menjadi anggota pak?* (dulu anda pernah menjadi anggota pak?)
- LI : *nak riyen-ritene nggih dherek. Tapi kan pernah macet. Nak riyen kulo nggih dherek. Macet juk niki mpun mulai maleh.* (kalau dulu-dulunya ya ikut. Tapi kan pernah macet. Kalau dulu saya juga ikut. Macet itu kemudian sekarang sudah mulai lagi)
- U : *Nak riyin ketuane sinten pak?* (kalau dulu ketuanya siapa pak?)
- LI : *Nak riyen niku sinten nggih?! Mbah mul, Pak Rifa'i.* (kalau dulu itu siapa ya?! Mbah Mul, Pak Rifa'i)
- U : *Secara umum masyarakat mriki nggih tetep mendukung upaya nguri-uri Kesenian Kenanthi meniko?* (secara umum masyarakat sini juga tetap mendukung upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini?)
- LI : *Tetep mendukung.* (tetap mendukung)
- U : *Bentuk dukunganyipun nggih nggilirke niku?* (bentuk dukungannya juga dengan mengundang itu?)
- LI : *Nggih..riyen pas supitan nggih nggilirke. Nggih seneng lah nggilirke niku. Pitutur to niku termasuk'e.* (iya. Dulu waktu anak saya sunatan juga mengundang. Ya suka lah mengundang itu. Tuntunan kan itu termasuknya)

Comment [rc3]: Manf Les

Comment [rc4]: Part Masy

Comment [rc5]: Part Masy

Comment [rc6]: Part Masy

- U : *Jenengans sebagai masyarakat Dusun Manuraja, bagaimana melihat perhatian pemerintah daerah kaitanipun mendukung adanya pelestarian Kesenian Kenanthi ing dusun mriki pak?apakah pernah mengundang untuk tampil?* (Anda sebagai masyarakat Dusun Manuraja, bagaimana melihat perhatian pemerintah daerah kaitannya dalam mendukung adanya pelestarian Kesenian Kenanthi di dusun sini pak? Apakah pernah mengundang untuk tampil?)
- LI : *Nggih pernah diundang teng Balai Desa.* (ya pernah diundang di Balai Desa)

TRANSKRIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 16 Maret 2014

Tempat/Waktu : Rumah Bapak KNF/ 16.10 – 17.30

Identitas Diri:

Nama : Bapak KNF

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 59 tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : SMP

Pekerjaan : Petani

Transkrip wawancara

U : *Sepengetahuan panjenengan pak, menawi Kesenian Kenanthi meniko kesenian ingkang punopo pak?* (sepengetahuan anda pak, kalau Kesenian Kenanthi itu kesenian yang seperti apa pak?)

KNF : *Coro kulo niku masalahe pitutur to?! Pitutur bagus niku mulo dijenengai “Syabilirosyad”. Dalane pituduh. Niku arti-artine niku mengku pitutur.* (Menurut saya itu kan tuntunan?! Tuntunan baik itu saja beri nama “Syabilirosyad”. Jalannya petunjuk. Itu arti-artinya itu melalui pitutur)

U : *Menawi panjenengan meniko, nyuwun sewu sejauh mana panjenengan mengetahui sejarah Kesenian Kenanthi Dusun Singosari meniko pak?* (Kalau anda itu, mohon maaf sejauh mana anda mengetahui sejarah Kesenian Kenanthi Dusun Singosari ini pak?)

KNF : *Kirang langkung tahun 2007an...rodo dangu niku kok. Nak ket awal niku ket jaman mbah mbiyen. Jamane wong niku mbiyen alate mawon njuk disilih piyantun pundi ngoten, njuk Kayaran nopo pundi, njuk dipendet, diurepke malih niku.* (kurang lebih tahun 2007an...agak lama itu kok. Kalau dari awal itu dari zaman leluhur dulu. Zamannya yang itu alatnya saja terus dipinjam orang mana begitu, kemudian Kayaran atau mana, kemudian diambil, dihidupkan lagi begitu)

Comment [rc1]: Sej Bang

U : *Nyuwun sewu, menawi sesepuh Kenanthi meniko sinten kemawon? (Mohon maaf, kalau pendiri Kenanthi itu siapa saja pak?)*

KNF : *Rumiyin niku Pak Dullah Kamari ngertose kulo. Pak Dullah Kamari nak sakniki njuk bapake Pak Diyono niko. Dull Khamir ding...Dull Khamir, terus diteruske pak Diyono niku. (Dahulu itu Pak Dullah Kamari setahu saya. Pak Dullah Kamari kalau sekarang itu bapaknya Pak Diyono itu. Dull Khamir yang benar...Dull Khamir)*

Comment [rc2]: Sej Aw

U : *Menawi bapakipun pak Carik meniko? (kalau bapaknya Pak Carik itu?)*

KNF : *Nah...pak Bashori. Nggih..niku wong termasuk bagian nyekel lagan, nggih kenggonan alat-alate niku mbiyen. (nah...Pak Bashori. Ya...itu yang termasuk bagian memegang peralatan, juga untuk menyimpan alat-alatnya itu dulu)*

U : *Menawi panjenengan piyambak, keterlibatanipun kalian mendirikan meniko nopo pak? (kalau anda sendiri, keterlibatannya dalam proses pendirian kesenian ini apa pak?)*

KNF : *Kulo mboten. Namung disuwun ken maringi jeneng. Nek ketuane ketoke pak Dul Malik. (Saya tidak. Hanya diminta untuk memberi nama. Kalau ketuanya sepertinya Pak Dul Malik)*

Comment [rc3]: Part Masy

U : *Menawi panjenengan, Kesenian Kenanthi bisa dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari pak? (kalau menurut anda, Kesenian Kenanthi bisa dijadikan sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan sehari-hari pak?)*

KNF : *Ketingalipun niku wonten bidang ibadah. (kelihatannya itu dalam bidang ibadah)*

U : *Menawi dalam keseharian meniko dospundi pak? (kalau dalam keseharian itu bagaimana pak?)*

KNF : *Ketoke mboten mlebu wong niku ben dospundi tiang niko biso mlaku sing sak mesthine. (sepertinya tidak masuk karena itu intinya agar bagaimana seseorang itu bisa berjalan sesuai dengan yang seharusnya)*

U : *Menawi ingkang syair-syairipun meniko asalipun saking pundi pak? (kalau yang syair-syairnya itu asalnya dari mana pak?)*

KNF : *Riyen miderek keterangan niku sing damel ngoten niku mbak Maksu Punduh. Khabare ngoten. Tapi nyumanggakaken...hehehe.. (dulu sesuai keterangan itu yang membuat itu Mbah Maksu Punduh. Kabarnya seperti itu. Tapi ya terserah anda...hehehehe)*

Comment [rc4]: Sej Aw

U : *Meniko diambil dari Al-Qur'an punopo saking pundi pak?* (itu diambil dari Al-Qur'an atau dari mana pak?)

KNF : *Nggih...niku sari-sarine wong niku wonten ingkang saking khadist, mbok bilih mendet saking Qur'an nopo wong sampun dijawabke.hehehhe...dadi njuk...Tapi nek mendet keterangane kok werni-werni. Dadi campuran dari berbagai....tapi sedoyo mengandung arti baik.* (ya...itu sari-sarinya, soalnya itu ada yang dari khadist, mungkin ambil dari Al-Qur'an juga, soalnya sudah diJawakan.hehehe...jadi itu...tapi kalau mengambil dari keterangan itu macam-macam. Jadi campuran dari berbagai...tapi semua mengandung arti baik)

Comment [rc5]: Sej Aw

U : *Niku enten kaitanipun kalian Wali Songo mboten pak?* (itu ada kaitannya dengan Wali Songo tidak pak?)

KNF : *Nek mbok bilih...nyumanggakaken menika. Wong wekdal samangkeh kintene Mbah Maksum niku ingkang damel niku miderek informasi.* (kemungkinan...terserah anda itu. Karena setelahnya itu sepertinya Mbah Maksum yang membuat itu sesuai informasi)

Comment [rc6]: Sej Aw

U : *Menawi mbah Maksum meniko memang asli Punduh pak?* (kalau Mbah Maksum itu memang asli Punduh pak?)

KNF : *Miderek khabar, niku asline saking Tingkir, Salatiga. Lajeng pindah wonten Punduh. Neng nyumanggakaken, wong niku khabar. Kulo nate kepangge sedherek Tingkir ingkang pada waktu niku Ziarah dateng Jombang, Gus Dur, matur-matur, kok Mbah Mksum niku asli saking Tingkir, tasih keluarga kulo. Lha njuk niku sinten, garwane pak Sulton...eh pundi niki...kulon Majar niku...niku ngendikaake keluargane.* (sesuai kabar, itu aslinya dari Tingkir, Salatiga. Kemudian pindah ke Punduh. Tapi ya terserah anda, soalnya itu informasi. Saya pernah bertemu saudara Tingkir yang pada waktu itu Ziarah ke Jombang, Gus Dur, berbincang-bincang, kok Mbah Maksum itu asli dari Tingkir, maih keluarga saya. Lha kemudian itu siapa, istrinya Pak Sulton, eh mana ini...barat Mbajar itu...itu mengatakan bahwa itu keluarganya)

Comment [rc7]: Sej Aw

U : *Menawi Kesenian Kenanthi meniko asli saking mriki nopo mboten pak?* (Kalau Kesenian Kenanthi itu asli dari sini atau tidak pak?)

KNF : *Nak bibite mucal mbok bilih mboten. Wong niku mberguru-mberguru kados Khadaro, niku riyen mriki nggih mberguru saking Punduh. Punduh mberguru saking Sayid.* (Kalau cikal bakal pengajar sepertinya tidak. Soalnya itu berguru seperti Khadaro, itu dulu sini juga berguru dari Punduh. Punduh berguru dari Sayid)

U : Nyuwun sewu pak, meniko ingkang muda-muda menika, kalo kemaren dapat kabar katanya sakmeniko badhe dipun galakke malih. Nah...dengan adanya upaya nguri-uri Kesenian Kenanthi menika, menurut panjenengan apakah memberikan banyak manfaat? (mohon maaf pak, itu yang muda-muda, kalau kemarin dapat info katanya sekarang akan digalakkan lagi. Nah...dengan adanya upaya melestarikan Kesenian Kenanthi ini, menurut anda apakah memberikan banyak manfaat?)

KNF : Nek bagi saya nggih kathah manfaatipun sauger piyambakipun saged memahami masalah syair-syair menika. Lajeng dipun resapi. Soale dari awal ngantos akhir menika mengandung tauhid, ibadah, keimanan. Mulo kulo jenengi “Shabilirosyad” menika karonu menawi diamati dari awal ngantos akhir niku mboten enten ingkang hura-hura...hehehe...dadi umpamane lare nem-nem kok purun nderek, niku cekap kangge nopo...ngandani awake dhewe...hehehe..tombo ati...hehehe.. (kalau bagi saya ya banyak manfaatnya asalkan pribadinya masing-masing bisa memahami terkait dengan syair-syairnya. Kemudian diresapi. Soalnya dari awal sampai akhir itu mengandung tauhid, ibadah, keimanan. Makanya saya beri nama “Syabilirosyad” itu karena kalau diamati dari awal sampai akhir itu tidak ada yang hura-hura...hehehe...jadi seandainya anak muda-muda kok mau ikut, itu cukup untuk apa...menasehati diri pribadi...heheheobat hati..hehehe)

Comment [rc8]: Manf Les

U : Nyuwun sewu pak, panjenengan nderek kepengurusan mboten? (mohon maaf pak, anda ikut kepengurusan tidak?)

KNF : Mboten.(tidak)

U : Nyuwun sewu, menawi menurut bapak piyambak, secara pribadi, walaupun mboten dherek menjadi pengurus, lha meniko panjenengan remen kalian Kenanthi nopo mboten pak? (mohon maaf, kalau menurut bapak sendiri, secara pribadi, walaupun tidak ikut menjadi pengurus, itu bapak suka tidak dengan Kenanthi?)

KNF : Nggih. Kulo sangat mendukung. Keranten nek ningali..nggih niku... dipun suwun maringi jeneng mawon kulo remen....hehehe...namung menawi tumut mboten wonten wekdale to..kegiatan mboten sami...hehehe... (ya. Saya sangat mendukung. Karena kalau melihat..ya itu...diminta untuk memberi nama saja saya suka...hehehe....tapi kalau ikut tidak ada waktunya kan...kegiatannya tidak sama....hehehe)

U : Secara umum masyarakat mriki nggih mendukung anggenipun nguri-uri Kesenian Kenanthimeniko pak? (secara umum masyarakat sini juga mendukung dalam melestarikan Kesenian Kenanthi ini pak?)

KNF : Mendukung.

U : Menurut panjenengan, alasanipun masyarakat mriki kerso nguri-uri Kesenian Kenanthi menika nopo pak? (Menurut anda, alasannya masyarakat sini mau melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa pak?)

KNF : Nggih...keranten niku, sepisan nggih, artine mpun jelas kawulo matur. Ingkang kaping kalih, ketoke kesenian niki mboten terlalu arogan. Nek sing amit nyuwun sewu, kados sanesipun niku lak sok mendatangkan penonton sing werno-werno, njuk mburine dadi fitnah. Nek niki mboten kok. Nak sing arak kepingin teko nglegakake karo njagong, ngrungokake karo ngematke. Niku nggih seko adoh ngrungokke musike karo syair-syaire. Dadi ora paten onten berbau nopo-nopo. Nak sanese niku amet nyuwun sewu, kados sakniki, kesenian sing nopo niko, Ndolalak ngoten niko, mangkeh akibate mendatagkan penonton ingkang melebihi aturan, njuk akhire ora apik. Niku gejobo mengendalikan masyarakat, yo mengekang bocah-bocah ketoke ora patek werno-werno. Wong mung njagong, ora ngentrik-ngentrik kok...hehehe...niku coro masyarakat melestarikan nggih ngoten niku. (Iya...karena itu, sekali lagi, artinya sudah jelas saya bilang. Yang kedua, sepertinya kesenian ini tidak terlalu arogan. Kalau yang mohon maaf, seperti yang lainnya itu kan sering mendatangkan penonton yang bermacam-macam, kemudian akhirnya jadi fitnah. Kalau ini tidak kok. Kalau yang mau ya meluangkan waktu sambil duduk, mendengarkan dam melihat. Itu juga dari jauh mendengarkan musiknya dan syair-syairnya. Jadi tidak ada berbagu apa-apa. Kalau lainnya itu mohon maaf, seperti sekarang, kesenian yang apa itu, Ndolalak seperti itu, nanti akibatnya mendatangkan penonton yang melebihi aturan, dan akhirnya tidak baik. Itu selain mengendalikan masyarakat, juga mengekang anak-anak seperti yang tidak macam-macam. Soalnya Cuma duduk, tidak berjingkrak-jingkrak kok...hehehe...itu cara masyarakat melestarikan ya seperti itu)

U : Keuntungan yang lain kagem masyarakat nopo kemawon pak? (keuntungan yang lain bagi masyarakat apa saja pak?)

KNF : Nggih gejawi kagem ngendalikan anak-anak remaja, niku mangkeh saged kangge membekali mengenai pengertian keimanan, masalah penyemangat ibadah, bahasane nggih sampun dicampur-campur niku damel asikke... Niku lak coro kita pikir, ada sepenggal isine, kalo orang sudah menikah, tidak ragu lagi. Niku lak keno diarane mengku pitutur. Terus niko paedahe wudhu. Dadi banyu wudhu niko ojo nganti dibuang seenaknya. Sebab itu nanti ciprate banyu wudhu niku dadi malaikat. Syukur bage ora dikupas pake kacu, nopo anduk...hehehe...antawisipun niku lak njuk enten nak dipendet saking arti, enten hikmahe, dadi perlu dilestarikan. (ya selain untuk mengendalikan anak-anak remaja, itu nanti bisa untuk membekali mengenai pengertian keimanan, masalah penyemangat ibadah, bahasanya juga sudah dicampur-campur itu untuk asyiknya....Itu kalau kita piki, ada sepenggal isinya, kalau orang sudah menikah, tidak ragu lagi. Itu kan bisa dikatakan

mengandung tuntunan. Kemudian itu manfaatnya wudhu. Jadi air wudhu itu jangan sampai dibuang sembarangan. Karena itu nanti percikannya air wudhu itu isa jadi malaikat. Syukur-syukur tidak dilap pakai handuk...hehehe...kurang lebih itu kan ada yang bisa diambil dari artinya, ada hikmahnya, jadi perlu dilestarikan)

Comment [rc9]: Manf Les

U : *Dados menawi isine dipun kaji menika malah kados ngaji tapi pake musik.* (jadi kalau isinya dikaji itu malah seperti mengaji tapi pakai musik)

KNF : *Nggih...lewat kesenian.* (iya...lewat kesenian)

U : *Lha kaitanipun kalian nguri-uri menika pak, usaha apa yang dilakukan masyarakat Dusun Singosari dalam mempertahankan Kesenian Kenanthi?* (lha kaitannya dengan pelestarian ini pak, usaha apa yang dilakukan masyarakat Dusun Singosari dalam mempertahankan Kesenian Kenanthi?)

KNF : *Usahane nggih menika nek onten barang sing rusak, nggih didandani. Kadang-kadang nak enten tiyang ingkang gadhah mento, lulange njuk disuwun, supoyo ora punah, nak sing kurang mangkin njuk digawekke meneh.* (usahanya ya kalau ada barang yang rusak, ya diperbaiki. Kadang-kadang kalau ada orang yang mempunyai kambing, kulitnya diminta, supaya tidak punah, kalau yang kurang nanti dibuatkan lagi)

Comment [rc10]: Part Masy

U : *Sejauh mana Kesenian Kenanthi dalam kehidupan masyarakat, khususipun dalam bidang sosial, religi, dan kesenian?* (sejauh mana Kesenian Kenanthi dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang sosial, religi, dan kesenian?)

KNF : *Nggih nek coro kulo niku wau, dadi sepisan, onten keguyuban, ping pindhone, sing jenengane ngoten niku njuk biso ngrumangsani nek dewe iku ora hiso urip ijen. Masalahe dengan adanya music atau gamelan niku ora hiso dilakukan dhewe, mesti butuh kancane. Lha ting ngriku niku le nabuh yo ora sak karepe dhewe...hehehe...ono aturane. Lha niku nak kita ambil dari niku lak sampun saged mengandung berbagai arti. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya tidak dapat hidup sendiri. Tetep perlu bersama-sama. Nek coro kesenian, niku ket riyen masyarakate mriki niku keno diarani fanatic. Mbuh saking leluhur nopo priipun, sing saged urip niku namung Kenanthi, Khadaro. Kenanthi Khadaro. Sanese niku ketokke dereng nate kok muncul kesenian sanes. Nate mriki sing dherek kegiatan orkes nopo. Niku nggih nyatane pas gilirane pas udan. Njuk rasido main....hehehe...akhire yo kacau. Milo sinaoroso dospundi niku mbok bilih, bagi leluhur niku kesenian sing paling tepat bagi Manuraja. Nyatane bisa lestari sampai sekarang. (ya kalau menurut saya itu tadi, jadi pertama, ada keguyuban, kedua, yang namanya seperti itu kan bisa menyadari kalau diri sendiri itu tidak bisa hidup sendirian. Masalahnya dengan adanya musik atau gamelan itu tidak bisa*

dilakukan sendiri, pasti butuh teman yang lain. Lha di situ itu dalam memainkan juga tida seenaknya sendiri...heheh...ada aturannya. Lha itu kalau kita ambil dari itu kan sudah bisa mengandung berbagai arti. Dlama kehidupan bermasyarakat tentunya tidak dapat hidup sendiri. Tetap perlu bersama-sama Kalau cara kesenian, itu dari dulu masyarakat sini itu bisa dikatakan fanatic. Tidak tau dari leluhur atau bagaimana, yang bisa hidup itu hanya Kenanthi, Khadaro, Kenanthi, Khadaro. Lainnya itu sepertinya belum pernah kok muncul kesenian yang lain. Pernah disini yang ikut kegiatan orkes juga. Itu juga kenyataannya waktu bergiliran pas hujan. Kemudian tidak jadi main...hehehe...akhirnya ya kacau. Makanya walaupun seperti apa mungkin, bagi leluhur itu kesenian yang paling tepat bagi Manuraja)

Comment [rc11]: Manf Les

U : *Sepengetahuan bapak, sepanjang waktu meniko Kesenian Kenanthi apakah pernah mengalami perubahan? (sepengetahuan bapak, sepanjang waktu itu Kesenian Kenanthi apakah pernah mengalami perubahan?)*

KNF : *Ketingalane dereng onten. Namung waktu niku, kalih pak Carik niku ditukokke Blangkon niko. Supoyo ben koyo nggon dalang-dalang niko. Hehehehe....(kelihatannya belum ada. Hanya waktu itu, sama Pak Carik itu dibelikan blangkon itu. Supaya kelihatan seperti dalang-dalang itu. Hehehehe..)*

U : *Menawi sak meniko tasih sering latihan pak?(kalau sekarang masih sering latihan pak?)*

KNF : *Tasih..biasane malem ahad niku. (masih. Biasanya malam minggu itu)*

U : *Kalau panjenengan piyambak menika dalam berpartisipasi untuk nguri-uri Kesenian Kenanthi ingkang sampun bapak lampahi punopo kemawon? (kalau anda sendiri itu dalam berpartisipasi untuk melestarikan Kesenian Kenanthi yang sudah bapak lakukan apa saja?)*

KNF : *Nek mbantu niku dereng, wong alate niku awete pol. ...hhehehe... paling nek ono urunan niku nek disenggol. Lha mung lulang...hehehe...alat sederhana neng awet niku. (kalau membantu itu belum, karena alatnya itu awet...hehehe....paling kalau ada iuran itu kalau dicolek. Lha hanya kulit...hehehe...alat sederhana tapi awet itu)*

U : *Partisipasi bapak kaitanipun nglestarekkake Kesenian Kenanthi menika punopo kemawon pak? (partisipasi bapak kaitannya melestarikan Kesenian Kenanthi ini apa saja pak?)*

KNF : *Nate kulo ngundang, kangge kegiatan...nopo...coro gampile nak daripada kaset, mending niki. Biasane nek arak ngantenan. (kalau saya mengundang, untuk kegiatan...apa...cara mudahnya daripada kaset, mending ini. Biasanya kalau ada nikahan)*

Comment [rc12]: Part Masy

U : *Panjenengan mengundang Kesenian Kenanthi dalam rangka apa pak?* (Anda mengundang kesenian Kenanthi dalam rangka apa pak?)

KNF : *Riyen kangge lare-lare syukuran. Khataman.* (dulu untuk anak-anak syukuran)

Comment [rc13]: Part Masy

U : *Sampun berapa kali pak?* (sudah berapa kali pak?)

KNF : *Kulo ketingale sampun pinten nggih...mpun ket mbiyen, dadi ora hiso ngitung...hehehehe...* (saya kelihatannya sudah berapa ya...sudah dari dulu, jadi tidak bisa dihitung...hehehe)

U : *Pasti mengundang pak?*

KNF : *Nggih kolo-kolo nak dong karep.* (ya kadang-kadang kalau sedang pingin)

U : *Panjenengan sebagai masyarakat mriki, bagaimana bapak melihat perhatian pemerintah daerah kaitanipun kalian Kesenian Kenanthi meniko?* (anda sebagai masyarakat sini, bagaimana bapak melihat perhatian pemerintah kaitannya dengan Kesenian Kenanthi ini?)

KNF : *Nak kulo masalah niku, Alhamdulillah wong kesenian niku nate di minta tampil ting pundi niku...dadi pemerintah nggih nggatekake. Dadi ketoke pemerintah niku kalih tradisi tetep menghormati.* (kalau saya masalah itu, Alhamdulillah, orang kesenian itu pernah diminta tampil di mana itu, jadi pemerintah juga memperhatikan. Jadi kelihatannya itu dengan tradisi tetap menghormati)

Comment [rc14]: Per Pem

U : *Harapan bapak ke depan untuk Kesenian Kenanthi meniko nopo pak?* (harapan bapak ke depan untuk Kesenian Kenanthi ini apa pak?)

KNF : *Nggih nek kader-kadere niku do sami belajar nggih mugi-mugi saged mlampah. Neng nek sing enem-enem niki ora, nggih tak kiro nggih njuk kendel...hehehe...ketingalipun niki nggih nek ndelok anggotane sili berganti kok.* (ya kalau kader-kadernya itu sama-sama belajar ya semoga bisa berjalan. Tapi kalau yang muda-muda itu tidak, ya saya kira ya terus berhenti.hhehe...kelihatannya ini juga kalau melihat anggotanya silih berganti kok)

Pedoman wawancara kepada pemerintah daerah (Kelurahan)

Tanggal Wawancara : 18 Maret 2014

Tempat / Waktu : Kelurahan / 09.56 - 10.37 WIB

A. Identitas Informan

1. Nama : Bapak SPN
2. Jenis Kelamin : Laki- Laki
3. Usia : 53 Tahun
4. Agama : Islam
5. Pendidikan Terakhir : SLTA
6. Pekerjaan : Kepala Desa

Transkrip Wawancara

U : Apa yang anda ketahui tentang kesenian Kenanthi Dusun Manuraja?

SPN : Yang saya ketahui bahwa Kesenian Kenanthi adalah kesenian yang turun temurun. Jadi, mulai kapan, dan itu Kenanthi yang bersifat kesenian agamis nggih..agamis..dan itu para senimannya kebanyakan orang-orang yang sudah sepuh. Usianya 40 tahun ke atas. Karena anak muda itu kok kurang minat dengan Kenanthi. Yang saya ketahui itu. Dan untuk di Desa Sidoagung ini banyak juga kelompok Kesenian Kenanthi. Jadi ada yang di Klarangan ada, Sidomukti I ada, di Karang Sari I ada, di Singosari I ada, terus Rejomulyo II ada. Jadi nggih banyak. Karena sampai sekarang untuk bagaimana pengembangannya atau kelanjutannya, agar kesenian itu bisa eksis itu memang kita baru akan merencanakan, dengan cara kalo tidak ada aral, itu akan diadakan semacam festival kecil-kecilan. Ini untuk menghidupkan lagi kesenian-kesenian itu.

U : Usaha apa yang dilakukan oleh anda selaku perangkat desa dalam upaya agar Kesenian Kenanthi ini tetap terpelihara?

SPN : Kalo sampai sekarang, kami telah mengajak kepada bapak-bapak yang terlibat dalam kesenian itu agar kesenian Kenanthi itu bisa dilestarikan dan dikembangkan. Dan ini respon dari bapak-bapak yang ada dalam kelompok Kenanthi itu positif sekali, sehingga diapun meminta agar bisa mengadakan semacam....menghidupkan kesenian itu dengan cara festival atau gebyar...itu..jadi malah positif sekali dari bapak-bapak, dan kami pun malah merasa...merasa diusik kebanggaan saya karena bapak-bapak itu mempunyai antusias agar kesenian itu diadakan.

Comment [rc1]: Per Pem

U : Kalo rencana, ke depannya bentuk kerjasamanya seperti apa pak antara pemerintah dengan masyarakat setempat?

SPN : Jadi untuk kelanjutannya, kami pun mengajak agar tidak segan-segan mengadakan latihan. Dan tentunya karena kesenian itu adalah hal yang eee...relative mengikuti zaman, agar apa yang disampaikan dalam lagu-lagu itu pun bisa mengikuti perkembangan zaman.

U : Jadi pelestarian harus bisa dilakukan ya pak?

SPN : Jadi ini memang salah satu program Desa Sidoagung, itu harus melestarikan, bahkan menggali kesenian-kesenian yang telah terpendam.

U : Nyuwun sewu pak, tadi sudah dijelaskan bahwa pemerintah berusaha bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam melestarikan Kesenian Kenanthi. Nah, selanjutnya yang menjadi faktor utama atau faktor pendorong pemerintah dalam upaya mempertahankan Kesenian Kenanthi ini pak?

SPN : Naah....mengapa kami mempertahankan kesenian yang ada, karena kesenian itu adalah warisan dari leluhur atau nenek moyang kita, satu itu. Kedua, orang kesenian itu adalah orang yang tidak mempunyai kepentingan politik. Sehingga dengan berkesenian kita akan merekatkan tali silaturahmi, dan itu akan menimbulkan rasa kesetiakawanan atau sosial yang tinggi. Sehingga akan terjadi yang namanya gotong royong.

U : Kemudian, apakah ada faktor penghambat selama ini dalam rangka untuk melestarikan Kesenian Kenanthi ini pak?

SPN : Penghambat tentu ada, karena namanya kesenian itu timbul dari hati nurani orang masing-masing. Dan Kenanthi adalah kesenian yang kurang disukai oleh generasi muda. Nah...jadi kendala-kendala itu memang menjadikan kesulitan untuk pengembangan ke depan. Tetapi ini bukan berarti kita terus mandheg sampai di situ, tapi bagaimana nanti anak-anak muda itu pun akan bergairah dalam berkesenian. Lhah dengan cara apa yang disenangi anak-anak muda, itu kan Kenanthi itu sekarang anak-anak muda sudah mendirikan yang namanya eeee...bukan Kenanthi tapi rebana. Ada yang rebana modern,

Comment [rc2]: F Ham

ada rebana yang tradisional. Ini ada di Sidoagung..ini,,,ini untuk melestarikan kesinambungan Kesenian Kenanthi. Jadi kita tidak terlalu fanatic harus Kenanthi yang semacam ini, tidak. Jadi..ya menurut perkembangan zaman.

U : Jadi itu ada perubahan sosial budaya pak?

SPN : Lha ini karena yang namanya perjalanan waktu, bukan hanya kesenian, budaya-budaya yang lain pun akan berubah dan mengikuti perkembangan zaman, tapi pada pokok intinya tidak akan menghilangkan roh dari kesenian itu.

U : Sepengetahuan bapak, apakah Kesenian Kenanthi di Dusun Manuraja ini sudah mengalami perubahan sosial budaya pak?

SPN : Kalo dengan adanya kesenian itu, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan itu jelas, dan ini dengan adanya kesenian orang itu tidak akan menghitung untuk ruginya secara materi. Jadi inilah rasa sosial yang tinggi. Ada rasa bagaimana saling mengenal, saling slatirahmi, tanpa mengenal tigkay-tingkat dari strata kepangkatan, kekayaan, dan sebagainya. Karena kesenian itu tidak akan memisahkan dan mengkotak-kotak dari unsure mana orang itu berasal.

U : Kalo sepengetahuan bapak, bagaimana dengan partisipasi masyarakat secara umum dalam rangka melestarikan Kesenian Kenanthi ini?

SPN : Sebetulnya partisipasi masyarakat itu baik, Cuma...lha ini, karena sekarang itu zamannya itu zaman eee...dikatakan semacam, apa-apa uang, dan Kenanthi itu kan boleh dikatakan kurang laku untuk ditanggap atau diminta tampil oleh orang punya khajad dan sebagainya. Lha ini kami pun belum mengetahui persis apakah karena itu sehingga Kenanthi kurang bisa berkembang?! Karena kalo orjen tunggal kan lebih bisa leluasa kan gitu.

U : Dengan adanya upaya pelestarian Kesenian Kenanthi meniko, manfaat apa yang bisa didapatkan pak?

SPN : Kalo manfaatnya, pertama yaitu bahwa kita bisa mengakrabkan. Yang kedua kita bisa membuat suatu paguyuban. Paguyuban yang tidak mengenal strata kehidupan. Yang ketiga bahwa kesenian adalah orang yang senang. Artinya untuk merefleksikan rasa senang. Nah..senangnya orang itu kan sulit diukur dengan uang. Nah ini...sehingga kesenian ini memang perlu untuk ditumbuh kembangkan. Karena dengan adanya kesenian ini, akan mengangkat, paling tidak Desa Sidoagung khususnya Di Manuraja itu akan dikenal oleh desa-desa atau daerah-daerah yang lain lewat kesenian ini. Kan yang lebih penting karena ini adalah kesenian yang sifatnya agamis, bisa untuk menyebarkan atau ikut menyebarkan hal-hal yang berbau agamis terutama syiar.

U : Nyuwun sewu pak, menawi secara umum pemerintah Desa Sidoagung ini apakah ke depannya berusaha untuk bekerjasama dengan pemerintah khususnya bidang pariwisata? Melihat Desa Sidoagung ini banyak kesenian, dan mungkin itu bisa sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesenian ini pak?

SPN : Jadi memang, nyuwun sewu karena saya kepala desa yang baru, tapi langkah ke depan kami menginginkan bahwa dengan berkesenian itu yang ada di Desa Sidoagung, bukan saja Kesenian Kenanthi, kesenian-kesenian yang lain, kami pun akan mencoba bekerjasama dengan dinas pariwisata, Cuma kita kan harus memaksimalkan kualitas kesenian kita dulu. Kalau kita belum berkualitas, kami pun belum berani untuk bekerjasama atau akan melibatkan di dalam even-even yang lebih tinggi. Karena dengan kualitas yang baik, secara otomatis akan menimbulkan rangsangan pada masyarakat yang lain. Dan dengan kualitas yang baik pun, tentunya kesenian ini akan terangkat, sehingga pada akhirnya akan mengangkat desa ini.

Comment [rc3]: Per Pem

U : Jadi memang sudah ada rencana?

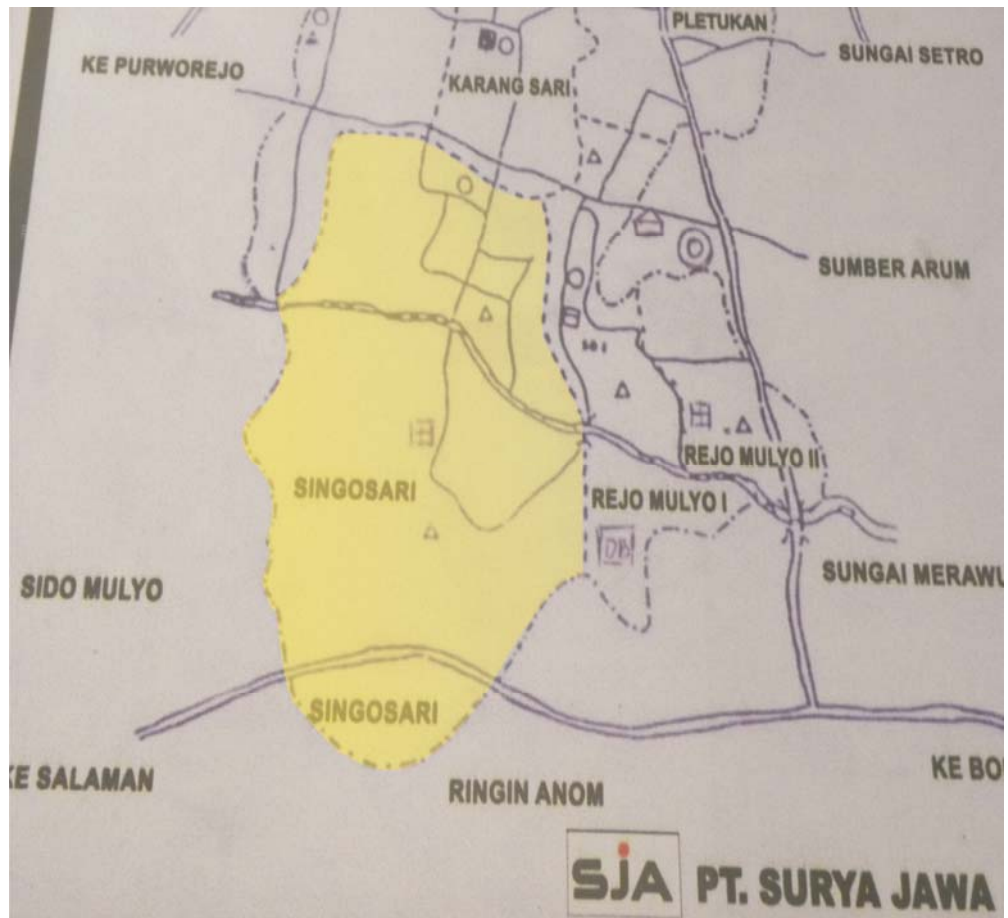
SPN : Sudah ada, tapi kita kan harus berkualitas dulu. Karena saya mendengar dan pernah melihat juga kesenian yang ada di Borobudur di candi, itu setiap berapa atau minggu berapa itu kan berganti-ganti kesenian, itu semoga nanti salah satu kesenian di Sidoagung ini bisa mengisi di antara acara itu.

U : Nyuwun sewu, meniko terakhir, harapannya ke depan dengan adanya upaya pelestarian Kesenian Kenanthi ini apa pak?

SPN : Nah...untuk ke depan, harapan saya, karena kesenian ini boleh dikatakan mudah tapi juga tidak mudah. Karena kita kan harus tahu, kesenian itu asalnya kapan, dari mana dan tujuannya apa, ini kan harus tau. Nah untuk itu, saya menginginkan sekali seperti panjenengan-panjenengan ini mari, nyuwun tulung, bagaimana supaya kesenian di Sidoagung itu yang terpendam, kita gali, yang sudah ada kita tingkatkan. Saya mengharapkan sekali dari pihak-pihak ke tiga. Karena kalo pemerintahan desa boleh dikatakan pengalamannya kecil atau bahkan buta. Tetapi dengan melibatkan dari akademisi, dari dinas, ini bagaimana baiknya kesenian itu, ini yang kami harapkan. Dan saya nyuwun dari universitas jenengan, atau almamater jenengan untuk berkelanjutan, untuk mengadakan semacam kerja nyata. Ini untuk kesinambungan, bagaimana kesenian di Sidoagung ini akan bisa muncul dengan baik.

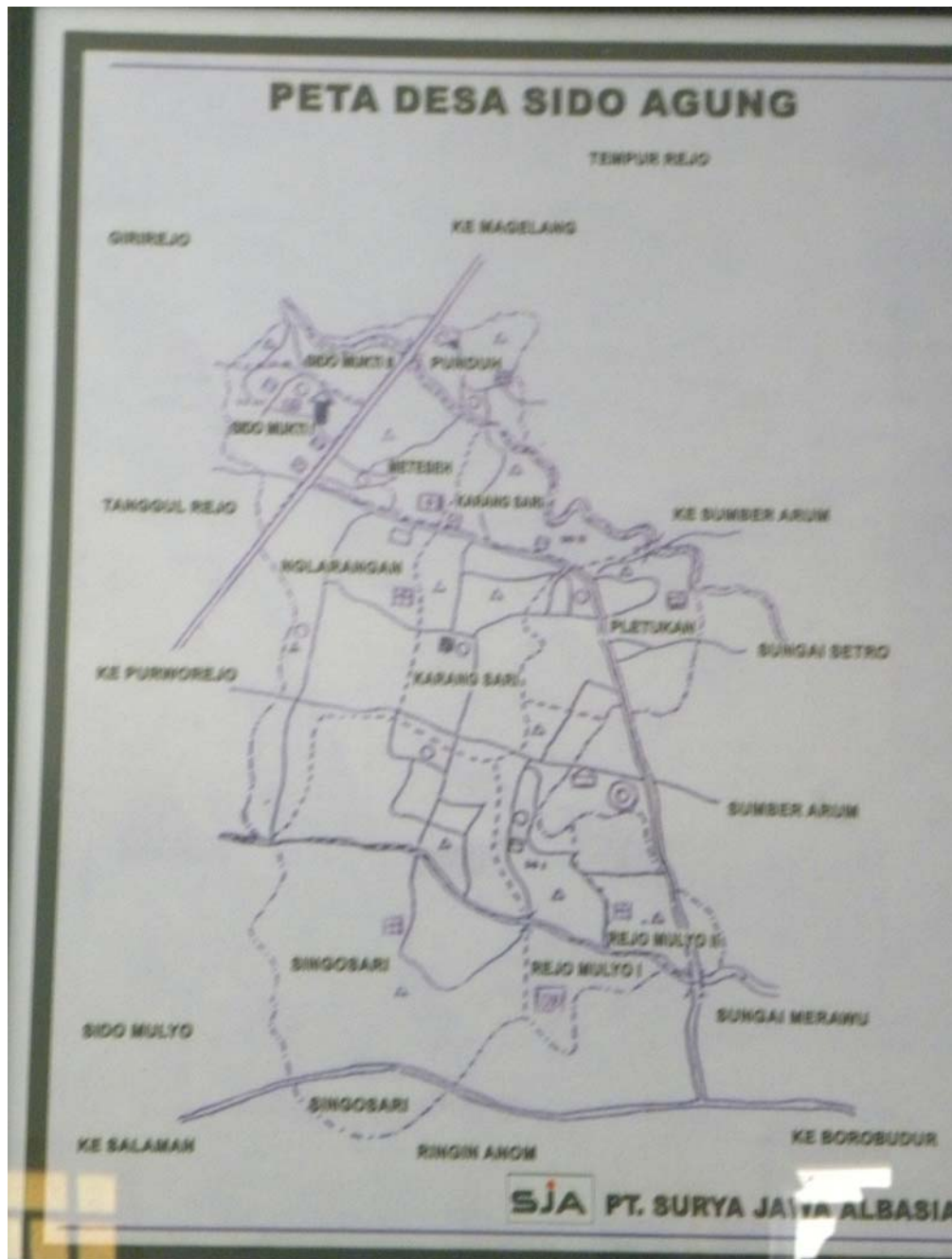
Lampiran 10

PETA DUSUN SINGOSARI

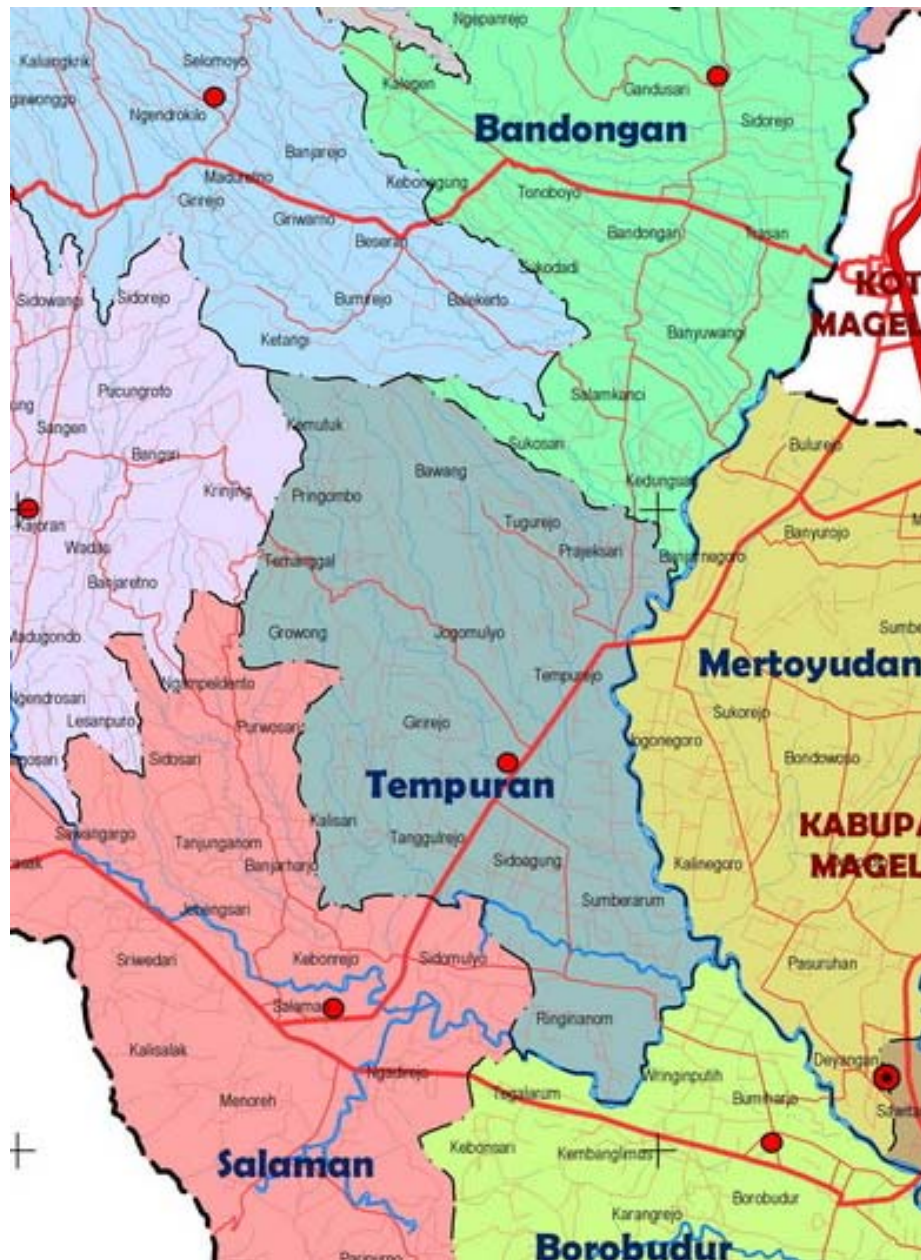


Lampiran 11

PETA DESA SIDOAGUNG



PETA KECAMATAN TEMPURAN



PETA KABUPATEN MAGELANG



Lampiran 6

FOTO INFORMAN



Bapak KNF
16 Maret 2014



Bapak MA
1 Maret 2014



Bapak DHN
23 Februari 2014



Bapak BS
28 Februari 2014



Bapak MK
10 Maret 2014



Bapak LI
12 Maret 2014



Bapak MM
12 Maret 2014



Bapak MT
10 Maret 2014



Bapak AM
26 Februari 2014



Bapak SPN
18 Maret 2014



Bapak MTD
16 Juni 2014

Lampiran 7

FOTO PEMENTASAN KESENIAN KENANTHI



Lampiran 8

FOTO ALAT MUSIK KENANTHI



Gong



Kendang



Karo, Kempul, Kenthing



Brung



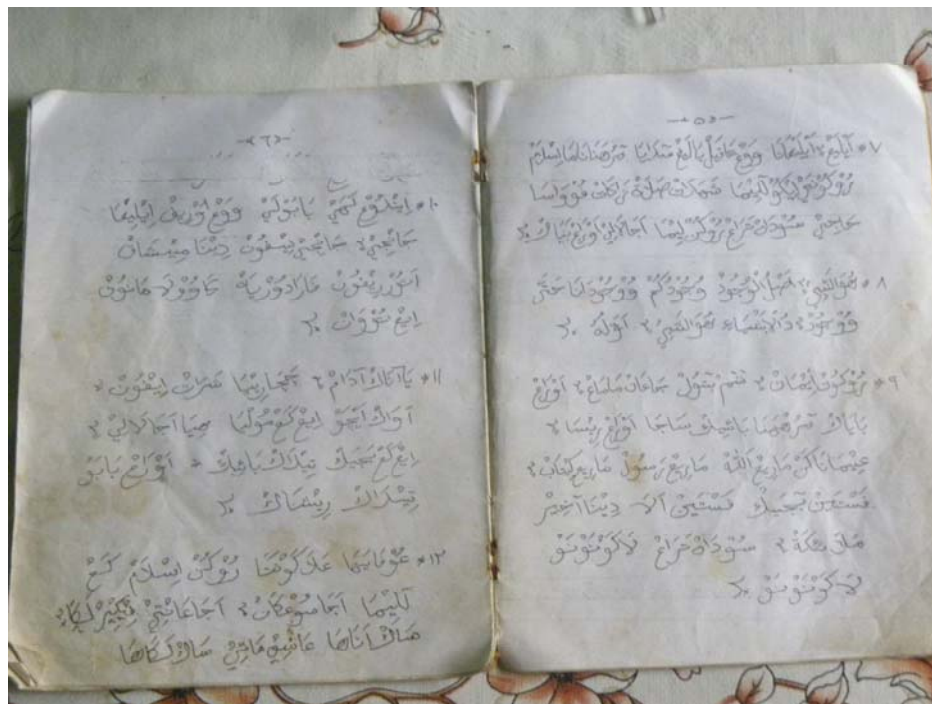
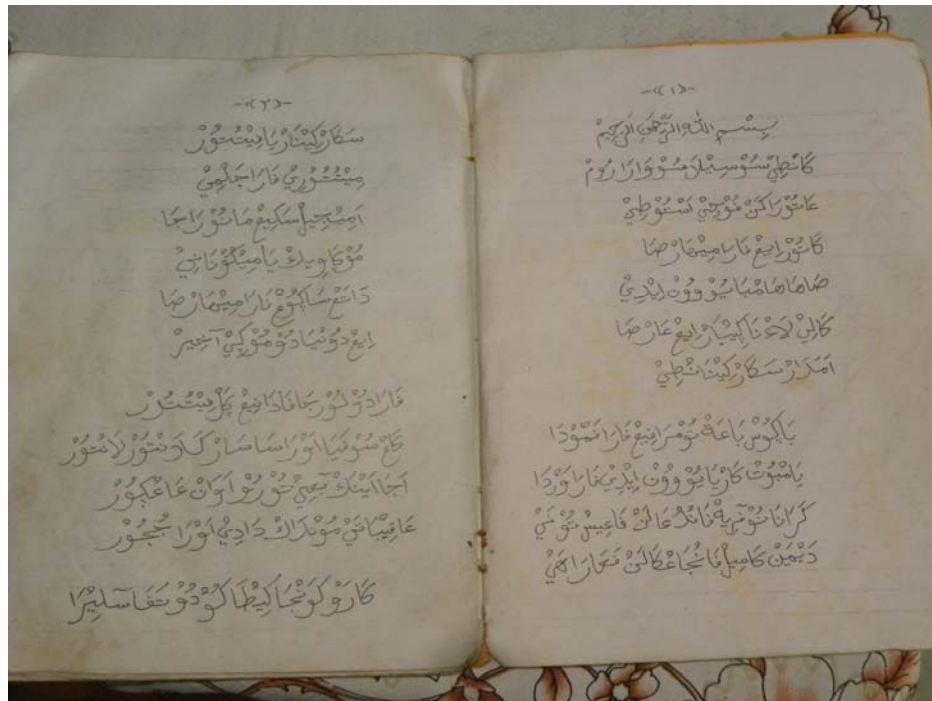
Kepyek



Karo

Lampiran 9

FOTO BUKU SYAIR KESENIAN KENANTHI





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Februari 2014

Nomor : 074 / 374 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
Nomor : 93 / UN.34.14 / PL / 2014
Tanggal : 16 Januari 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **“ UPAYA PELESTARIAN KESENIAN KENANTHI DI DUSUN MANURAJA, DESA SIDOAGUNG, KECAMATAN TEMPURAN, KABUPATEN MAGELANG “**, kepada :

Nama : MUCHAMAD CHAYRUL UMAM
NIM : 10413244007
Prodi/Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial UNY
Lokasi : Dusun Manuraja, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran,
Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Februari s/d Maret 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/322/04.5/2014

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : 1. Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta No.93/UN.34.14/PL/2014 tanggal 16 Januari 2014, perihal Permohonan Izin Penelitian.
2. Surat Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No.074/374/Kesbang/2014 tanggal 10 Februari 2014, perihal Rekomendasi Izin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MUCHAMAD CHAYRUL UMAM.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Nglarangan/Karangsari II Rt 03/Rw 07, Kel. Sidoagung, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.
4. Pekerjaan : Mahasiswa S1.
5. Judul Penelitian : Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Manuraja, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.
: Dusun Manuraja, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.
6. Tempat /Lokasi : Pendidikan Sosial.
7. Bidang Penelitian : V.Indah Sri Pinasti, M.Si.
8. Penanggung Jawab : -
9. Anggota Peneliti : Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Nama Lembaga

Untuk : **Melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal " Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi di Dusun Manuraja, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari

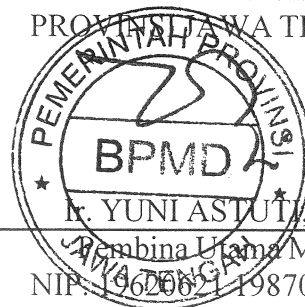
dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada tanggal Februari 2014 s.d Maret 2014
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,

Pada tanggal : 12 Februari 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Magelang;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
4. Saudara MUCHAMAD CHAYRUL UMAM;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 17 Februari 2014.

Nomor : 070 / 90 / 14 / 2014

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jateng
Nomor : 070/332/04.5/2014
Tanggal : 12 Pebruari 2014.
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Riset/Survey/PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : MUCHAMAD CHAYRUL UMAM.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Nglarangan/ Karangsari II Rt. 03/ Rw. 07, Kel. Sidoagung, Kec. Tempuran, Kab. Magelang.
 - d. Penanggung Jawab : V. Indah Sri Pinasti, M. Si
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : Pebruari s/d Maret 2014
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian/Survey dengan judul :
" **UPAYA PELESTARIAN KESENIAN KENANTHI DI DUSUN MANURAJA, DESA SIDOAGUNG, KEC. TEMPURAN, KAB. MAGELANG** "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Penelitian/Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I
NIP. 19590205 198503 1 01

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 17 Februari 2014

Nomor : 070 /58 / 59 /2014
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **MUCHAMAD CHAYRUL UMAM**
Nglarangan/Karangsari II RT 03 RW 07
Desa Sidoagung, Kec. Tempuran, Kab.
Magelang
di

TEMPURAN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070 /90/14/2014 Tanggal 17 Februari 2014, Perihal Kegiatan Riset / Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

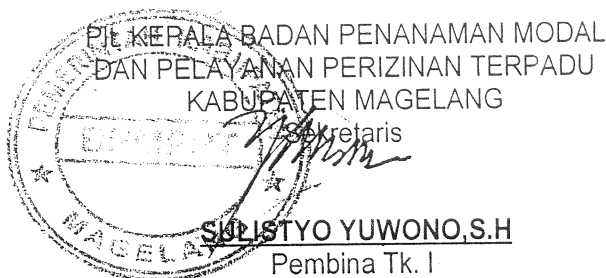
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **MUCHAMAD CHAYRUL UMAM**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Nglarangan/Karangsari II RT 03 RW 07 Desa Sidoagung, Kec. Tempuran, Kab. Magelang
Penanggung Jawab : **V. Indah Sri Pinasti, M.Si**
Lokasi : Dsn. Manuraja, Desa Sidoagung Kec. Tempuran Kabupaten Magelang
Waktu : Februari s.d Maret 2014
Peserta :
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
" **UPAYA PELESTARIAN KESENIAN -KENANTHI DI DUSUN MANURAJA, DESA SIDOAGUNG, KECAMATAN TEMPURAN, KABUPATEN MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya



TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

SULISTYO YUWONO, S.H.
Pembina Tk. I
NIP. 196807311994031009



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KECAMATAN TEMPURAN

Jln. Magelang-Purworejo Km.11.Telp.335341 Tempuran 56161

Tempuran, 18 Pebruari 2014

Nomor : 070/ 65/43//2014
Lampiran : -
Perihal : REKOMENDASI
PENELITIAN

Kepada
Yth. Kepala Desa Sidoagung
Di
Kecamatan Tempuran

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 93/UN.34.14/PL/2014 tanggal 16 Januari 2014 perihal Permohonan Izin Penelitian , dengan hormat diberitahukan kepada Saudara bahwa kami tidak berkeberatan atas pelaksanaan Penelitian/ Riset/ Survey / PKL di Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran atas nama:


- a. N a m a : M. CHAYRUL UMAM
- b. Pekerjaan : Mahasiswa
- c. Alamat : Nglarangan/Karangsari II RT 03/RW. 07 Desa Sidoagung Kec. Tempuran
- d. Penanggung jawab : V. Indah Sri Pinasti, M.Si.
- e. Lokasi : Dusun Karangsari I Desa Sidoagung Kecamatan Tempuran
- f. Waktu : Pebruari s/d Maret 2104
- g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul.

"UPAYA PELESTARIAN KESENIAN KENANTHI DI DUSUN MANURAJA/SINGOSARI I DESA SIDOAGUNG KEC. TEMPURAN KAB. MAGELANG"

Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Desa setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan survey/riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
3. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

An. CAMAT TEMPURAN
Sekretaris
Kasie Trantimbun Dan Kesra

SUGIYONO, S.Sos
Penata
NIP:19650213 198608 1 001

TEMBUSAN:

1. Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kab. Magelang.
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
3. Mahasiswa yang bersangkutan.